

**LAPORAN
PENELITIAN UNGGULAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**ANALISIS HASIL EVALUASI PROGRAM
PENUGASAN DOSEN DI SEKOLAH (PDS)
FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG
MENGUNAKAN MODEL CIPP**

TIM PENGUSUL

Dr. Neni Hasnunidah, M.Si. NIDN 0027037002, SINTA ID 5991429
Dr. Een Haenilah, M.Pd. NIDN 0030036210 , SINTA ID 6039018
Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. NIDN 0027078202, SINTA ID 6161516

**KATEGORI
Penelitian Terapan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2019

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN UNGGULAN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Judul Penelitian : Analisis Hasil Evaluasi Program Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) FKIP Universitas Lampung Menggunakan Model CIPP

Manfaat sosial ekonomi : Pengembangan praktik pembelajaran dan aplikasinya

Jenis penelitian : penelitian dasar penelitian terapan
: pengembangan eksperimental

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Neni Hasnunidah, M.Si.
b. NIDN : 0027037002
c. SINTA ID : 5991429
d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
e. Program Studi : Pendidikan Biologi
f. Nomor HP : 081369474069
g. Alamat surel (e-mail) : nenihasnunidah@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Dr. Een Y. Henilah, M.Pd.
b. NIDN : 0030036210
c. SINTA ID : 6039018
d. Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
b. NIDN : 0027078202
c. SINTA ID : 6161516
d. Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lokasi kegiatan : FKIP Universitas Lampung
Lama kegiatan : 4 (empat) bulan
Biaya Penelitian : Rp 17.500.000,00
Sumber dana : DIPAUNILA T.A.2019

Bandar Lampung, November 2019
Ketua Peneliti

Mengetahui,
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama

FKIP Unila

(Dr. Sunyono, M.Si.)
NIP19651230 19911 1 001



(Dr. Neni Hasnunidah, M.Si.)
NIP19700327 199403 2 001

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Lampung


(Prof. Dr. Ir. Hamim Sudarsono, M.Sc.)
NIP19600119 198403 1 003

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Identitas dan Uraian Umum	iii
Ringkasan	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	5
1.3 Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Program Hibah Penugasan Dosen ke Sekolah	6
2.2 Evaluasi Program	9
2.3 Model Evaluasi Program CIPP.....	13
2.4 Peta Jalan Penelitian	19
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.3 Sumber Data dan Objek Penelitian	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Instrumen Penelitian	21
3.6 Analisis Data.....	23
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	25
4.2 Pembahasan.....	73
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	48

RINGKASAN

Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) merupakan salah satu program unggulan revitaliasi LPTK berbasis kemitraan dengan sekolah. Program PDS FKIP Unila dilaksanakan dengan memfasilitasi dosen untuk mengalami dan menjadi guru di Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra. Tujuan dari Program PDS adalah meningkatnya pemahaman dosen tentang dinamika dan iklim pembelajaran di sekolah yang dapat diimplementasikan pada perkuliahan, menghasilkan perangkat pembelajaran kolaboratif antara dosen LPTK dengan guru mitra, dan menguatkan hubungan kemitraan antara LPTK dengan Sekolah. Program PDS di FKIP Unila perlu dievaluasi dari segi konteks, masukan, proses, dan produknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan program PDS di FKIP Unila secara menyeluruh dalam hal konteks, masukan, proses, dan hasil.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati mengenai program PDS yang dilaksanakan oleh FKIP Unila. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif. Model evaluasi program PDS ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Poces, Product*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, penyebaran kuesioner, dan analisis dokumen. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun tahapan yang digunakan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PDS FKIP Unila sudah baik dari segi konteks, masukan, proses, dan produk. Adapun alasannya antara lain: 1) adanya dasar hukum pelaksanaan program, kesesuaian analisis kebutuhan, kesesuaian latar belakang program, relevansi kurikulum dan tujuan program sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan alasan bahwa program ini sudah baik dari segi; 2) penyelenggara sudah berperan dengan baik, instruktur berkompeten dan menguasai materi, penerimaan peserta diklat sesuai dengan kriteria dan prosedur, kesesuaian materi, penggunaan media dan metode pembelajaran berfungsi secara optimal, sarana prasarana sudah mendukung serta sesuai standar operasional prosedur, dan pengelolaan dana anggaran pendidikan dan pelatihan yang baik; 3) kesesuaian jadwal kegiatan, kinerja penyelenggara dan instruktur sudah optimal, peserta mampu mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan aktif dan baik, dan evaluasi dilakukan secara menyeluruh baik evaluasi peserta, instruktur maupun penyelenggara; dan 4) sebagian besar peserta untuk kelompok dosen hampir seluruhnya mampu menulis *best practices* berupa artikel namun belum diterbitkan dan menginovasi pembelajaran di kelas. Selain itu, guru speserta udah beberapa mampu membuat video pembelajaran, berinovasi dalam hal pengembangan media pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi program PDS pada penelitian ini, maka program PDS harus dilanjutkan dengan pembaharuan kurikulum, perencanaan anggaran yang baik, dan sistem evaluasi yang mnyeluruh dan berkelanjutan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mewujudkan negara Indonesia yang maju, modern, demokratis, dan berkeadilan diperlukan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Sumber daya yang unggul hanya dapat dihasilkan dari pendidikan yang unggul dengan guru-guru yang unggul, dan guru-guru yang unggul hanya dihasilkan melalui pendidikan guru yang unggul di Lembaga Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (LPTK) yang unggul (Dirjen Belmawa, 2018).

Perkembangan sains dan teknologi serta tantangan global di era revolusi industri saat ini menuntut Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai LPTK untuk menyiapkan guru dengan serangkaian kompetensi yang sesuai dengan harapan masyarakat. Berdasarkan aspek kuantitas, Indonesia memiliki kecukupan institusi penghasil pendidik (kurang lebih 400 LPTK), namun dari sisi kualitas belum semua LPTK tersebut mampu menghasilkan lulusan calon guru yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Untuk menuju LPTK yang unggul diperlukan revitalisasi baik dari aspek tatakelola kelembagaan, sistem perekrutan calon mahasiswa, kurikulum dan sistem pembelajaran, sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, infrastruktur, sistem penjaminan mutu, serta terbangunnya pola kemitraan yang konstruktif dengan sekolah sebagai laboratorium utama penyiapan para calon guru profesional masa depan (Ristekdikti, 2015).

Pola kemitraan LPTK dan Sekolah yang dikembangkan paling tidak menyangkut skala prioritas aspek pengembangan LPTK, diantaranya penguatan aspek praktis dan teoritis kompetensi akademik tenaga pendidik, pengembangan komponen kurikulum dan manajemen pembelajaran di LPTK. Pengembangan ini terutama dilaksanakan melalui pengalaman terbaik atau *best practice* yang didapat dari implementasi kurikulum nasional yang dijalankan di sekolah. FKIP Unila sebagai salah satu LPTK di Indonesia sejak tahun 2007 telah menjadi LPTK penyelenggara program sertifikasi guru baik melalui jalur portofolio maupun PLPG. Kemudian pada tahun

2017 dengan SK menristekdikti Nomor 280/M/KPT/2017 FKIP Unila ditetapkan sebagai penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang salah satu persyaratannya adalah LPTK memiliki sekolah laboratorium atau sekolah mitra bagi terselenggaranya PPG tersebut (Abdurrahman dkk., 2018).

Unsur utama pendidikan guru adalah dosen. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen Pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada Pasal 2 dinyatakan bahwa dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru, menyatakan dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada Program Sarjana Pendidikan dan Program PPG

Selain harus memiliki kompetensi yang unggul, dosen LPTK juga harus menjadi model bagi mahasiswa calon guru. Oleh karenanya, dosen harus mampu memberikan contoh baik bagi mahasiswa calon guru, dalam melaksanakan tugas keprofesiannya, termasuk bagaimana melaksanakan pembelajaran di kelas. Agar dosen LPTK pada saat melaksanakan tugas pembelajaran mampu menghadirkan pengalaman nyata bagaimana melaksanakan pembelajaran yang baik dan relevan dengan tuntutan mutu proses pembelajaran di sekolah, maka dosen harus mengalami langsung bagaimana menjadi “guru” melalui suatu program *deployment* atau penugasan dosen di sekolah (PDS) (Dirjen Belmawa, 2018).

PDS merupakan salah satu program revitalisasi yang saat ini sangat relevan dengan penyiapan guru profesional ke depan dan peningkatan kualitas pendidikan di seluruh jenjang dan level sekolah. PDS juga sebagai salah satu program unggulan revitalisasi LPTK berbasis kemitraan dengan sekolah. Dalam upaya mendukung

keberlangsungan dan keberhasilan program PDS yang dilaksanakan oleh FKIP Unila pada tahun 2018, FKIP Unila melibatkan 2 sekolah laboratorium, yaitu SDN 5 Kota Metro hasil kerjasama antara FKIP Unila dengan Kota Metro dan SMA Yayasan Pendidikan (YP) Unila. Selain itu, FKIP Unila juga melibatkan sekolah mitra, yaitu SMPN 2 Kota Bandar Lampung dan TK/PAUD Al-Kautsar Bandar Lampung.

Program PDS FKIP Unila dilaksanakan dengan memfasilitasi dosen untuk mengalami dan menjadi guru di Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra. Secara rinci tujuan dari Program PDS di FKIP Unila adalah: (1) Memberikan pengalaman bagi para dosen LPTK dalam memahami perkembangan dan karakteristik peserta didik, mengelola kegiatan pembelajaran yang mendidik di sekolah, dan menghayati pengalaman keseharian dan nuansa sosio-kultural sekolah, (2) Menghasilkan perangkat pembelajaran kolaboratif antara dosen LPTK dengan guru Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra, (3) Menciptakan pembelajaran yang bermutu dengan indikator: a. terciptanya iklim pembelajaran yang semakin baik, b. perangkat pembelajaran yang semakin berkualitas, dan c. meningkatnya prestasi belajar peserta, (4) Memperkuat hubungan kemitraan antara LPTK dengan Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra dalam berbagai bentuk program peningkatan kualitas pembelajaran dan pelaksanaan PLP/PPL, (5) Memperkuat program pendidikan guru di LPTK; dan (6) Terwujudnya revitalisasi LPTK terutama dalam peningkatan kemampuan LPTK dalam menyelenggarakan pendidikan secara profesional untuk menghasilkan guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas (Abdurrahman, dkk, 2018).

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program sebagai dasar membuat keputusan dan mengambil kebijakan yang akan dibuat selanjutnya (Arikunto dan Jabar, 2009). Evaluasi program juga merupakan upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Evaluasi program dikembangkan dari evaluasi secara umum, yaitu proses pengumpulan data, analisis, dan digunakannya untuk pengambilan keputusan terhadap objek ataupun subyek yang dievaluasi. Dengan demikian, evaluasi program dikembangkan dari berbagai pilar manajemen atau pengelolaan yang lebih spesifik, yaitu pilar monitoring, evaluasi, dan kontrol.

Program PDS di FKIP Unila 2018 telah dilaksanakan selama 6 bulan. Dimulai pada 14 Mei sampai dengan 25 Oktober 2018. Adapun bentuk kegiatannya adalah: 1) sosialisasi program kepada dosen dan guru mitra, 2) orientasi sekolah dan kelas, 3) penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi) oleh dosen dan guru, 4) FGD Standar proses pembelajaran melalui *open class*, refleksi, dan Evaluasi, dan 5) Dosen mengajar di sekolah., Program PDS di FKIP Unila perlu dievaluasi dari segi konteks, masukan, proses, dan produknya. Kegiatan evaluasi program PDS ini dilaksanakan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan PDS sesuai standar dan tujuan dari setiap kegiatan yang telah ditetapkan meliputi: tahap perencanaan program, pelaksanaan, pelaporan dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan (*Plan*) perangkat pembelajaran kolaboratif antara dosen dan guru mitra, tahap pelaksanaan (*Do*) implementasi pembelajaran kolaboratif yang dibuktikan dengan rekaman audio visual proses pembelajaran kolaboratif, dan tahap monitoring (*Check*) berupa laporan pengalaman baik program PDS (*best practise*) diperolehnya pengalaman baik program PDS, serta tahap program tindak lanjutnya (*Action*).

Penelitian evaluasi yang mengkaji pelaksanaan program penugasan dosen di sekolah dengan model CIPP telah dilaksanakan oleh peneliti lain. Rejeki (2018) dalam penelitiannya tentang evaluasi pelaksanaan program penugasan dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram di sekolah, mengkaji input, proses, output (produk) dari PDS. Sehingga penelitian ini tidak mengkaji tentang konteks. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program PDS telah memberikan dampak kepada guru mitra dan dosen. Rerata dampak pelaksanaan pembelajaran program PDS bagi guru 3,54(kategori baik). Rerata dampak pembelajaran bagi dosen sebesar 3,68 (kategori baik).

Penelitian sejenis yaitu penelitian evaluasi program PDS dapat pula dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti memandang perlu melaksanakan penelitian evaluasi terhadap pelaksanaan program PDS di FKIP Unila. Adapun penelitian yang dimaksud berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu memiliki komponen yang cukup lengkap yaitu konten, input, proses, dan produk. Menurut Sukardi (2011) model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem. Model ini merupakan model yang memiliki komponen yang cukup lengkap, yaitu

evaluasi terhadap konteks, input, proses, dan produk. Widoyoko (2009) berpendapat bahwa evaluasi terhadap konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani, dan tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan program PDS di FKIP Unila secara menyeluruh dalam hal konteks, masukan, proses, dan hasil. Adapun yang menjadi urgensi penelitian ini adalah: 1) menghasilkan laporan monev yang dapat digunakan dalam pelaksanaan program tindak lanjut PDS di FKIP Unila, 2) mengetahui pelaksanaan dan pencapaian hasil PDS oleh dosen model dan sekolah/guru mitra, kesulitan dan hambatan yang dihadapi, dan 3) menjamin keberlangsungan implementasi program PDS secara berkelanjutan.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a) Mendeskripsikan sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan program PDS di FKIP Unila secara menyeluruh dalam hal konteks, masukan, proses, dan hasil.
- b) Terwujudnya kajian akademik tentang kelayakan keberlanjutan program PDS bagi FKIP dan sekolah mitra di propinsi Lampung

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

- 1) teoritis, berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang konsep-konsep evaluasi khususnya program PDS sekaligus referensi dalam menerapkan model evaluasi CIPP untuk membandingkan apa yang telah dicapai dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.
- 2) praktis, mendorong LPTK penyelenggara program PDS untuk secara simultan dan berkelanjutan mengevaluasi keberhasilannya serta menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan meningkatkan kualitas setiap program pendidikan dan pelatihan saat ini maupun berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Program Hibah Penugasan Dosen Ke Sekolah (PDS)

Program adalah suatu rangkaian kegiatan sebagai bentuk implementasi dari suatu kebijakan. Menurut pengertian secara umum, program diartikan sebagai “rencana” yang akan dilakukan/dikerjakan oleh seseorang atau suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Namun apabila program tersebut dikaitkan dengan evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto dan Jabar, 2009). Dalam pengertian ini, definisi program mencakup tiga persyaratan, yaitu: (1) program merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan; (2) berlangsung dalam waktu yang relatif lama, bukan kegiatan tunggal tetapi kegiatan jamak yang berkesinambungan; dan (3) terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) adalah strategi peningkatan kompetensi dosen LPTK yang dapat memberikan pengalaman nyata mengelola pembelajaran di sekolah (Dirjen Belmawa, 2018). Pengalaman tersebut pada akhirnya akan diimplementasikan dalam pembelajaran di LPTK untuk menyiapkan guru masa depan. Unsur utama dalam pendidikan guru adalah dosen. Dosen, di samping harus memiliki kompetensi yang unggul juga harus menjadi model bagi mahasiswa calon guru. Oleh karenanya, dosen harus mampu memberikan contoh baik bagi mahasiswa calon guru, dalam melaksanakan tugas keprofesiannya, termasuk bagaimana melaksanakan pembelajaran di kelas. Agar dosen LPTK pada saat melaksanakan tugas pembelajaran mampu menghadirkan pengalaman nyata bagaimana melaksanakan pembelajaran yang baik, yang relevan dengan tuntutan mutu proses pembelajaran di sekolah, maka dosen harus mengalami langsung bagaimana menjadi “guru” melalui PDS.

PDS mengandung multifungsi dalam peningkatan kualitas penyiapan calon guru profesional, antara lain adalah hilirisasi berbagai novelty LPTK ke Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra terkait dengan pesatnya perkembangan ilmu pendidikan dan teori-teori belajar, memfasilitasi dosen untuk menghayati secara langsung menjadi “guru” di Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra, dan memperkokoh kemitraan antara LPTK dan Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra, yang muaranya untuk meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa calon guru. PDS membutuhkan komitmen dosen untuk secara nyata dan bersungguh-sungguh berperan sebagai guru di Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra. Pengalaman berperan sebagai guru di sekolah dapat memberikan pengalaman nyata dan menghayati pembelajaran di sekolah. Dosen perlu menyesuaikan dengan berbagai hal yang biasa berlaku di sekolah. PDS juga dapat memunculkan permasalahan baru bagi Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra, yaitu apakah dosen yang bertugas dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang sangat berbeda dengan tempat tugasnya di perguruan tinggi (Dirjen Belmawa, 2018).

Pelaksanaan Program Pelaksanaan Program PDS di FKIP mencakup orientasi sekolah dan kelas, kegiatan pembelajaran, penelitian tindakan kelas atau *lesson study*, dan penyusunan jurnal refleksi akhir pembelajaran. Manfaat penyelenggaraan program PDS diharapkan dapat dirasakan oleh dosen, mahasiswa maupun guru Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra. Bagi Dosen, program PDS diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman tentang persekolahan, memperoleh pengalaman tentang cara mengemas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik, memperoleh pemahaman tentang cara peserta didik belajar, berpikir, dan mengemukakan gagasan. Manfaat yang dapat diperoleh dari program PDS bagi mahasiswa LPTK, baik jenjang Program Sarjana maupun Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), yaitu memperoleh tambahan informasi terkini dan pengetahuan/pengalaman tentang guru, sekolah, dan dinamika pendidikan di sekolah dari dosen baik secara langsung maupun yang teraktualisasi ke dalam program perkuliahan. Sedangkan, bagi Guru Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra dapat berbagi pengalaman dengan dosen peserta dalam meningkatkan wawasan dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran bersama dosen, menambah keterampilan untuk

mengatasi permasalahan pembelajaran, menyegarkan dan memperluas pengetahuan tentang teori pembelajaran di sekolah.

Kegiatan Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) bertujuan (1) memberikan pengalaman bagi para dosen LPTK dalam memahami perkembangan dan karakteristik siswa, mengelola kegiatan pembelajaran yang mendidik di sekolah, dan menghayati pengalaman keseharian dan nuansa sosio-kultural sekolah; (2) menghasilkan perangkat pembelajaran kolaboratif antara dosen LPTK dengan guru sekolah mitra; (3) menciptakan pembelajaran yang bermutu dengan indikator terciptanya iklim pembelajaran yang semakin baik, perangkat pembelajaran yang semakin berkualitas, dan meningkatnya prestasi belajar siswa; (4) Menguatkan hubungan kemitraan antara LPTK dengan sekolah mitra dalam berbagai bentuk program peningkatan kualitas pembelajaran dan pelaksanaan PLP/PPL; (5) terwujudnya revitalisasi LPTK terutama dalam peningkatan kemampuan LPTK dalam menyelenggarakan pendidikan secara profesional untuk menghasilkan guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas. Di ujung kegiatan Revitalisasi LPTK diharapkan akan tercipta lulusan yang professional dan mutu LPTK yang semakin baik (Dirjen Belmawa, 2018). Capaian dan Luaran program PDS digambarkan secara lengkap melalui Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Capaian Program PDS (Dirjen Belmawa, 2018)



Gambar 1. Luaran Program PDS (Dirjen Belmawa, 2018)

2.2 Evaluasi Program

Mengingat bahwa program PDS adalah suatu rangkaian kegiatan sebagai bentuk implementasi dari suatu kebijakan, maka evaluasi program ini perlu dilakukan. Evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambilan keputusan. Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponen (Stufflebeam, 1971).

Evaluasi berasal dari Bahasa Inggris “*evaluation*” yang diserap dalam perbendaharaan istilah Bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi” yang dapat diartikan memberikan penilaian dan membandingkan sesuatu hal dengan satuan tertentu sehingga bersifat kuantitatif. Pengertian evaluasi yang bersumber dari kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English* adalah *to find out, decide the amount or value* artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah yang dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi dan dapat dipertanggung jawabkan (Arikunto, 2012). Secara umum, evaluasi diartikan sebagai proses investigasi sistematis mengenai berbagai hal yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat hierarki. Evaluasi didahului dengan penilaian, sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran (*measurement*) dapat didefinisikan sebagai kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu (Oriondo, 1998; Ebel & Frisbie, 1986). Dengan kata lain, pengukuran merupakan kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria. Kita dapat mengukur karakteristik suatu objek dengan pengamatan, skala rating atau cara lain untuk memperoleh informasi dalam bentuk kuantitatif (Widoyoko, 2010). Penilaian (*assessment*) merujuk kepada semua cara yang digunakan untuk menafsirkan dan mendeskripsikan data hasil pengukuran (Griffin & Nix, 1991), sedangkan evaluasi berkaitan dengan pengumpulan informasi sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Seperti yang dinyatakan oleh Cronbach (1980) bahwa evaluasi adalah penetapan nilai atau implikasi perilaku sehingga dapat menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu tujuan program dan bahan pertimbangan dalam proses mengambil keputusan.

Evaluasi merupakan suatu sistem dengan elemen-elemen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Brikerhoff (1968) ada 7 elemen yang harus dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi, yaitu: 1) penentuan fokus yang akan dievaluasi; 2) penyusunan desain evaluasi; pengumpulan informasi; analisis dan interpretasi informasi; 5) pembuatan laporan, 6) pengelolaan evaluasi, dan 7) evaluasi untuk evaluasi. Dengan demikian, evaluator harus menentukan tujuan dan ada perencanaan tentang bagaimana melaksanakan evaluasi. Selanjutnya, bagaimana pengumpulan data, menganalisis dan membuat interpretasi terhadap data yang terkumpul serta membuat laporan. Selain itu, evaluator juga harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, yaitu mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program. Program adalah suatu rangkaian kegiatan sebagai bentuk implementasi dari

suatu kebijakan. Menurut pengertian secara umum, program diartikan sebagai “rencana” yang akan dilakukan/dikerjakan oleh seseorang atau suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Namun apabila program tersebut dikaitkan dengan evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto dan Jabar, 2009). Dalam pengertian ini, definisi program mencakup tiga persyaratan, yaitu: (1) program merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan; (2) berlangsung dalam waktu yang relatif lama, bukan kegiatan tunggal tetapi kegiatan jamak yang berkesinambungan; dan (3) terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Secara eksplisit evaluasi program mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Stufflebeam & Shinkfield, 1985).

Evaluasi program dilakukan untuk memeriksa, menentukan, membuat keputusan atau menyediakan informasi terhadap program yang telah dilakukan dan sejauh mana sebuah program tercapai. Newcomer (2015) merumuskan tujuan evaluasi program, diantaranya adalah: 1) memberikan masukan untuk perencanaan program. Penilaian dimulai setelah adanya keputusan tentang penyelenggaraan program pendidikan. Dalam evaluasi program yang sedang direncanakan biasanya digunakan analisis awal dan analisis akhir suatu program (*front-end analysis*). Informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam mempersiapkan program pendidikan adalah mengidentifikasi kebutuhan program, penilaian tentang kecocokan konsep yang digunakan, perkiraan tentang biaya dan kelayakan program, dan proyeksi tentang perkembangan tuntutan kebutuhan serta daya dukung tentang hal-hal tersebut; 2) memberi masukan untuk keputusan tentang modifikasi program. Titik berat kegiatan evaluasi program adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan program. Oleh sebab itu, komponen-komponen yang dihimpun, dianalisis, dan disajikan adalah tujuan, isi, metodologi, dan konteks program, serta kebijaksanaan atau pendayagunaan tenaga; 3) memperoleh informasi tentang pendukung dan penghambat.

Pada prinsipnya, evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambilan keputusan. Menurut Mulyatiningsih (2011), evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan sumbangan program terhadap tujuan organisasi dan mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan. Dengan demikian evaluasi program merupakan evaluasi terhadap implementasi dari suatu kebijakan. Evaluasi kebijakan perlu dilakukan karena setiap kebijakan negara (*public policy*) mengandung resiko untuk mengalami kegagalan. Wahab (1990) menjelaskan bahwa penyebab dari kegagalan suatu kebijakan dapat dibagi menjadi 2 kategori, yaitu: (1) karena “*non-implementation*” atau tidak terlaksana sesuai rencana; dan (2) karena “*unsuccessful*” atau implementasi yang tidak berhasil. Tidak terimplementasikannya suatu kebijakan tersebut berarti bahwa kebijakan tersebut tidak dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan implementasi yang tidak berhasil biasanya terjadi bila suatu kebijakan tertentu telah dilaksanakan sesuai rencana, namun akibat faktor-faktor eksternal yang tidak mendukung, ternyata kebijakan tersebut tidak berhasil dalam mewujudkan dampak atau hasil akhir sebagaimana yang dikehendaki.

Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambil keputusan (*decision maker*). Taylor dkk. (1996) mengidentifikasi beberapa dimensi yang biasanya ingin digali yang dirumuskan dalam tujuan evaluasi suatu program, yaitu: 1) Dampak/pengaruh program. Dalam dimensi ini, evaluator akan mengkaji seberapa jauh program yang telah, sedang dan akan dijalankan tersebut memiliki dampak terhadap kelompok sasaran, sesuai dengan tujuan dari program tersebut. 2) Implementasi program. Dalam dimensi ini, evaluator akan melakukan kajian mengenai seberapa jauh pelaksanaan program tersebut telah sesuai dengan rencana program yang telah disusun. 3) Konteks program. Dalam dimensi ini, evaluator ingin mengkaji kondisi konteks dari program yang akan, sedang, dan telah dilaksanakan, khususnya mengenai dukungan konteks terhadap implementasi program. 4) Kebutuhan program. Dalam dimensi ini, evaluator ingin mengkaji factor-faktor penentu keberhasilan implementasi program serta keberlanjutannya di masa yang akan datang.

Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan menurut Arikunto (2009), yaitu: 1) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan; 2) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit); 3) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat; 4) Menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

2.3 Model Evaluasi Program CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Ada banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai dalam mengevaluasi suatu program pembelajaran atau pelatihan. Fernandes (1984) membedakan model evaluasi program berdasarkan orientasinya, yaitu: (1) model yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented*); (2) model yang berorientasi pada keputusan (*decision oriented*); (3) model yang berorientasi pada kegiatan dan orang-orang yang menanganinya; dan (4) model yang berorientasi pada pengaruh dan dampak program. Salah satu model evaluasi program yang berorientasi pada keputusan adalah CIPP. *CIPP Evaluation Model* merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam dkk. (1971). CIPP merupakan singkatan dari: C = *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), I = *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), P = *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), dan P = *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil). Stufflebeam (1985) menerjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna: 1) *context*, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, situasi ini merupakan faktor eksternal, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, dan pandangan hidup masyarakat; 2) *input*, pada prinsipnya akan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber yang ada, alternatif apa yang akan diambil, apa rencana, strategi untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk

mencapainya; 3) *process*, berkaitan dengan kegiatan program, berupa perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program untuk mengetahui sejauh mana rencana telah diterapkan; dan 4) *product*, yang berkaitan dengan hasil program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Model CIPP termasuk model yang tidak terlalu menekankan pada tujuan program, namun konsisten dengan pencapaian dan penyediaan informasi guna pengambilan keputusan alternatif. Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem (Sukardi 2011). Model CIPP melayani 4 macam keputusan, yaitu: 1) perencanaan keputusan yang memengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus; 2) keputusan pembentukan atau structuring yang kegiatannya mencakup pemastian strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan; 3) keputusan implementasi, dimana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana-prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode, dan strategi yang hendak dipilih, dan 4) keputusan pemutaran (*recycling*) yang menentukan, jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada.

Meskipun model CIPP ini merupakan model yang memiliki komponen yang cukup lengkap, namun model CIPP hanya berhenti pada pengukuran output (*product*). Model CIPP ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi dasar pembuatan keputusan dalam evaluasi system dengan analisis yang berorientasi pada perubahan terencana. Batasan tersebut mempunyai 3 asumsi mendasar: 1) menyatakan pertanyaan yang meminta jawaban dan informasi spesifik yang harus dicapai; 2) memerlukan data yang relevan untuk mendukung identifikasi tercapainya masing-masing komponen; 3) menyediakan informasi yang hasil keberadaannya diperlukan oleh para pembuat keputusan peningkatan program pendidikan.

Berikut ini uraian model evaluasi program dengan CIPP (*Context, Inputi, Process, Product*):

1. Evaluasi konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks menurut Widoyoko (2009) merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. evaluasi konteks dilaksanakan untuk mengidentifikasi kondisi, berbagai isu, kesempatan, dan kendala yang ada di dalam lingkungan program. Hal ini semacam analisis kebutuhan, suatu kegiatan awal untuk mengidentifikasi berbagai jenis program yang sesuai atau cocok dengan latar belakang yang tersedia (Mutrofin, 2010). Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program. Arikunto (2009) berpendapat bahwa ada beberapa pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan evaluasi konteks, yaitu: kebutuhan apa saja yang belum dipenuhi oleh program?, tujuan pengembangan apakah yang belum dapat tercapai oleh program?, tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan?, dan tujuan manakah yang paling mudah dicapai?

2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan (Widoyoko, 2009). Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: 1) sumber daya manusia, 2) sarana dan peralatan pendukung, 3) dana atau anggaran, dan 4) berbagai proses dan aturan yang diperlukan. Dengan demikian, evaluasi masukan menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Seperti pendapat Mutrofin (2010: 38) bahwa ada 3 tujuan utama evaluasi masukan, yaitu: 1) mengidentifikasi berbagai konsekuensi program tak terantisipasi tepat pada waktunya untuk kepentingan para manajer program dengan maksud agar dapat menghindari segala konsekuensi yang tidak diinginkan; 2) memberikan informasi yang berkesinambungan mengenai kinerja program (misal, tingkat implementasi, konsistensi pada tujuan awal, persoalan

sehubungan dengan cara program itu akan ditangkap atau diterima), dan 3) mendokumentasikan segala apa yang terjadi dengan proyeknya.

3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi (Widoyoko, 2009). Evaluasi proses merujuk pada apa kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, dan kapan kegiatan akan selesai. Menurut Arikunto dan Jabar (2009), evaluasi proses diarahkan untuk mengetahui sejauh mana rencana yang telah dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Beberapa pertanyaan untuk evaluasi proses adalah: 1) Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?, 2) Apakah staf yang terlibat di dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan?, 3) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?, dan 4) Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan?

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program. Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Widoyoko, 2009). Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Evaluasi produk sangat membantu untuk membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan (Tayibnapis, 2008). Menurut Daryanto (2007) evaluasi produk mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dicapai dan juga menentukan rencana jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, dimodifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk seperti sekarang.

Untuk memahami lebih jauh tentang model CIPP ini, Tabel 1 menjelaskan secara rinci keempat dimensi dari segi tujuan, metode, dan hubungannya dengan pembuatan keputusan. Adapun rinciannya adalah:

Tabel 1. Dimensi Model CIPP berdasarkan Tujuan, Metode, dan Hubungan dengan Pembuatan Keputusan

	Evaluasi Konteks	Evaluasi Input	Evaluasi Proses	Evaluasi Produk
Tujuan	Untuk menentukan konteks institusional, untuk mengidentifikasi kasi populasi target dan menilai kebutuhan mereka, untuk mendiagnosis masalah yang mendasari kebutuhan & untuk menilai apakah objek yang diusulkan cukup responsif terhadap kebutuhan yang dinilai.	Untuk mengidentifikasi kasi dan menilai kemampuan sistem, strategi program alternatif, desain prosedural untuk menerapkan strategi, anggaran, penjadwalan, dan program	Untuk mengidentifikasi kasi atau memprediksi, dalam proses, cacat dalam desain prosedural atau implementasi nya, untuk memberikan informasi tentang keputusan yang diprogram sebelumnya, dan untuk merekam dan menilai peristiwa dan kegiatan prosedural.	Untuk mengumpulkan deskripsi dan penilaian dan untuk menghubungkannya dengan tujuan dan konteks, input dan proses informasi dan untuk menafsirkan nilai dan kelebihan nya
Metode	Dengan menggunakan metode seperti analisis sistem, survei, dokumen, tinjauan, dengar pendapat, wawancara, dan tes diagnostik	Dengan menginventarisir dan menganalisis sumber daya manusia dan material, solusi, strategi, dan desain prosedural yang tersedia untuk relevansi, kelayakan, dan ekonomi.	Dengan memantau potensi hambatan prosedural dan tetap waspada terhadap yang tidak terduga, dengan memperoleh informasi tertentu untuk keputusan terprogram, dengan menjelaskan proses aktual dan dengan	Dengan mendefinisikan secara operasional dan mengukur kriteria hasil, dengan mengumpulkan penilaian hasil dari para pemangku kepentingan, dan dengan melakukan analisis kualitatif dan kuantitatif

	Evaluasi Konteks	Evaluasi Input	Evaluasi Proses	Evaluasi Produk
		Menggunakan metode seperti pencarian literatur, kunjungan ke pekerja, tim advokat dan uji coba percontohan.	berinteraksi secara kontinu dengan dan mengamati kegiatan staf proyek	
Hubungannya dengan pembuatan keputusan	Untuk memutuskan pengaturan yang akan dilayani, tujuan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan atau menggunakan peluang, dan tujuan yang terkait dengan pemecahan masalah, yaitu untuk merencanakan perubahan yang diperlukan. Untuk memberikan dasar untuk menilai hasil	Untuk memilih sumber dukungan, strategi solusi, dan desain prosedural, misalnya untuk menyusun kegiatan perubahan dan memberikan dasar untuk menilai implementasi	Untuk menerapkan dan menyempurnakan desain dan prosedur program, untuk melakukan kontrol proses dan untuk catatan dari proses aktual untuk digunakan nanti dalam menafsirkan hasil	Untuk memutuskan apakah melanjutkan, mengakhiri, memodifikasi atau memfokuskan kembali aktivitas perubahan, dan menyajikan catatan tentang efek kegiatan (positif atau negatif)

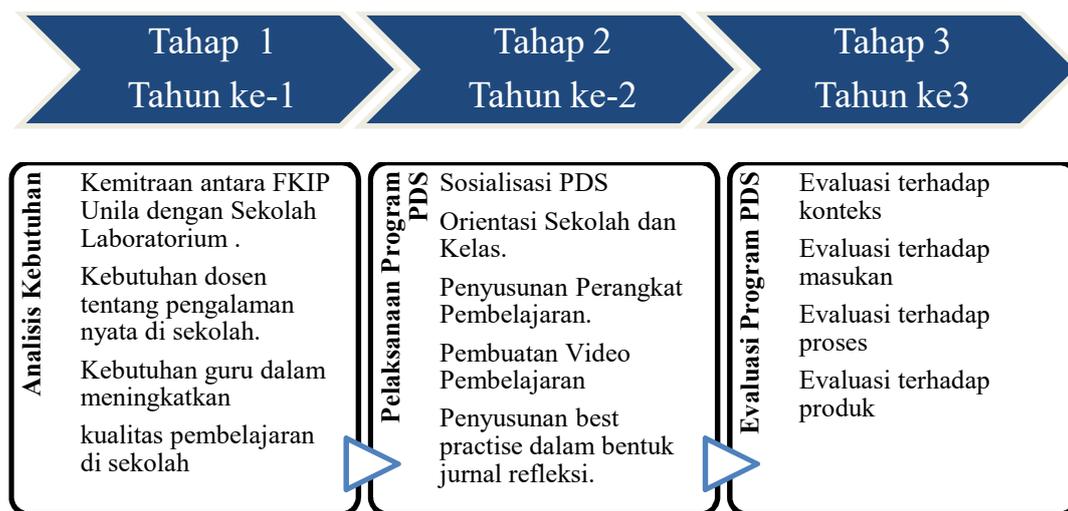
(Dimodifikasi dari Brinkerhoff dkk. 1987:11)

Keunggulan model CIPP menurut Sukardi (2011). merupakan sistem kerja yang dinamis, bentuk pendekatan dalam melakukan evaluasi yang sering digunakan yaitu pendekatan eksperimental, pendekatan yang berorientasi pada tujuan, yang berfokus pada keputusan, berorientasi pada pemakai dan pendekatan yang responsif dan berorientasi terhadap target keberhasilan dalam evaluasi. Dengan demikian, model evaluasi CIPP memungkinkan untuk menjawab empat pertanyaan yaitu : (1) tujuan

manakah yang akan dicapai; (2) strategi atau prosedur manakah yang harus dijalankan; (3) seberapa baik strategi atau prosedur ini bekerja; dan (4) seberapa efektif pencapaian tujuan umum dan tujuan-tujuan khusus.

2.4 Peta Jalan Penelitian

Berdasarkan evaluasi terhadap konteks, input, proses, dan produk pada penelitian peneliti diharapkan menghasilkan karya yang minimal dapat memperbaiki kualitas perkuliahan, mahasiswa memperoleh materi kuliah yang terkini, dan dapat memberikan efek penyerta bagi terbangunnya iklim akademik yang kondusif. Agar peneliti terarah dalam mencapai tujuan penelitian yang diinginkan, maka telah disusun *road map* atau peta jalan penelitian seperti Gambar 3.

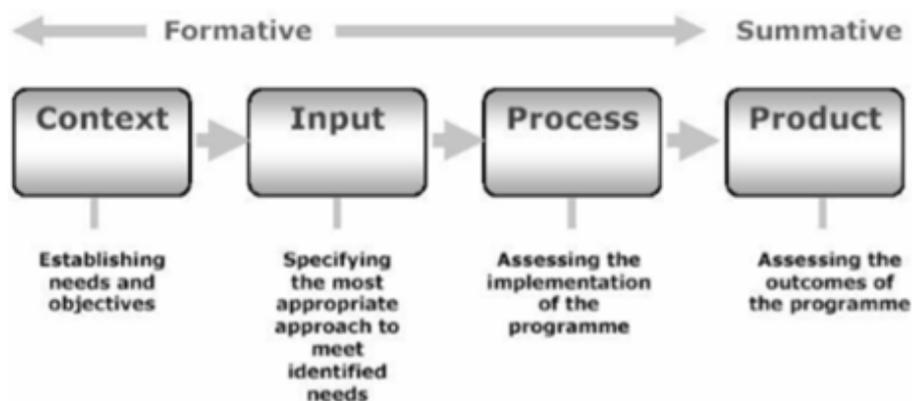


Gambar 3. Peta Jalan Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan berupa uraian bukan angka, dalam bentuk deskripsi dan gambaran orang-orang yang bersangkutan mengenai program PDS yang dilaksanakan oleh FKIP Unila. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif. Evaluasi pada penelitian ini merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi untuk pengambilan keputusan mengenai program PDS, keputusan tersebut antara lain melanjutkan program, memperluas program, memperbaiki program, dan menghentikan program. Model evaluasi program PDS ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Poces, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stuffleabem (Zhang dkk., 2011) seperti nampak pada Gambar 4. berikut:



Gambar 4. Evaluasi Program Model CIPP

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedongmeneng, Bandar Lampung. Waktu penelitian ini direncanakan selama 4 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai dengan bulan November 2019.

3.3 Sumber Data dan Objek Penelitian

Objek yang akan dievaluasi adalah pelaksanaan program PDS di FKIP Unila yang meliputi konteks, masukan, proses, dan produk. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang, dokumentasi, dan sumber data tertulis maupun tercetak lainnya. Data yang diharapkan dari penelitian ini berupa ucapan, ungkapan, kesaksian, dan tindakan dari subyek yang diteliti. Adapun yang menjadi subyek adalah dosen dan guru peserta program PDS yang dilaksanakan oleh FKIP Unila.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, penyebaran kuesioner, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan terhadap konteks, input, proses, dan produk pada kegiatan sosialisasi PDS, orientasi sekolah/kelas, workshop penyusunan perangkat pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh *observer* menggunakan lembar observasi dengan memberikan tanda checklist (√) pada pernyataan yang sesuai dengan kolom pilihan jawaban yang tersedia. Sementara, penyebaran kuesioner dilakukan terhadap dosen dan guru mitra peserta program untuk memperoleh informasi dari responden tentang pelaksanaan program PDS. Responden mengisi kuesioner dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan uraian yang diberikan. Sedangkan analisis dokumen dilakukan untuk mencari informasi dari dokumen yang relevan dan mendukung program PDS meliputi: jurnal refleksi, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan video pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa lembar kuesioner dan panduan dokumen. Uraian masing-masing instrument dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden yaitu dosen dan guru mitra peserta program PDS di FKIP Unila. Instrumen kuesioner dibuat dalam program *google form* dengan dua alamat, yaitu: http://bit.ly/Instrumen_Evaluasi_PDS_untuk_Guru dan http://bit.ly/Instrumen_Evaluasi_PDS_untuk_Dosen. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa

mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden mengenai konteks, input, proses, dan produk dari program PDS yang telah dilaksanakan. Adapun kisi-kisi kuesioner, lembar observasi, dan dokumen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Kuesioner Evaluasi Pendekatan Dosen di Sekolah (PDS) dengan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)

No.	Fokus	Indikator
1.	Context	Analisis Kebutuhan
		Dasar hukum
		Latar Belakang
		Tujuan
		Relevansi Kurikulum
2.	Input	Kriteria Penyelenggara
		Kelayakan Nara Sumber
		Kelayakan Peserta
		Kelayakan Materi
		Kelayakan Metode
		Kelayakan media
		Kelayakan sarana dan prasarana
		Sumber Dana
3.	Process	Jadwal Kegiatan
4.	Product	Penguasaan Materi

2. Panduan Dokumen

Panduan dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan program PDS di FKIP Unila. Adapun panduan dokumen dapat diamati pada Tabel 3.

Tabel 3. Panduan Dokumen Program PDS

Dokumen Cetak	Dokumen Foto dan Video
<ul style="list-style-type: none"> a. Gambaran Umum b. Visi dan Misi c. Arah Strategi d. Jenis-jenis kegiatan e. Struktur organisasi f. Dasar hukum program g. Data peserta dan instruktur h. Materi PDS i. Jadwal pelaksanaan diklat j. Jadwal evaluasi peserta k. Hasil evaluasi peserta 	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses pembukaan dan penutupan program b. Proses pelaksanaan program c. Sarana dan prasarana FKIP Unila

3. Panduan Observasi

Panduan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang konteks, input, dan proses pada kegiatan sosialisasi PDS, orientasi sekolah/kelas, dan workshop penyusunan perangkat pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi selama di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi di kegiatan PDS di FKIP Unila. Panduan observasi ini memuat beberapa indikator yang dikembangkan untuk menjadi fokus pengamatan sesuai langkah-langkah kegiatan. Setiap indikator ditujukan untuk menilai keterlaksanaan program melalui aktivitas instruktur dan peserta program berdasarkan kegiatan yang diamati.

Tabel 4. Panduan Observasi

No.	Fokus	Indikator
1.	Context	Analisis Kebutuhan
		Dasar hukum
		Latar Belakang
		Tujuan
		Relevansi Kurikulum
2.	Input	Kriteria Penyelenggara
		Kelayakan Nara Sumber
		Kelayakan Peserta
		Kelayakan Materi
		Kelayakan Metode
		Kelayakan media
		Kelayakan sarana dan prasarana
		Sumber Dana
3.	Process	Jadwal Kegiatan
4.	Product	Penguasaan Materi

3. 6 Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun tahapan yang digunakan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data dilaksanakan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting menyangkut data hasil observasi, penyebaran kuesioner, dan analisis dokumen. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang konteks, input, proses, dan produk dari program PDS yang telah dilaksanakan.

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teks yang bersifat naratif, tabel, grafik dan gambar. Penyajian dalam bentuk narasi diperlukan terutama untuk menyimpulkan isi dari jurnal refleksi, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan video pembelajaran. Penyajian dalam bentuk tabel dan grafik dilakukan untuk menampilkan data hasil evaluasi kegiatan sosialisasi PDS, orientasi sekolah/kelas, workshop penyusunan perangkat pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Sementara, penyajian data dalam bentuk foto dilakukan untuk memperlihatkan pengalaman baik (*best practise*) yang dihasilkan berkaitan dengan penggunaan media dan alat peraga, strategi, dan model pembelajaran inovatif yang didapat dari implementasi PDS di FKIP Unila.

Setelah mengalami reduksi dan *display* data maka tahap akhir yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini adalah verifikasi data. Kegiatan ini dilakukan untuk menguji kebenaran kesimpulan data yang diperoleh. Adapun cara yang digunakan oleh peneliti adalah dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat dan juga triangulasi sehingga kebenaran ilmiah tercapai. Setelah penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah deskripsi tingkat keberhasilan pelaksanaan program PDS di FKIP Unila secara menyeluruh dalam hal konteks, masukan, proses, dan hasil. Oleh sebab itu, maka data dan hasil penelitian ini diuraikan secara runtut sebagai berikut:

4.1.1. Keberhasilan Program PDS FKIP Unila Ditinjau dari Segi Konteks

A. Dasar Hukum Pelaksanaan Program PDS FKIP Unila

Berdasarkan hasil analisis dokumen, diketahui bahwa penyelenggaraan program PDS di FKIP Unila didasari dengan adanya Surat Keputusan Dekan FKIP Unila Nomor 1238/UN.26.13/KS.00.00/2018 tentang Tim Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2018. Salinan SK tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.

Menurut dokumen yang didapatkan, penyelenggaraan program PDS di FKIP Unila berdasarkan pertimbangan bahwa:

- 1) dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran serta peran aktif FKIP Unila sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) agar menghasilkan pendidik profesional di Sekolah;
- 2) untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan PDS perl ditetapkan Tim PDS pada FKIP Unila;
- 3) untuk memenuhi maksud tersebut perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan.



K E P U T U S A N
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
NOMOR : 4235/UN/L/DKS/00/000001

T E N T A N G

TIM PENUGASAN DOSEN DI SEKOLAH (PDS)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2018

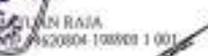
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG

- Mendukung :**
- Salah satu tugas pokok dosen adalah mempersiapkan kualitas pembelajaran dan pembelajaran serta para ahli FKIP Universitas Lampung sebagai Tim Pengabdian Masyarakat, Kapadiklat (LPTK) agar mendapatkan sertifikat profesional di Sekolah, serta dibekali keterampilan dan Penguasaan Materi di Sekolah (PDS)
 - Salah satu kebijakan pemerintah, seperti dijabarkan pada butir 12' terdapat pada Keputusan Tim Pengabdian Dosen di Sekolah (PDS) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
 - Salah satu ketentuan mengenai tenaga kerja, seperti dijabarkan dengan Surat Keputusan.
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2014, tentang Aparatur Sipil Negara;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2011, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pelaksanaan Perguruan Tinggi;
 - Kepresidenan Presiden Nomor 74 Tahun 2006, tentang Pendidikan Universitas LPTK (PDS);
 - Kepresidenan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2005, tentang Sarana Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 72 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Lampung;
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 5 Tahun 2015, tentang Sistem Pendidikan Lampung;
 - Peraturan Rektor Universitas Lampung Nomor 16 Tahun 2015, tentang Peraturan Akademik Universitas Lampung;
 - Keputusan Rektor Universitas Lampung Nomor 16 Tahun 2016, tentang Tata Naskah Dinas Universitas Lampung;
 - Keputusan Rektor Universitas Lampung Nomor 1540/UN/L/SP/2018, tentang Pendidikan dan Pengabdian Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

M E M U T U S K A N

- Mendeklarasikan :**
- KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG TENTANG TIM PENUGASAN DOSEN DI SEKOLAH (PDS) FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2018.
- KESATU :**
- Meletakkan Tim Pengabdian Dosen di Sekolah (PDS) FKIP Universitas Lampung, dengan susunan personalia sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
- KEDUA :**
- Tim Kerja bertugas mempersiapkan data yang diperlukan (Perangkat pembelajaran) terkait Tim dan Dosen Pengabdian Dosen di Sekolah (PDS) FKIP Universitas Lampung;
- KETIGA :**
- Dalam melaksanakan tugas Tim Pengabdian Dosen di Sekolah (PDS) FKIP Universitas Lampung bertanggung jawab kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
- KEEMPAT :**
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berlaku setelah terbitnya Serifikas Keputusan (PDS) FKIP Universitas Lampung dari BAN-PT;
- KELIMA :**
- Apabila di kemudian hari ternyata terdapat ketidaklengkapan dalam penetapan Keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

Ditandatangani di Bandar Lampung
pada tanggal 7 September 2018



AN RAZA
NIP. 420804108801001

Tersusun,
- Para Ketua Jurusan FKIP Universitas Lampung

Selain berdasarkan Surat Keputusan Dekan di atas, landasan hukum lain yang memperkuat adalah:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- 3) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- 4) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014, tentang Aparatur Sipil Negara;
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- 6) Keputusan Presiden Nomor 73 Tahun 1966, tentang Pendirian Universitas Lampung;
- 7) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2005, tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik;
- 8) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 72 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Lampung.
- 9) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 6 Tahun 2015, tentang Statuta Universitas Lampung;
- 10) Peraturan Rektor Universitas Lampung Nomor 06 Tahun 2016, tentang Peraturan Akademik Universitas Lampung;
- 11) Peraturan Rektor Universitas Lampung Nomor 08 Tahun 2016, tentang Tata Naskah Dinas Universitas Lampung;
- 12) Keputusan Rektor Universitas Lampung Nomor 1540/UN26/KP/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

B. Analisis Kebutuhan Program PDS FKIP Unila

Berdasarkan hasil analisis dokumen laporan program PDS di FKIP Unila diselenggarakan karena adanya kebutuhan dilakukannya revitalisasi LPTK dalam penyiapan FKIP Unila sebagai institusi penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru yang profesional. FKIP Unila yang merupakan salah satu LPTK di Indonesia merupakan insitusi yang diberi mandat untuk menghasilkan pendidik profesional untuk menyiapkan dan menghasilkan generasi yang unggul. Untuk menuju LPTK yang unggul diperlukan revitalisasi baik berupa: penataan manajemen dan tatakelola kelembagaan yang akuntabel dan sistem manajemen modern, sistem rekrutmen calon

guru yang komprehensif (termasuk seleksi bakat, minat, dan kepribadian), kurikulum dan sistem pembelajaran yang berwawasan masa depan yang berorientasi pada penyiapan guru yang memiliki kemampuan dan kompetensi abad 21, dukungan sarana dan prasarana (asrama mahasiswa PPG), sumber daya manusia (pendidik/dosen) yang berkualifikasi tinggi dan berkualitas, sekolah laboratorium & sekolah mitra yang aktif berkerjasama dalam penyelenggaraan pendidikan, serta sistem penjaminan mutu khas FKIP yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan pasar lokal, regional, dan global. Salah satu program revitalisasi yang saat ini sangat relevan dengan penyiapan guru profesional ke depan dan peningkatan kualitas pendidikan di seluruh jenjang dan level sekolah adalah Penugasan Dosen ke Sekolah (PDS) sebagai salah satu program unggulan revitalisasi FKIP berbasis kemitraan dengan sekolah.

Pola kemitraan LPTK dan Sekolah yang dikembangkan paling tidak menyangkut skala prioritas aspek pengembangan LPTK, diantaranya penguatan aspek praktis dan teoritis kompetensi akademik tenaga pendidik, pengembangan komponen kurikulum dan manajemen pembelajaran di LPTK melalui *best practice* yang didapat dari implementasi kurikulum nasional yang dijalankan di sekolah mendesak untuk dilakukan revitalisasi agar LPTK benar-benar dapat menjalankan fungsinya sebagai institusi penghasil pendidik yang unggul untuk menyiapkan generasi Indonesia masa depan yang unggul dan bermartabat.

Salah satu program revitalisasi yang saat ini sangat relevan dengan penyiapan guru profesional ke depan dan peningkatan kualitas pendidikan di seluruh jenjang dan level sekolah adalah Penugasan Dosen ke Sekolah (PDS) sebagai salah satu program unggulan revitalisasi LPTK berbasis kemitraan dengan sekolah. FKIP Unila telah memiliki kemitraan dengan lebih dari 30 sekolah di seluruh jenjang dan level pendidikan di Provinsi Lampung yang telah dibuktikan dengan nota kesepahaman (MOU). Dalam upaya mendukung keberlangsungan dan keberhasilan program PDS yang akan dilaksanakan oleh FKIP Unila, saat ini FKIP Unila telah memiliki 2 sekolah laboratorium, yaitu: SDN 5 Kota Metro hasil kerjasama antara FKIP Unila dengan Kota Metro dan SMA Yayasan Pendidikan (YP) Unila. Dalam usulan program PDS-LPTK ini, kami telah menetapkan SMPN 2 Kota Bandar Lampung dan TK/PAUD Al-Kautsar Bandar Lampung sebagai sekolah mitra, sehingga pada usulan

program PDS-LPTK ditetapkan ada 4 sekolah laboratorium/mitra. Penetapan Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra didasarkan pada nota kesepahaman (MOU). Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra yang akan dilibatkan, dipersyaratkan telah memiliki akreditasi minimal B dan memiliki mata pelajaran sesuai dengan dosen yang akan ditugasi, serta mempunyai komitmen dari pimpinan sekolah untuk mendukung PDS yang dibuktikan dengan surat pernyataan. Rasional dipilihnya sekolah-sekolah tersebut dikarenakan sekolah ini telah cukup lama menjadi mitra FKIP, terutama dalam program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa calon guru, penelitian dan pengabdian masyarakat dosen, serta penelitian skripsi mahasiswa S1 dan tesis mahasiswa S2.

Pelaksanaan Program PDS di FKIP mencakup orientasi sekolah dan kelas, kegiatan pembelajaran, penelitian tindakan kelas atau *lesson study*, dan penyusunan jurnal refleksi akhir pembelajaran (Abdurrahman dkk., 2018). Manfaat penyelenggaraan program PDS diharapkan dapat dirasakan oleh dosen, mahasiswa maupun guru Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra. Bagi Dosen, program PDS diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman tentang persekolahan, memperoleh pengalaman tentang cara mengemas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik, memperoleh pemahaman tentang cara peserta didik belajar, berpikir, dan mengemukakan gagasan. Manfaat yang dapat diperoleh dari program PDS bagi mahasiswa LPTK, baik jenjang Program Sarjana maupun Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), yaitu memperoleh tambahan informasi terkini dan pengetahuan/pengalaman tentang guru, sekolah, dan dinamika pendidikan di sekolah dari dosen baik secara langsung maupun yang teraktualisasi ke dalam program perkuliahan. Sedangkan, bagi Guru Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra dapat berbagi pengalaman dengan dosen peserta dalam meningkatkan wawasan dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran bersama dosen, menambah keterampilan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran, menyegarkan dan memperluas pengetahuan tentang teori pembelajaran di sekolah.

C. Latar Belakang Program PDS FKIP Unila

Analisis dokumen laporan PDS Unila Tahun 2018 menghasilkan deskripsi bahwa dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kualitas dosen FKIP Unila, upaya yang dilakukan adalah revitalisasi baik dari sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan serta terbangunnya pola kemitraan yang konstruktif dengan sekolah sebagai laboratorium utama penyiapan para calon guru profesional masa depan. Pola kemitraan FKIP Unila dan Sekolah yang dikembangkan paling tidak menyangkut penguatan aspek praktis dan teoritis kompetensi akademik tenaga pendidik (dosen), pengembangan komponen kurikulum, dan manajemen pembelajaran di LPTK melalui *best practice* yang didapat dari implementasi kurikulum nasional yang dijalankan di sekolah.

PDS adalah program kolaborasi yang diprakarsai oleh FKIP Unila dengan melibatkan Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra. FKIP Unila memberikan penugasan kepada dosen untuk melakukan pembelajaran dan melaksanakan tugas-tugas keguruan lainnya bersama guru di Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra. Unsur utama pendidikan guru adalah dosen. Di samping harus memiliki kompetensi yang unggul, dosen juga harus menjadi model bagi mahasiswa calon guru. Oleh karenanya, dosen harus mampu memberikan contoh baik bagi mahasiswa calon guru, dalam melaksanakan tugas keprofesiannya, termasuk bagaimana melaksanakan pembelajaran di kelas. Agar dosen LPTK pada saat melaksanakan tugas pembelajaran mampu menghadirkan pengalaman nyata bagaimana melaksanakan pembelajaran yang baik, yang relevan dengan tuntutan mutu proses pembelajaran di sekolah, maka dosen harus mengalami langsung bagaimana menjadi “guru” melalui program PDS.

D. Tujuan Program PDS FKIP Unila

Hasil analisis terhadap dokumen laporan program PDS FKIP Unila memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman bagi para dosen LPTK dalam (1) memahami perkembangan dan karakteristik peserta didik, (2) mengelola kegiatan

pembelajaran yang mendidik di sekolah, dan (3) menghayati pengalaman keseharian dan nuansa sosio-kultural sekolah.

2. Memperkuat hubungan kemitraan antara LPTK dengan Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra dalam berbagai bentuk program peningkatan kualitas pembelajaran dan pelaksanaan PLP/PPL.
3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada perkuliahan mahasiswa calon guru melalui perangkat pembelajaran kolaboratif antara dosen FKIP dengan guru Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra.
4. Memperkuat program pendidikan guru di LPTK melalui implementasi pengalaman-pengalaman baik dosen-dosen yang telah melaksanakan program PDS.

Hasil analisis tanggapan peserta program PDS terhadap tujuan penyelenggaraan program ini menunjukkan bahwa dosen dan guru peserta telah memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan penyelenggaraan program PDS. Adapun rumusan tujuan PDS berdasarkan jawaban dosen dan guru pada pertanyaan di dalam kuesioner yang telah diberikan selengkapnya dapat dilihat di dalam Tabel 5.

Tabel 5. Tujuan Program PDS Berdasarkan Pendapat Dosen dan Guru

No.	Dosen	%	Guru	%
1	memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi seorang dosen untuk berperan menjadi seorang guru di sekolah, yang mana tugas yang biasa dilakukan seorang dosen adalah mengajar di LPTK. Tentu hal ini memberi pengalaman tersendiri bagi seorang dosen	9,09	mendapatkan pengalaman langsung yang selanjutnya pengalaman yang didapat dikolaborasikan dengan teori-teori yang diajarkan kepada mahasiswa ketika kembali ke kampus.	10
2	memberikan pengalaman mengajar dosen dengan terjun langsung ke sekolah sesuai dengan output lulusan.	9,09	menjalin kemitraan antara guru dan dosen di LPTK	10
3	kolaborasi dengan guru memungkinkan dosen dapat mengetahui kondisi terkini terkait dengan pendidikan yang ada di sekolah dasar. Dengan demikian, dosen yang dianggap secara teoritis memahami pendidikan, terutama	9,09	membangun kemitraan dan komunikasi bernuansa pendidikan dan keilmuan antara dosen dengan guru disekolah sasaran untuk membangun sebuah model pembelajaran yang	30

No.	Dosen	%	Guru	%
	pembelajaran; dapat memberikan masukan yang sesuai untuk ditindaklanjuti oleh guru tersebut. Selain itu, dosen juga dapat memberikan materi perkuliahan kepada mahasiswa yang sesuai dengan kondisi terkini. Sebagai hasilnya, mahasiswa benar-benar memaknai materi perkuliahan, mulai <i>grand theory</i> sampai implementasinya dalam pembelajaran. Lebih jauh lagi, informasi-informasi pendidikan di sekolah dapat menjadi salah-satu dasar untuk mengembangkan kurikulum program studi.		kolaboratif, kreatif, dan inovatif dari gagasan dosen dan guru.	
4	memberikan sekolah <i>role model</i> dari dosen dalam penyelenggaraan pembelajaran berbasis <i>lesson study</i>	9,09	memperbaiki dan menambah pengetahuan dan pengalaman untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.	30
5	memberikan pengalaman dan wawasan baru bagu dosen dalam memahami perkembangan dan karakteristik siswa, mengelola kegiatan pembelajaran yang mendidik di sekolah, dan menghayati pengalaman keseharian dan nuansa sosio-kultural sekolah; menghasilkan perangkat pembelajaran kolaboratif antara dosen dengan guru sekolah , menciptakan pembelajaran yang bermutu dengan indikator terciptanya pembelajaran yang semakin baik, perangkat pembelajaran yang semakin berkualitas, dan meningkatnya prestasi belajar siswa;	9,09	memberikan pemahaman pada guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang ideal.	10
6	menciptakan pembelajaran yang bermutu di sekolah dengan adanya kolaborasi antara dosen dan guru di sekolah.	9,09	mengetahui secara langsung problematika proses pembelajaran yg dihadapi guru di sekolahnya.	10
7	memperoleh pengalaman mengajar disekolah, menambah wawasan dan	9,09		

No.	Dosen	%	Guru	%
	pemahaman terkait dinamika pembelajaran disekolah, tidak hanya secara teori yang dikampus, tetapi kenyataan di lapangan yang terjadi. selain itu menghasilkan kolaborasi (sharing antara guru dan dosen) dalam membuat perangkat pembelajaran disekolah maupun pengalaman-pengalaman yang telah dilalui oleh guru.			
8	memberikan pengalaman bagi dosen LPTK dalam memahami peserta didik, mengelola pembelajaran, serta menghayati pengalaman keseharian sekolah	9,09		
9	membangun kemitraan sejati antara guru dan dosen LPTK	9,09		
10	meningkatkan Proses pembelajaran di sekolah	9,09		
11	agar dosen dan guru dapat bekerjasama dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.	9,09		

Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui bahwa pemahaman dosen dan guru peserta tentang tujuan program PDS sudah baik. Tanggapan peserta tersebut selaras dengan tujuan yang dirumuskan oleh tim panitia kegiatan PDS yang tertuang di dalam naskah dokumen laporan PDS FKIP Unila 2019.

E. Relevansi Kurikulum Program PDS

Berdasarkan hasil observasi, kurikulum program PDS sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan mampu terlaksana dengan baik. Kurikulum program PDS disusun oleh tim dosen penyelenggara. Hasil analisis terhadap dokumen laporan program PDS FKIP Unila menunjukkan bahwa kurikulum program PDS di desain sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan selama rentang waktu 6 bulan. Adapun runtutan kurikulum program PDS sesuai jadwal pelaksanaan kegiatan secara jelas dicantumkan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Materi Program PDS sesuai Jadwal Waktu Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Sosialisasi program PDS kepada dosen dan guru mitra	23 Juli 2018
2.	Melakukan orientasi sekolah dan kelas oleh dosen dan guru.	24 dan 25 Juli 2018
3.	Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi) oleh dosen dan guru.	6 s.d 10 Agustus 2018
4.	FGD Standar proses pembelajaran melalui <i>Open Class</i> , Refleksi, dan Evaluasi.	6 dan 12 Agustus 2018
5.	Dosen mengajar di sekolah minimal 2 KD.	24 September s.d 6 Oktober 2018
6.	Perekaman Video Pembelajaran <i>Best Practice</i>	24 September s.d 6 Oktober 2018
7.	Penyusunan dokumentasi pembelajaran	6 s.d 12 Oktober 2018
8.	Penyusunan jurnal refleksi	6 s.d 12 Oktober 2018

Informasi tentang kesesuaian program PDS dengan kurikulum di sekolah juga digali melalui kuesioner tanggapan dosen dan guru peserta. Tanggapan dosen dan guru terhadap kesesuaian ini ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 7. Tanggapan Dosen dan Guru tentang Relevansi Materi Program PDS dengan Kurikulum di Sekolah.

No.	Dosen	%	Guru	%
1	Tingkat kesesuaian mencapai 99% karena program PDS menyesuaikan kurikulum yang digunakan sekolah, dengan diskusi antara dosen dan guru dari pihak sekolah, hanya saja metode dan strategi dalam pembelajaran yang inovatif.	27,27	Program PDS sangat relevan dengan kurikulum di sekolah. Program PDS tidak mengubah kurikulum yang ada akan tetapi memperkaya kurikulum dengan teknik, metode pengajaran yang dilakukan.	30
2	Kurikulum 2013 yang di gunakan saat ini dapat di gunakan dalam penyelenggaraan program PDS, bahkan menambah wawasan, pengalaman dosen dan guru	9,09	Sangat relevan dengan kurikulum, dalam hal ini program ini memberikan keterampilan sesuai tuntutan kurikulum.	20
3	PDS mendukung pengembangan kurikulum sekolah menjadi lebih baik.	9,09	Sangat relevan, karena guru dapat dibantu dengan adanya pendampingan oleh dosen.	10

No.	Dosen	%	Guru	%
4	Sebenarnya berelevansi, akan tetapi ada beberapa hal terkait kurikulum yang belum dipahami secara maksimal oleh guru seperti model pembelajaran yang monoton (belum saintifik secara maksimal), maupun implementasi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran.	9,09	Sangat relevan karena memang pada saat pelaksanaan observasi, penyusunan perangkat dan kegiatan penerapan semuanya didiskusikan dengan guru dan disesuaikan dengan kurikulum dan KD yang sedang berjalan disekolah sasaran.	10
5	Penyelenggaraan Program PDS salah-satunya ditujukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran di sekolah, dimana kondisi tersebut adalah cermin keterlaksanaan kurikulum yang sedang diberlakukan. Dengan informasi tersebut, dosen yang terlibat dapat menyempurnakan kurikulum program studi dan penyelenggara Program PDS dapat mengevaluasi dan menentukan tindaklanjut yang tepat pada kurikulum di masa yang akan datang.	9,09	Membangun kemitraan dan komunikasi bernuansa pendidikan dan keilmuan antara dosen dengan guru disekolah sasaran untuk membangun sebuah model pembelajaran yang kolaboratif, kreatif, dan inovatif dari gagasan dosen dan guru	30
6	Relevan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu kurikulum 2013	27, 27		
7	Dosen bersama guru mempersiapkan semua perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sekarang berlaku,yaitu K13.	9,09		

Berdasarkan hasil analisis kuesioner tanggapan dosen dan guru pada Tabel 5 di atas diketahui bahwa terdapat kesesuaian yang tinggi antara kurikulum program PDS dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Sebagian besar guru dan dosen menyatakan bahwa materi program PDS menyesuaikan kurikulum yang digunakan sekolah.

4.1.2. Keberhasilan Program PDS FKIP Unila Ditinjau dari Segi Proses

A. Kelayakan FKIP Unila sebagai Lembaga Penyelenggara PDS

Kelayakan FKIP penyelenggara PDS disyaratkan dalam Panduan Program PDS yang diterbitkan oleh Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Kemenristek Dikti, 2018) memuat tentang persyaratan mengenai LPTK pengusul dan Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra. Adapun persyaratan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Perguruan Tinggi terakreditasi.

Persyaratan terakreditasi ini dinilai dari akreditasi institusi perguruan tinggi (AIPT) dan akreditasi program studi. Mengingat belum semua LPTK memiliki AIPT maka untuk perguruan tinggi terakreditasi AIPT ini “diutamakan, sedangkan untuk akreditasi prodi sekurang-kurangnya terakreditasi B, yaitu prodi dari dosen yang akan melaksanakan PDS. Semua bukti akreditasi harus dilampirkan.

2. Perguruan Tinggi mempunyai nota kesepahaman/perjanjian kerja sama dengan Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra. Nota kesepahaman/perjanjian kerja sama dengan Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra yang dimaksudkan adalah terkait dengan kerjasama dalam rangka pelaksanaan PPL/PPL mahasiswa, baik untuk mahasiswa S1 dan/atau mahasiswa PPG maupun kerja sama dalam bidang lain. Bukti nota kesepahaman/perjanjian kerja sama dengan sekolah laboratorium/Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra harus dilampirkan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen laporan program PDS FKIP Unila diketahui bahwa terdapat uraian rasionalisasi tentang kelayakan FKIP sebagai Lembaga Penyelenggara PDS, yaitu sebagai berikut.

1. FKIP Unila merupakan salah satu fakultas di Universitas Lampung. Universitas Lampung memiliki peringkat A berdasarkan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT). FKIP Unila merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang diberi mandat untuk menghasilkan pendidik profesional sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1980 dengan Keputusan Presiden Nomor 43/M/1982. FKIP Unila memiliki 26 program studi yang terdiri dari 18 program studi S1 dan 10 program studi S2. Sebagian besar

prodi di FKIP Unila sudah terakreditasi kecuali dua program studi baru yaitu Prodi S1 Pendidikan Vokasi Teknologi Informasi dan S1 Pendidikan Musik. Program Studi yang terakreditasi A adalah S1 Pendidikan Geografi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta S1 PGSD. Sedangkan, 23 program studi lainnya terakreditasi B.

3. FKIP Universitas Lampung sejak tahun 2007 telah menjadi LPTK penyelenggara program sertifikasi guru baik melalui jalur portofolio maupun PLPG. Kemudian pada tahun 2017 dengan SK menristekdikti Nomor 280/M/KPT/2017 FKIP Unila ditetapkan sebagai penyelenggara Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang salah satu persyaratannya adalah LPTK memiliki sekolah laboratorium atau sekolah mitra bagi terlesenggaranya PPG tersebut. Adapun bukti nota kesepahaman/perjanjian kerja sama dengan sekolah laboratorium/Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra yang dilibatkan dalam program PDS dapat dilihat pada Gambar 6 s.d Gambar 10.



Gambar 6. Nota Kesepahaman antara FKIP Unila dengan SMA Al-Kautsar



Gambar 7. Nota Kesepahaman antara FKIP Unila dengan Pemerintah Kota Metro



Gambar 8. Nota Kesepahaman antara FKIP Unila dengan SMPN 2 Bandar Lampung



Gambar 9. Nota Kesepahaman antara FKIP Unila dengan SMA YP Unila

Hasil analisis kusioner dosen dan guru peserta program PDS menunjukkan bahwa mereka memberi tanggapan positif mengenai kelayakan FKIP Unila sebagai lembaga penyelenggara program PDS. Adapun tanggapan dosen dan guru tersebut selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tanggapan Dosen dan Guru tentang Kelayakan FKIP Unila sebagai Lembaga Penyelenggara Program PDS

No.	Dosen	%	Guru	%
1	Ya, karena unila menjadi salah satu LPTK pencetak calon-calon guru yang profesional. Selain itu juga segala SDM yang ada di Unila mampu mendukung terlaksananya PDS.	18,18	Layak. Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di FKIP nila sangat mencukupi dan memadai	10
2	FKIP Unila layak menjadi lembaga penyelenggara PDS. Hal itu mempertimbangkan bahwa dosen yang ditunjuk oleh fakultas adalah dosen senior yang mumpuni dalam bidangnya dan didampingi oleh dosen junior yang kompeten sebagai calon generasi berikutnya.	18,18	Layak, karena FKIP merupakan salah lembaga yang mencetak guru. Dalam hal ini tentu FKIP sangat memahami kompetensi guru secara ideal.	10
3	Ya, kualifikasi dan kepakaran para dosennya sangat mendukung. Termasuk kepakaran dalam bidang <i>lesson study</i> juga mendukung.	9,09	Sangat layak, karena kegiatan tersebut dilaksanakan oleh para narasumber yang handal	10
4	Layak, karena FKIP unila merupakan perguruan tinggi negeri no 1 di lampung, mempunyai dosen yang berintegritas tinggi dan mempunyai mutu yang baik dalam bidang keilmuannya	9,09	Layak, karena UNILA merupakan salah satu Fakultas yg menyelenggarakan program PAUD dan sangat dapat dijadikan acuan.	30
5	FKIP Unila sangat layak menjadi penyelenggara PDS karena tenaga Dosen, Staf dan prasarana sudah mumpuni	9,09	Layak, karena dosen-dosen yg diturunkan ke lapangan memang siap untuk mendampingi dan membimbing guru	10
6	Iya, karena fasilitas yang diberikan FKIP Unila memberikan efek yang sangat positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.	9,09	Sangat layak untuk menjadi lembaga penyelenggara PDS karena FKIP telah memenuhi syarat	30
7	Ya, karena unila sudah terakreditasi A, dan FKIP sudah memiliki mitra sekolah	9,09	administratif maupun syarat penunjang lainnya seperti status akreditasi dan	

No.	Dosen	%	Guru	%
8	Layak. Karena memiliki tenaga pengajar yang memiliki kemampuan yang baik.	9,09	kualitas dosen	
9	Layak, karena Unila sudah membangun beberapa labschool untuk program kemitraan	9,09		

Berdasarkan tanggapan dosen dan guru seperti pada Tabel 6 di atas, dapat dikatakan bahwa FKIP Unila layak sebagai lembaga penyelenggara program PDS ditinjau dari tingkat akreditasi, adanya hubungan kemitraan dengan sekolah dan kualitas dosen penyelenggara.

B. Kelayakan Instruktur/Nara Sumber pada Program PDS

Nara sumber memiliki peranan penting dalam kelancaran dan keberhasilan program PDS. Berdasarkan hasil observasi, nara sumber yang dilibatkan ada 3 orang, yaitu: 1) Dr.rer.nat Asep Supriatna, M.Si.; 2) Prof. Dr. Yaya Sukjaya Kusumah, M.Sc.; 3) Sumar Hendayana, Ph.D. Kesemua nara sumber tersebut berasal dari satu perguruan tinggi yang sama, yaitu Universitas Pendidikan Indonesia. Dr.rer.nat Asep Supriatna, M.Si. menyosialisasi program hibah PDS. Prof. Dr. Yaya Sukjaya Kusumah sebagai nara sumber tentang penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, media pembelajaran dan instrumen evaluasi). Sumar Hendayana, Ph.D. memfasilitasi kegiatan FGD Standar *Open Class*, Refleksi, dan Evaluasi. Adapun latar belakang dari ketiga nara sumber program PDS FKIP Unila adalah sebagai berikut.

1. Dr.rer.nat. H. Asep Supriatna, M.Si.
Keahlian: *Lesson Study*
Fakultas: Pendidikan MIPA
Program Studi: Pendidikan Kimia.
2. Prof. Dr. Yaya Sukjaya Kusumah
Keahlian: Pendidikan Matematika
Fakultas: Pendidikan MIPA
Program Studi: Magister Pendidikan Matematika
3. Sumar Hendayana, Ph.D
Keahlian: *Lesson Study*
Fakultas: Pendidikan MIPA
Program Studi: Pendidikan Kimia

Kelayakan nara sumber program PDS FKIP Unila juga dapat diketahui berdasarkan tanggapan dosen dan guru peserta yang termuat dalam kuesioner yang diberikan. Hasil analisis kuesioner tanggapan dosen dan guru dapat dilihat selengkapnya pada Tabel 9.

Tabel 9. Tanggapan Dosen dan Guru tentang Kelayakan Nara Sumber Program PDS FKIP Unila

No.	Dosen	%	Guru	%
1	Sangat bagus dan menjadi sumber inspirasi bagi kami untuk dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan.	9,09	Layak, karena mempunyai pengalaman dan penyampaian yang sangat baik	40
2	Sangat membantu dalam langkah-langkah penyusunan program PDS.	9,09	Sangat layak, karena saya mendapatkan banyak sekali ilmu baru yang bermanfaat bagi guru terutama mengenai model pembelajaran <i>learning community</i> untuk menghasilkan pengalaman terbaik	60
3	Baik, hanya saja masih perlu waktu lebih agar pemahaman terhadap PDS benar-benar dimengerti	27,27		
4	Layak. Ada baru yang disampaikan dan dapat diterapkan dalam pelaksanaan program di sekolah.	9,09		
5	Para instruktur di lapangan sangat layak, mengingat instruktur yg ditunjuk merupakan dosen yang telah diseleksi berdasarkan kompetensi dan pengalaman di bidangnya	9,09		
6	Instruktur / nara sumber pada program PDS sangat layak karena berpengalaman dan mempunyai wawasan dalam PDS	9,09		
7	Sebagian sesuai dan sebagian tidak /masih kurang sesuai dg maksud dan tujuan PDS	9,09		
8	Layak, karena nara sumber yang berkompeten dan ahli dalam bidangnya, menarik, dan inovatif	9,09		
9	Sangat layak, semua nara sumber memberikan informasi yang sangat cukup untuk keperluan praktek PDS	9,09		

Tanggapan dosen dan guru seperti pada Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mereka memberi tanggapan positif terhadap kelayakan narasumber program PDS. Kelayakan nara sumber tersebut disebabkan karena ketiga narasumber berkompeten dan ahli dalam bidangnya. Adapun dokumentasi yang menunjukkan kegiatan narasumber yang sedang aktif membimbing dosen dan guru peserta program PDS FKIP Unila dapat dilihat sejelasnya pada Gambar 10 s.d Gambar 12.



Gambar 10. Dr.rer.nat. H. Asep Supriatna, M.Si.Menyosialisasikan Tentang Pelaksanaan Program PDS



Gambar 11. Prof. Dr. Yaya Sukjaya Kusumah menyampaikan materi tentang penyusunan perangkat pembelajaran.



Gambar 12. Sumar Hendayana, Ph.D. memfasilitasi kegiatan FGD Standar *Open Class*, Refleksi, dan Evaluasi.

C. Kelayakan Peserta pada Program PDS

Kelayakan peserta dalam program PDS FKIP Unila harus memenuhi persyaratan yang tertuang di dalam Panduan Program PDS yang diterbitkan oleh Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Kemenristek Dikti, 2018). Adapun persyaratan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Untuk pelaksanaan Program PDS, LPTK harus menetapkan dan melibatkan sejumlah dosen. Agar Program PDS mempunyai dampak yang lebih luas, maka LPTK perlu menetapkan sebanyak mungkin dosen yang terlibat. Namun, sekiranya ada keterbatasan-keterbatasan, maka LPTK bisa menetapkan dan melibatkan sampai dengan sepuluh (10) dosen saja, tidak berasal dari satu prodi, tetapi sekurang-kurangnya dua (2) program studi (prodi). Prodi asal dosen yang akan dilibatkan, sedapat mungkin (diupayakan) representasi dari jenis prodi yang ada di LPTK, terkait dengan macam jenjang dan jenis sekolah/pendidikan, yaitu pendidikan dasar dan menengah; umum dan kejuruan. Sebagai contoh (apabila melibatkan 5 prodi): Prodi PGSD, Pend. IPA (SMP), Pend. Geografi (SMA), Pend. Akuntansi/Ekonomi (SMK), Pend. Teknik Elektro (SMK). Jika memungkinkan, ke-10 dosen berasal dari 10 prodi berbeda, dengan tetap memperhatikan kesesuaiannya dengan jenjang

pendidikan dasar dan menengah (bahkan Pendidikan Anak Usia Dini). Dosen Prodi Bimbingan Konseling (BK) memungkinkan dapat ditugasi dalam Program PDS ini, dengan fokus pada kegiatan layanan konseling peserta didik PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, ataupun SMK. Sekolah Pendidikan Khusus (TKLB/PAUDLB, SDLB, SMPLB, SMALB, dan sejenisnya) juga dapat dilibatkan sebagai Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra sepanjang dipandang perlu, didukung prodi di LPTK, dan memenuhi persyaratan yang ada. Dosen yang akan ditugaskan pada Program PDS dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal S2, jabatan akademik paling rendah Lektor, memiliki NIDN, dan memiliki sertifikat pendidik.

Berdasarkan hasil analisis dokumen laporan program PDS FKIP Unila, diketahui bahwa sejumlah dosen yang dilibatkan berasal dari 8 prodi berbeda. Pemilihan prodi tersebut didasarkan atas pertimbangan representasi dari jenis prodi yang ada di FKIP Unila, terkait dengan macam jenjang dan jenis sekolah/pendidikan, yaitu pendidikan dasar dan menengah. Sementara, penetapan prodi/mapel dilakukan agar program PDS mempunyai dampak yang lebih luas, baik bagi FKIP maupun bagi Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra Adapun profil dosen dan guru yang dilibatkan dalam kegiatan PDS secara rinci dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Daftar Dosen yang Terlibat dalam Program PDS FKIP Unila

NO	NIDN	NOMOR SERTIFIKAT PENDIDIK	NAMA DOSEN	PRODI	JABATAN FUNGSIONAL
1	0006066018	08102607143	Drs. Rapani, M.Pd.	PGSD	Lektor Kepala
2	0008065805	091102604858	Drs. Sarengat, M.Pd.	PGSD	Lektor Kepala
3	0024045612	11100102610315	Dra. Sasmiati, M.Hum.	PG-PAUD	Lektor Kepala
4	0002067603	16100102606550	Ari Sofia S.Psi., M.Psi.	PG-PAUD	Lektor
5	0002068701	13100102604010	Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.	PPKn	Lektor
6	0009108501	17100102605918	Rahmah dianti Putri, S.E., M.Pd.	Pend. Ekonomi	Lektor
7	0018037001	11100102611359	Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Lektor

NO	NIDN	NOMOR SERTIFIKAT PENDIDIK	NAMA DOSEN	PRODI	JABATAN FUNGSIONAL
8	0007067408	1110010263940	Dr. Feni Manifatullah, S.S., M.Hum	Pend. Bahasa Indonesia	Lektor
9	0031128501	14100102601922	Wayan Suana, S.Pd., M.Si.	Pend. Fisika	Lektor
10	0024086604	11100102602115	Dr. Chansyanah Diawati, M.Si.	Pend. Kimia	Lektor Kepala

Berdasarkan Tabel 10 di atas, diketahui bahwa dosen yang ditugaskan pada program PDS memiliki kualifikasi akademik minimal S2, jabatan akademik paling rendah Lektor, memiliki NIDN dan sertifikat pendidik. Dengan demikian, keseluruhan dosen tersebut telah memenuhi persyaratan kelayakan untuk dilibatkan dalam program PDS.

Peserta program PDS bukan hanya dosen tetapi juga guru yang berasal dari sekolah laboratorium dan/atau sekolah mitra. Dalam pelaksanaan Program PDS, LPTK harus menetapkan dan melibatkan sekurang-kurangnya empat (4) Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra yang berbeda jenis dan jenjang. Sejumlah sekolah berbeda jenjang dan jenis ini artinya tidak hanya satu jenjang saja atau tidak hanya satu jenis pendidikan saja. Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra dipersyaratkan telah memiliki akreditasi minimal B dan memiliki mata pelajaran sesuai dengan dosen yang akan ditugasi, serta mempunyai komitmen dari pimpinan sekolah untuk mendukung PDS yang dibuktikan dengan surat pernyataan. Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra yang dilibatkan dalam program PDS adalah: 1) TK/PAUD Al-Kautsar, terakreditasi A; 2) SD Negeri 5 Metro Barat hasil, terakreditasi B; 3) SMP Negeri 2 Bandar Lampung, terakreditasi A, dan 4) SMA Yayasan Pendidikan Unila, terakreditasi A. Adapun peringkat akreditasi sekolah laboratorium/dan atau sekolah mitra dalam program PDS FKIP Unila dapat dilihat se jelasnya pada Gambar 13.



Gambar 13. Sertifikat Akreditasi Sekolah Laboratorium/dan atau Sekolah Mitra.

Kelayakan dosen dan guru peserta program PDS FKIP Unila juga dapat diketahui berdasarkan tanggapan mereka yang termuat dalam kuesioner yang diberikan. Hasil analisis kuesioner tanggapan dosen dan guru dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Tanggapan Dosen dan Guru tentang Kelayakan Peserta PDS

No.	Dosen	%	Guru	%
1	Cukup layak, karena dapat bekerjasama.	9,09	Layak, peserta program PDS berasal dari berbagai jenjang dari SD sampai SMA	10
2	Layak, dosen dan guru sebagai peserta Program PDS dapat memahami apa yang menjadi tujuan program dan menindaklanjuti apa yang diberikan oleh narasumber.	9,09	Menurut saya layak, hanya saja komitmen untuk melaksanakan tugas perlu ditingkatkan.	10
3	Peserta PDS sangat layak, hal ini terlihat dari antusiasme baik dari pihak sekolah Mitra, para guru maupun peserta didiknya pd saat pelaksanaan program PDS	9,09	Sangat layak namun dalam pelaksanaan perlu pendampingan luar biasa karena mungkin terdapat peserta jenjang usia yang sulit menggunakan teknologi.	10
4	Kelayakan peserta pada program PDS, sesuai dengan bidang kelilmuannya	54,54	Sangat layak terdiri dari guru PNS dan Non PNS dari jenjang pendidikan dini, dasar dan menengah	70
5	Seluruh peserta layak, karena sepengetahuan saya seluruh peserta melaksanakan PDS sesuai dengan yang diarahkan dan tujuan pelaksanaan PDS.	9,09		
6	Peserta layak, karena jabatan akademik minimal lector. Kalau bisa dosen muda juga diberikan kesempatan untuk menjadi peserta selanjutnya	9,09		

Berdasarkan tanggapan dosen dan guru seperti pada Tabel 11 di atas, dapat dikatakan bahwa peserta program PDS FKIP Unila layak ditinjau dari kualifikasi dan bidang keahliannya. Adapun profil dosen dan guru yang dilibatkan dalam kegiatan PDS secara rinci dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Daftar Dosen, Guru dan Sekolah yang Terlibat PDS

No.	Nama Dosen	Prodi	Nama Guru	Sekolah Mitra	
1.	Drs. Rapani, M.Pd.	PGSD	Citra P., S.Pd.	SDN 5 Metro	
2.	Ismu Sukamto, S.Pd., M.Sc.		Fauzan, S.Pd.		
3.	Dra. Sasmiati, M.Hum.	PGPAUD	Fatmawati, S.Pd.	TK Al Kautsar	
4.	Ari Sofia S.Psi., M.Psi.		Sukma Elia, S.Pd.		
5.	Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.	PPKn	Dra. Hj. Asnawati	SMA YP Unila	
6.	Nurhayati, S.Pd., M.Pd.,				
7.	Dr. Feni Manifatullah, S.S., M.Hum				Pend. Bahasa Inggris
8.	Dr. Chansyanah Diawati, M.Si.				Pend. Kimia
9.	Dr. Noor Fadiawati, M.Si.				Pend. Kimia
10.	Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Hernie Talman, S.Pd.	SMPN 2 Bandar Lampung	
11.	Choerotun Nisa Lismawati, S.Pd. M.Hum.				
12.	Rahmadiani Putri, S.E., M.Pd.	IPS	Sulistiyowati, S.Pd.		
13.	Novita Nurdiana, S.Pd., M.Pd.				
14.	Wayan Suana, S.Pd., M.Si.	Pend. Fisika	Dely Marlina Mardanis, S.Si.		
15.	Novinta Nurul Sari, S.Pd., M.Pd.				

D. Kelayakan Materi pada Program PDS

Berdasarkan hasil analisis dokumen laporan program PDS FKIP Unila diketahui bahwa materi yang diberikan pada program ini disesuaikan dengan kurikulum yang telah dibuat dan disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan. Kelayakan materi pada program ini dikaji berdasarkan tanggapan dosen dan guru peserta melalui kuesioner. Hasil analisis kuesioner tanggapan guru dan dosen peserta program PDS disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Tanggapan Dosen dan Guru tentang Kelayakan Materi Program PDS

No.	Dosen	%	Guru	%
1	Cukup layak, karena sangat inovatif dalam mencari ide.	9,09	Layak, karena materi disesuaikan dengan materi disekolah masing masing	10
2	Materi bagus dan sesuai.	9,09	Layak dan sesuai dengan kebutuhan lapangan	20
3	Baik,tapi mohon diperjelas dengan contoh agar lebig mudah dipahami	9,09	Menurut saya sangat layak, namun memerlukan waktu yang panjang dan terampil untuk terlatih	10
4	Layak. Ada sistem yang baru dalam evaluasi sistem pembelajaran. Meskipun, hanya mengubah mindset atau sudut pandang penilaian.	9,09	Sudah layak dan baik, materinya sangat menarik dan memberi wawasan karena kita mengenai model pembelajaran <i>learning community</i> untuk menghasilkan pengalaman terbaik	50
5	Materi PDS sangat menginspirasi bagi para dosen terutama dalam mengaplikasikan ilmu di kampus dg kondisi riil di sekolah dg menjadi guru di sekolah	9,09		
6	Kelayakan materi sangat sesuai dengan alur kegiatan yang di rencanakan dalam program PDS	9,09		
7	Layak, materi yang di berikan wawasan untuk para dosen dan sangat membantu dalam pelaksanaan program PDS	45,45		
8	Materi yang diberikan sangat baik dan mudah dimengerti oleh seluruh peserta PDS	9,09		

Berdasarkan tanggapan dosen dan guru seperti pada Tabel 11 di atas, dapat dikatakan bahwa materi program PDS FKIP Unila layak ditinjau dari muatan materi, kepraktisan, dan kemenarikannya. Menurut dosen, muatan materi program PDS mudah dimengerti dan mengandung informasi-informasi yang baru. Kepraktisan materi PDS dilihat dari kemampuannya dalam memberikan wawasan untuk menghasilkan pengalaman terbaik. Sedangkan kemenarikan materi karena materinya bagus dan dapat menginspirasi dosen untuk menerapkan ilmunya dalam pembelajaran di sekolah dan inovatif dalam mencari ide.

E. Kelayakan Metode pada Program PDS

Berdasarkan hasil analisis dokumen laporan program PDS FKIP Unila diketahui bahwa metode yang digunakan proses pembelajaran adalah ceramah, diskusi, simulasi, dan praktek. Rincian kegiatan dan metode yang digunakan dalam program PDS diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi program PDS FKIP Unila meliputi: (a) penyampaian materi tentang latar belakang, manfaat, dan capaian yang diharapkan dari program, bentuk dan kegiatan program, dan luaran program; (b) FGD (*forum group discussion*) pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi program, dan penelitian kolaborasi guru-guru dalam PDS.
- 2) Praktek orientasi sekolah dan kelas yang dilakukan secara bersama-sama antar guru dan dosen dilaksanakan untuk memperoleh luaran yaitu laporan hasil orientasi sekolah dan kelas yang berisi gambaran kondisi sekolah meliputi karakteristik peserta didik, situasi kelas, pengelolaan pembelajaran sebelum dilaksanakan PDS. Ruang lingkup kegiatan orientasi sekolah dan kelas PDS Unila meliputi: (a) mengenal program PDS dan bagaimana monev program pds; (b) bagaimana pembelajaran yang memenuhi keperluan anak di masa depan; (c) bagaimana penelitian kolaborasi dosen-guru dalam PDS.
- 3) Workshop penyusunan perangkat pembelajaran dengan model berbasis pendekatan santifik, materi yang kontekstual, media pembelajaran inovatif, dan instrumen evaluasi yang menyeimbangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai tuntutan Kurikulum 2013 diawali dengan penyusunan RPP, bahan ajar/LKPD, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi oleh dosen dan guru selama 5 hari. Kegiatan workshop diakhiri dengan presentasi dari masing-masing dosen dan guru pada hari ke 5.
- 4) *Forum Group Discussion* (FGD) Standar *Open Class*, Refleksi, dan Evaluasi dilaksanakan meliputi pengenalan open class, melakukan latihan refleksi, dan latihan mengevaluasi program pembelajaran. Tujuan dari kegiatan FGD ini adalah untuk memberi pembekalan kepada dosen dan guru dalam melaksanakan *open class* di sekolah untuk memperoleh luaran yaitu program pembelajaran dengan *jumping task* dan aktivitas kolaboratif oleh dosen dan guru peserta PDS.
- 5) Praktek pembelajaran di sekolah oleh dosen dan guru PDS Unila dilaksanakan untuk memperoleh luaran yaitu pengalaman terbaik (*best practices*) yang

dituangkan ke dalam jurnal refleksi, video pembelajaran, *feedback* dari dosen dan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya oleh dosen bersama guru berdasarkan hasil orientasi sekolah dan kelas. Diharapkan pembelajaran akan lebih efektif, memberi solusi permasalahan yang dihadapi guru selama ini dikelas termasuk bagaimana mensetting kelas dan memperhatikan perkembangan belajar siswa.

- 6) Perekaman video pembelajaran *Best Practice* dilaksanakan bersamaan dengan implementasi pembelajaran di sekolah oleh dosen dan guru secara kolaboratif. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan dosen dan guru peserta dibekali dengan keterampilan perekaman video pembelajaran melalui workshop.
- 7) Praktek penyusunan jurnal refleksi dilaksanakan untuk mendeskripsikan pengalaman terbaik (*best practices*) selama implementasi pembelajaran, meliputi jenis kegiatan belajar yang telah berlangsung (yang dilaksanakan para peserta didik), kejadian-kejadian penting selama kegiatan pembelajaran, peran yang dilakukan dalam proses pembelajaran, hal-hal positif (keberhasilan) yang telah saya capai dalam proses pembelajaran, kualitas pembelajaran yang telah berlangsung, capaian siswa (dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan tercapai setelah mengikuti pembelajaran), hal positif yang dosen dan guru rasakan tentang proses pembelajaran, hal negatif yang dosen dan guru rasakan tentang proses pembelajaran, hal-hal yang seharusnya dosen dan guru lakukan, hal-hal yang akan dosen dan guru lakukan pada pertemuan pembelajaran berikutnya, dan hasil utama (kesimpulan) yang dosen dan guru peroleh dari refleksi ini.

Kelayakan metode program PDS FKIP Unila dikaji berdasarkan tanggapan dosen dan guru peserta melalui kuesioner. Hasil analisis kuesioner tanggapan guru dan dosen peserta program PDS disajikan pada Tabel 14. Berdasarkan hasil analisis kuesioner pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa dosen dan guru memberi tanggapan positif terhadap kelayakan metode program PDS FKIP. Sebagian besar dosen menilai bahwa metode yang digunakan cukup menginspirasi karena dosen dan guru saling bekerja sama. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan sangat membantu

dalam pelaksanaan program karena inovatif, menambah keingintahuan peserta, variatif, menarik dan tidak membosankan.

Tabel 14. Tanggapan Dosen dan Guru tentang Kelayakan Materi Program PDS

No.	Dosen	%	Guru	%
1	Metode yang digunakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.	9,09	Sangat layak, dan menunjang keingintahuan peserta	10
2	Metodenya cukup menginspirasi karena dosen dan guru saling bekerja sama.	9,09	Baik, sangat menginspirasi	30
3	Layak. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran dapat mengaktifkan peserta didik.	27,07	Layak dan sesuai kebutuhan	10
4	Metode yg digunakan sangat memadai dimana semua pihak yg terlibat telah menggunakan metode yg dianggap tepat untuk melaksanakan program PDS	9,09	Layak, metode yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan materi yang diajarkan.	10
5	Layak, metode yang di gunakan dirasa sangat membantu dalam pelaksanaan program	18,18	Perlu lebih variatif agar tidak membosankan	10
6	Metode yang digunakan cukup baik dan dapat diakomodir oleh seluruh peserta	27,27	Metode yang digunakan sangat inovatif	30

F. Kelayakan Media pada Program PDS

Media merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran, karena media berfungsi sebagai alat penyampaian materi. Keberadannya mampu memberikan dukungan dalam pelaksanaan program dalam menghasilkan pengalaman yang nyata. Media pembelajaran tidak hanya digunakan pada saat di kelas, namun juga digunakan pada saat praktek. Menurut hasil analisis laporan program PDS FKIP Unila, media yang digunakan dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu: 1) Media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pembelajaran, yaitu materi yang dituangkan dalam kurikulum dan materi yang disampaikan nara sumber dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar, dan 2) Peralatan fisik untuk membawakan atau menyampaikan isi pembelajaran, ke dalamnya termasuk buku, LCD, dan DVD.

Kelayakan metode program PDS FKIP Unila dikaji berdasarkan tanggapan dosen dan guru peserta melalui kuesioner. Hasil analisis kuesioner tanggapan guru dan dosen peserta program PDS disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Tanggapan Peserta tentang Kelayakan Media pada Program PDS

No.	Dosen	%	Guru	%
1	Sangat layak, medianya bagus dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.	18,18	Layak, media yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan materi yang diajarkan.	10
2	Media yang digunakan baik dan bervariasi.	45,45	Baik, layak dan sesuai kebutuhan	40
3	Media yang digunakan dalam program PDS cukup baik.	9,09	Media sangat interaktif, tapi perlu ditingkatkan lagi.	20
4	Media yg digunakan menyesuaikan dg kebutuhan di lapangan yg tentunya dpt memberikan inspirasi bagi peserta PDS	9,09	Media yang digunakan sudah cukup baik dan layak. Kebetulan sekolah mitra sudah memiliki perangkat media elektronik LCD Proyektor, Speaker dsb yang dpat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas.	30
5	Layak, media yang digunakan sangat membantu pelaksanaan program PDS	9,09		
6	Baik dan layak. Media pembelajaran yang dibuat adalah kolaborasi dari guru dan dosen sehingga sesuai dengan kondisi di sekolah dan teori pembelajaran.	9,09		

Berdasarkan hasil analisis kuesioner pada Tabel 15 dapat dilihat bahwa dosen dan guru memberi tanggapan positif terhadap kelayakan media pada program PDS FKIP. Sebagian besar dosen menilai bahwa media pembelajaran yang digunakan sangat membantu dalam pelaksanaan program karena bagus dan dapat menunjang kegiatan praktek pembelajaran di kelas. Adapun salah satu media yang digunakan dalam program PDS disajikan pada Gambar 14.




**TEKNIS PELAKSANAAN
PENUGASAN DOSEN DI
SEKOLAH**

**UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2018**

SOSIALISASI PROGRAM

Tujuan

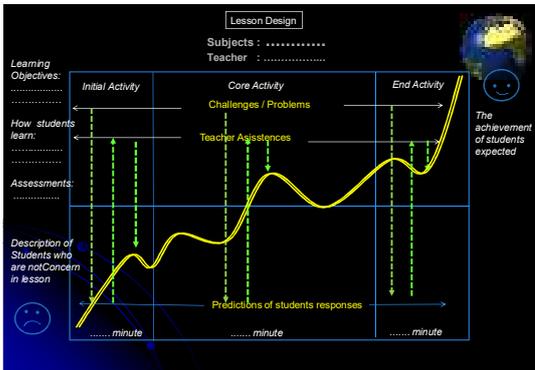
- Menyamakan persepsi antara sekolah dan LPTK, termasuk guru dan dosen tentang program PDS

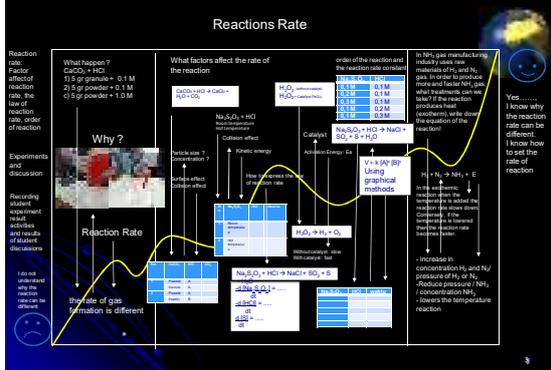
Waktu

- 18 Juli 2018

Materi

- Pengantar tentang Program PDS
- Teknis Pelaksanaan PDS
- Monev PDS
- Luaran PDS





Gambar 14. Contoh Media Presentasi yang Digunakan dalam Program PDS

G. Kelayakan Sarana dan Prasarana yang digunakan pada Program PDS

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam memfasilitasi kebutuhan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan guna ketercapaian tujuan program. Menurut hasil analisis dokumen laporan program PDS Unila, sarana dan prasarana yang diberikan pada program ini sudah cukup baik dan memadai untuk mendukung pelaksanaan program. Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan program PDS FKIP Unila antara lain: 1) Konsumsi (makan pagi, *snack* pagi, makan siang, dan *snack* siang); 2) Handout; 3) Alat tulis; 4) Papan tulis (*white board*) dan spidol; 5) LCD Proyektor; 6) Internet; 7) Air Conditioning (AC); 8) *Sound System*. Sedangkan prasarana yang digunakan yaitu ruang kelas, tempat ibadah, aula, dan ruang sidang.

Kelayakan metode program PDS FKIP Unila dikaji berdasarkan tanggapan dosen dan guru peserta melalui kuesioner. Hasil analisis kuesioner tanggapan guru dan dosen peserta program PDS disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Tanggapan Peserta tentang Kelayakan Sarana dan Prasarana yang digunakan pada Program PDS

No.	Dosen	%	Guru	%
1	Sangat layak	9,09	Sudah layak.	50
2	Cukup layak. Namun, perlu ada peningkatan dalam perekaman video pembelajaran.	9,09	Layak, sarana dan prasarana yang digunakan sangat memadai	10
3	Sarana dan prasarana sangat memadai bagi terselenggaranya program PDS.	9,09	Sarana Prasarana yang digunakan sangat memadai dan layak.	30
4	Sarana dan prasarana cukup layak	45,45	Sudah baik, perlu ditingkatkan terutama tentang pengadaan <i>handycam</i> untuk dokumentasi.	10
5	Ruangan sebaiknya lebih luas.	9,09	Prasarana ini belum begitu memadai karena menggunakan prasarana sekolah.	10
6	Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan PDS cukup baik, akan tetapi akan lebih baik lagi bila kamera, <i>handycam</i> ditambah dan peserta diberikan pendamping dalam mendokumentasikan kegiatan.	9,09		

Berdasarkan hasil analisis kuesioner pada Tabel 16 dapat dilihat bahwa dosen dan guru memberi tanggapan positif terhadap kelayakan sarana prasarana pada program PDS FKIP. Sebagian besar peserta menilai bahwa sarana dan prasarana yang digunakan memadai untuk membantu pelaksanaan program, namun perlu ada penambahan alat perekam seperti kamera dan *handycam* untuk mendokumentasikan pembelajaran. Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam program PDS dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Prasarana Musholla FKIP dan Ruang Kelas

H. Sumber Dana Program PDS

Berdasarkan hasil analisis dokumen laporan program PDS FKIP Unila, sumber dana program ini diperoleh dari Hibah Revitalisasi LPTK Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa) Kemenristek Dikti berdasarkan Rancangan Anggaran Belanja (RAB) yang telah dibuat. RAB tersebut termuat dalam proposal yang telah lolos seleksi berdasarkan pada Surat Direktur Pembelajaran Ditjen Belmawa Nomor 106/B2.1/TU/2018 tanggal 2 Februari 2018 perihal Tawaran Hibah dan telah dinyatakan lolos seleksi oleh Tim Evaluasi Hibah PDS Ditjen Belmawa.

4.1.3. Keberhasilan Program PDS FKIP Unila Ditinjau dari Segi Proses

A. Jadwal Program PDS

Berdasarkan hasil analisis dokumen laporan PDS FKIP Unila, diketahui bahwa program ini dimulai pada tanggal dimulai pada 14 Mei sampai dengan 25 Oktober 2018. Jadwal kegiatan pendidikan dan pelatihan sudah sesuai dengan pelaksanaannya. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan PDS secara jelas dicantumkan pada Tabel 17 berikut:

Tabel 17. Jadwal Pelaksanaan Program PDS

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Pedoman Pelaksanaan PDS	14 s.d.16 Mei 2018
2.	Penyusunan SOP monev kegiatan PDS dan instrumen monev PDS	4 s.d. 7 Juni 2018
3.	Sosialisasi program PDS kepada dosen dan guru mitra	23Juli 2018
4.	Melakukan orientasi sekolah dan kelas oleh dosen dan guru.	24 dan 25 Juli 2018
5.	Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi) oleh dosen dan guru.	6 s.d 10 Agustus 2018
6.	FGD Standar proses pembelajaran melalui <i>Open Class</i> , Refleksi, dan Evaluasi.	6 dan 12 Agustus 2018
7.	Dosen mengajar di sekolah minimal 2 KD.	24 September s.d 6 Oktober 2018
8.	Perekaman Video Pembelajaran <i>Best Practice</i>	24 September s.d 6 Oktober 2018
9.	Monev Internal Pelaksanaan PDS	24 September s.d 6 Oktober 2018 2018
10.	Penyusunan dokumentasi pembelajaran	6 s.d 12 Oktober 2018
11.	Penyusunan jurnal refleksi	6 s.d 12 Oktober 2018

Kesesuaian pelaksanaan program PDS dengan jadwal yang telah direncanakan dikaji berdasarkan tanggapan dosen dan guru peserta melalui kuesioner. Hasil analisis kuesioner tanggapan guru dan dosen peserta program PDS disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Tanggapan Peserta tentang Kesesuaian jadwal Program PDS

No.	Dosen	%	Guru	%
1	Penjadwalan program PDS sangat sesuai dengan rencana	10	Penjadwalan program PDS sangat sesuai dengan rencana	30
2	Penjadwalan program PDS sesuai dengan rencana	80	Penjadwalan program PDS sesuai dengan rencana.	70
3	Penjadwalan program PDS tidak sesuai dengan rencana	10		

Berdasarkan hasil analisis kuesioner pada Tabel 18 dapat dilihat bahwa dosen dan guru memberi tanggapan positif terhadap kesesuaian jadwal pelaksanaan program PDS FKIP. Sebagian besar peserta menilai bahwa kegiatan pelaksanaan program, PDS sudah sesuai dengan jadwal, hanya 10 % peserta yang beranggapan bahwa jadwal tidak sesuai dengan rencana.

B. Kinerja dari Tim Penyelenggara Program PDS

Kinerja penyelenggara pendidikan dan pelatihan akan mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Menurut hasil analisis dokumen laporan program PDS FKIP Unila, kinerja tim penyelenggara sudah optimal dalam perannya dan menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu, ada monitoring dari pihak penyelenggara untuk mengontrol kondisi program yang sedang berlangsung. Hasil analisis kuesioner mengenai kepuasan peserta terhadap pelayanan tim penyelenggara program PDS FKIP Unila sapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Tanggapan Peserta tentang Pelayanan Penyelenggara Program PDS

No.	Dosen	%	Guru	%
1	Kinerja tim penyelenggara sedikit kurang dalam mengkondisikan peserta	9,09	Kinerja tim penyelenggara PDS sangat baik	20
2	Kinerja tim penyelenggara PDS baik	63,64	Kinerja tim penyelenggara PDS baik	40

No.	Dosen	%	Guru	%
3	Kinerja tim penyelenggara PDS baik sekali	18,18	Kinerja tim penyelenggara PDS perlu ditingkatkan terutama untuk ketepatan waktu	10
4	Kinerja tim penyelenggara PDS masih perlu ditingkatkan	9,09	Kinerja dari penyelenggara sudah baik. Mereka membangun komunikasi dengan seluruh peserta baik dosen dan guru dengan membuat WA grup untuk selalu dapat berkomunikasi dengan seluruh peserta	30

Berdasarkan hasil analisis kuesioner pada Tabel 18 dapat dilihat bahwa dosen dan guru memberi tanggapan positif terhadap pelayanan tim penyelenggara program PDS FKIP. Sebagian besar peserta menilai bahwa kinerja penyelenggara program PDS sudah baik. Hanya ada 9,54 % peserta yang berpendapat bahwa kinerja tim penyelenggara sedikit kurang dalam mengkondisikan peserta dan perlu ditingkatkan terutama disiplin waktu. Adapun profil tim penyelenggara program PDS dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Ketua dan Anggota Tim Penyelenggara Program PDS

C. Kinerja Narasumber Program PDS

Berdasarkan hasil analisis dokumen laporan PDS FKIP Unila, narasumber yang melaksanakan program PDS sudah berpengalaman dibidangnya dan mampu menguasai materi yang diajarkan. Narasumber selalu menyampaikan pengalamannya pada saat bekerja sehingga mampu memperjelas materi yang disampaikan.

Narasumber terbukti menguasai materi dengan mampu menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dari peserta. Dengan banyaknya materi yang diberikan, narasumber instruktur juga sanggup menyampaikan materi dengan baik. Hasil analisis kusioner mengenai kepuasan peserta terhadap narasumber program PDS FKIP Unila dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Tanggapan Peserta terhadap Narasumber Program PDS

No.	Dosen	%	Guru	%
1	Cukup membantu	9,09	Baik	30
2	Baik	54,55	baik dan menginspirasi	20
3	Sangat baik sesuai dengan program	27,27	Sangat baik	10
4	Ada pemaparan materi yg kurang fokus dengan maksud dan tujuan PDS yang menekankan pada <i>lesson study</i> .	9,09	Aktivitas nya berjalan baik dan sangat hidup. Terjalin komunikasi yang baik. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dan berhasil	10
			Sangat baik, semua narasumber terlihat sangat berkompeten dibidangnya	20
			Sangat baik dan profesional	10

Berdasarkan hasil analisis kusioner pada Tabel 20 dapat dilihat bahwa dosen dan guru memberi tanggapan positif terhadap narasumber pada program PDS FKIP. Sebagian besar peserta menilai bahwa kinerja narasumber program, PDS baik sudah sesuai dengan jadwal. Namun demikian, ada 9,09 % tanggapan negatif peserta berkenaan dengan pemaparan materi yg kurang fokus dengan maksud dan tujuan PDS yang menekankan pada *lesson study*.

D. Aktivitas Peserta Program PDS

Melihat dari hasil observasi video selama proses pembelajaran, keterlibatan peserta sangat aktif disetiap pembelajaran di kelas maupun pada saat praktek. Hal tersebut terlihat dari sikap disiplin peserta yang melaksanakan kegiatan sesuai jadwal kegiatan dan mentaati tata tertib yang berlaku. Pada saat pembelajaran di kelas mereka selalu memperhatikan penjelasan instruktur dengan baik, tidak ada yang mengantuk ataupun tidur. Ketika narasumber memberikan kesempatan mereka untuk bertanya, peserta dengan aktif langsung mengajukan pertanyaan. Sebaliknya ketika narasumber memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta, mereka dengan aktif

merespon pertanyaan yang diberikan instruktur. Mereka juga tidak sungkan untuk berbagi pengalaman mengenai materi yang terjadi pada saat dinas menjadi asisten masinis. Selain pembelajaran di kelas, peserta menunjukkan keaktifan dan keseriusannya pada saat praktek melaksanakan orientasi sekolah, implementasi pembelajaran di sekolah oleh dosen dan guru, perekaman video pembelajaran di sekolah oleh dosen dan guru, dan penyusunan jurnal refleksi. Hasil evaluasi peserta terhadap aktivitasnya dalam program PDS FKIP Unila dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Tanggapan Peserta terhadap Aktivitasnya dalam Program PDS

No.	Dosen	%	Guru	%
1	Sangat antusias	27,27	Aktif	40
2	Aktif	18,18	Kurang interaktif	20
3	Aktif dan penuh semangat	45,45	Sangat kondusif namun pembimbingan luar biasa	10
4	Tidak semua guru selalu terlibat melakukan observasi saat pembelajaran	9,09	Aktivitasnya berjalan baik dan sangat hidup. Terjalin komunikasi yang baik. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dan berhasil	30

Berdasarkan hasil analisis kuesioner pada Tabel 21 dapat dilihat bahwa dosen dan guru memberi tanggapan positif terhadap aktivitasnya selama pelaksanaan program PDS. Sebagian besar dosen dan guru merasa sangat aktif, semangat, dan antusias. Namun demikian, ada 9,09 % tanggapan negatif peserta berkenaan dengan kurang aktifnya guru saat observasi pembelajaran. Beragam aktivitas dosen dan guru dalam program PDS dapat dilihat pada Gambar 17 s.d. 19.



Gambar 17. Aktivitas Peserta dalam Penyampaian Sosialisasi Program PDS



Gambar 18. Aktivitas Peserta Dosen dalam Mengajar di Sekolah



Gambar 19. Aktivitas Peserta Dosen dan Guru dalam Diskusi Open Lesson

E. Proses Evaluasi Program PDS

Evaluasi merupakan proses kegiatan untuk mengetahui keberhasilan suatu program yang telah terlaksana. Berdasarkan hasil analisis dokumen laporan PDS terlihat bahwa sistem monitoring dan evaluasi (monev) yang menjamin kualitas pelaksanaan kegiatan PDS secara berkelanjutan menggunakan siklus *Plan Do Check Action* (PDCA). Evaluasi program PDS dilakukan dengan menyebarkan keusioner dampak program PDS bagi dosen dan guru peserta. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di dalam kuesiner itu meliputi dampak program terhadap bertambahnya beberapa hal, antara lain: 1) wawasan dan pemahaman peserta tentang persekolahan; 2) pengalaman mengenai pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik; 3) pemahaman tentang cara siswa belajar, berpikir, dan mengemukakan gagasan; 4) kemitraan sejati; dan 5) menyusun karya ilmiah. Adapun

kuesioner dampak program PDS yang telah diisi oleh dosen dan guru peserta dapat dilihat se jelasnya pada Gambar 20 berikut.

The image shows two identical questionnaires side-by-side. The left one is for a lecturer (Dosen) and the right one is for a teacher (Guru). Both are titled 'DAMPAK PEMBELAJARAN DAN PAK PENGALAMAN PERKULIAHAN' from FKIP Unila. The questionnaires contain five questions and a Likert scale table with columns for 'Sangat Buruk', 'Buruk', 'Cukup', 'Baik', and 'Sangat Baik'. The right questionnaire has checkmarks in the 'Baik' and 'Sangat Baik' columns for several items.

Gambar 20. Kuesioner Dampak PDS bagi Dosen dan Guru

Kesesuaian evaluasi program PDS dikaji berdasarkan tanggapan dosen dan guru peserta melalui kuesioner. Hasil analisis Hasil analisis kuesioner peserta terhadap evaluasi program PDS FKIP Unila dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Tanggapan Peserta terhadap Evaluasi Program PDS

No.	Dosen	%	Guru	%
1	Baik	30	Baik	40
2	Baik. Adanya diskusi dan evaluasi antara dosen dan guru terhadap praktek yang telah dilakukan	10	Baik dan berjalan lancar, sesuai dengan target yang direncanakan	20
3	Evaluasi pelaksanaan PDS dilakukan berdasarkan rekaman video pembelajaran yang diamati bersama oleh guru dan dosen kemudian memperbaiki paada bagian tertentu yang dinyatakan masih belum optimal.	10	Program evaluasi program PDS dilakukan dengan melakukan <i>feedback</i> dan <i>sharing</i> dengan dosen dari LPTK	30

4	Evaluasi dilakukan secara kontinu sesuai dengan program yang ditetapkan	10	Sangat sesuai dengan apa yang diinginkan	10
5	Melalui observasi dan angket kegiatan	20		
6	Banyak masukan dari guru dalam mengkondisikan peserta didik dan dalam penyampaian pembelajaran	10		
7	Evaluasi program PDS baik sekali sesuai dengan jadwal	10		

Berdasarkan hasil analisis kuesioner pada Tabel 22 dapat dilihat bahwa dosen dan guru memberi tanggapan positif terhadap evaluasi program PDS. Sebagian besar dosen dan guru beranggapan bahwa evaluasi yang dilaksanakan sudah baik karena sesuai dilihat dari aspek kesesuaian dengan jadwal dan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi dilaksanakan bersama antara dosen dengan guru, melalui diskusi hasil observasi dan angket sehingga dihasilkan masukan dan *feedback* dari hasil *sharing* terhadap praktek pembelajaran.

4.1.4. Keberhasilan Program PDS FKIP Unila Ditinjau dari Segi Produk

A. Luaran Program PDS

Keberhasilan FKIP PDS FKIP Unila dapat diketahui berdasarkan luaran yang dihasilkan. Kriteria luaran PDS yang disyaratkan dalam Panduan Program PDS yang diterbitkan oleh Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Kemenristek Dikti, 2018) diuraikan sebagai berikut:

1. Pengalaman terbaik (*best practice*) yang dituangkan dalam bentuk jurnal refleksi
2. Perangkat pembelajaran
3. Video pembelajaran (paling lama durasi 15 menit)
4. Setiap LPTK, sekurang-kurangnya menghasilkan satu artikel publikasi (paper seminar nasional, poster, jurnal nasional atau jurnal internasional, atau bentuk publikasi yang lain).

Berdasarkan hasil analisis dokumen laporan program PDS, diketahui bahwa ada 8 (delapan) jurnal refleksi yang dihasilkan. Kedelapan jurnal refleksi tersebut meliputi mata pelajaran IPA SMP, PPKn SMA, KIMIA SMA, BAHASA INGGRIS SMA,

PAUD, PGSD, IPS SMA, dan BAHASA INDONESIA SMP. Adapun contoh jurnal refleksi yang dihasilkan tersebut dapat dilihat pada Gambar 21 berikut:

PAUD	
Nama Sekolah	: TK Al Kautsar
Nama Guru	: Salsus Ella
Kelas	: KI
Hari/Tanggal	: SELASA / 9 OKTOBER 2018
Kewp. Dasar	: KD 1.3, KI1 3.4, KI2 3.6, KI3 4.6
Materi Pokok	: Penguatan Konsep Terapan dan Tanggapan.
Isi:	
<p>1. Jenis Kegiatan belajar yang telah berlangsung (yang dilaksanakan pada peserta didik) Menyajikan konsep terapan dan tanggapan, benda benda yang bisa bergerak dan terapan, membuat kreasi raket atau perahu dari bahan yang telah dibagikan sebelumnya, mengenai konsep ilangku.</p>	
<p>2. Kejadian-kejadian penting selama kegiatan pembelajaran Anak melakukan pengamatan dan mengamati hal-hal baru untuk pengetahuannya serta pengalamannya, anak merasa tertantang untuk membuat kreasi yang dapat terapan dengan sepele.</p>	
<p>3. Peran yang pernah dilakukan dalam proses pembelajaran Mengajarkan konsep kelua, peserta didik, dan membantu menyiapkan bahan yang diperlukan dalam kegiatan.</p>	
<p>4. Hal-hal positif (keberhasilan) yang telah saya rasakan dalam proses pembelajaran Menantang pembelajaran yang mempunyai tingkat pencapaian yang tinggi bagi anak, menantang pembelajaran yang menantang kreatifitas anak, menantang pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.</p>	
<p>5. Kualitas pembelajaran yang telah berlangsung Berlangsung dengan baik yang menunjukkan minat dan serta penyajian yang seru untuk anak.</p>	
<p>6. Capaian siswa dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai setelah mengikuti pembelajaran : Siswa dengan KD yang dilaksanakan.</p>	
<p>7. Hal positif yang saya rasakan tentang proses pembelajaran Memberikan motivasi bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak.</p>	
<p>8. Hal negatif yang saya rasakan tentang proses pembelajaran</p>	
<p>Tanggap baik diberikan ke positif dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p>	
<p>9. Materi/tema/penerapan yang saya rasakan sulit untuk memahami (membelajar/menjadi) pada peserta didik: Tangap baik ada kesulitan yang dialami ketika memahami materi pada anak.</p>	
<p>10. Hal-hal yang seharusnya saya lakukan: Meningkatkan pembelajaran yang memiliki konsep pembelajaran yang dapat memberikan pengetahuan serta menantang anak untuk berfikir lebih tinggi.</p>	
<p>11. Hal-hal yang akan saya lakukan pada pertemuan pembelajaran berikutnya Mengajar pembelajaran yang menarik, memiliki unsur pengetahuan yang tinggi, yang menyenangkan dan menantang kreatifitas anak.</p>	
<p>12. Hal atau kesimpulan yang saya peroleh dari refleksi ini : Kesimpulan yang diperoleh dari refleksi ini yaitu di tingkat Pendidikan anak usia dini juga dapat menerapkan konsep-konsep pengetahuan yang lebih dan rumus harus diberikan dengan kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan lebih seru.</p>	

Gambar 21. Contoh Jurnal Refleksi yang Dihasilkan pada Program PDS

Perangkat pembelajaran juga menjadi luaran wajib dari program PDS. Berdasarkan hasil analisis dokumen laporan PDS FKIP Unila, perangkat pembelajaran yang berhasil disusun oleh dosen dan guru peserta terdiri atas: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan instrumen penilaian. Adapun contoh perangkat pembelajaran yang dihasilkan tersebut dapat dilihat pada Gambar 22 s.d. 24.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 1 Bandar Lampung
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/semester : VII (tujuh)
 Materi Pokok : Usaha
 Waktu : 2 Jam Pelajaran (2 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

- 1.1 dan 1.2: Menghargai dan menghormati peran ilmu yang dimiliki oleh masyarakat dan masyarakat pada umumnya, seperti, sains, budaya, seni, dan sebagainya yang dapat memberikan nilai-nilai yang dapat memperkaya diri di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional
- 1.3: Menunjukkan dan menerapkan pengetahuan tentang konsep, prosedur dan metode pada tingkat kelas dan tingkat selanjutnya berdasarkan cara yang ilmiah tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan norma-norma kemanusiaan, lingkungan, dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
- 1.4: Menunjukkan ketertarikan, rasa ingin tahu, dan rasa ingin tahu yang dapat diarahkan dan diarahkan ke arah yang benar-benar untuk belajar

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menjelaskan konsep usaha, pengertian selanjutnya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta memahami konsep dan cara menghitung usaha	1.1.1 Menjelaskan konsep-konsep usaha 1.1.2 Menjelaskan usaha 1.1.3 Menghitung usaha 1.1.4 Menghitung usaha pada benda yang bergerak 1.1.5 Menghitung usaha daya
1.2 Menjelaskan konsep perubahan energi mekanik dan energi lainnya	1.2.1 Menjelaskan konsep energi mekanik

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- Mengenal konsep-konsep usaha
- Menghitung usaha pada benda
- Menghitung usaha pada benda yang bergerak
- Menghitung usaha pada benda yang bergerak dengan cepat
- Menghitung usaha daya dengan tepat

D. Materi Pembelajaran

1. Usaha

Sebagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari menggunakan konsep usaha, seperti:

- Mengangkat barang
- Menyalakan lampu
- Menghitung usaha
- Menghitung daya
- Menghitung usaha

E. Media Pembelajaran

Mikrofilm : (Lampiran), video, aplikasi belajar, program Pict Simulation, Laptop, LCD
 Buku : Buku IPA, internet

F. Sumber belajar

- Buku IPA Kelas VII Kurikulum
- Buku lain yang menunjang
- Lampiran
- Media online internet dan lain-lain

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, berdoa sebelum memulai pembelajaran Mengaitkan perhatian siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggugah rasa ingin tahunya Mengaitkan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggugah rasa ingin tahunya 	
	Inti	70 menit
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk melakukan percobaan sederhana tentang usaha dan daya 2. Guru meminta siswa untuk melakukan percobaan sederhana tentang usaha dan daya 3. Guru meminta siswa untuk melakukan percobaan sederhana tentang usaha dan daya 	
	Penutup	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk melakukan percobaan sederhana tentang usaha dan daya 2. Guru meminta siswa untuk melakukan percobaan sederhana tentang usaha dan daya 3. Guru meminta siswa untuk melakukan percobaan sederhana tentang usaha dan daya 	

2. Konsep

Usaha

Usaha adalah besaran energi yang digunakan agar suatu benda bergerak. Usaha adalah hasil kali besaran yang satu dengan besaran yang lainnya. Usaha adalah hasil kali besaran yang satu dengan besaran yang lainnya. Usaha adalah hasil kali besaran yang satu dengan besaran yang lainnya.

$$W = F \cdot s$$

Daya

Daya adalah besaran yang menunjukkan seberapa cepat energi diubah menjadi bentuk lain.

$$P = \frac{W}{t}$$

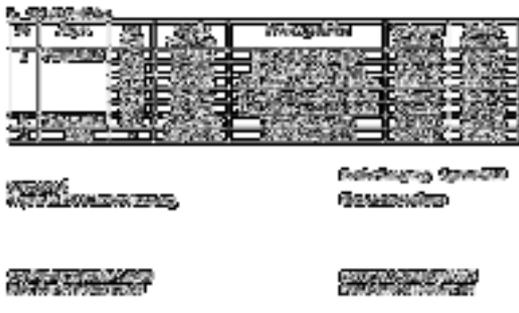
3. Praktek

Siswa dapat melakukan percobaan sederhana untuk dapat memahami konsep usaha dan daya.



4. Penilaian, Metode, dan Model Pembelajaran

- Penilaian : Tes tulis
- Metode : Diskusi dan demonstrasi
- Model : Model Pembelajaran Saintifik Terbimbing

Gambar 22. Contoh RPP yang Dihasilkan pada Program PDS

LEMBAR KERJA SISWA

TOPIK: USAHA

Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama

Persepsi 1

KEPERAWATAN UTAMA BERGUNA PADA PROGRAM PWT (WALATON)



Nama NIM: _____
 Kelas: _____
 Tanggal: _____

Direvisi oleh guru dan instruktur yang ada di dalam Lembar Kerja Siswa ini, yang dipaparkan akan dilaksanakan pada saat kegiatan akan dilaksanakan semua tugas.

1. Melakukan eksperimen 1.

- Uraikan hasil percobaan 1 dan **applied force** awal dengan nilai yang ada pada Tabel 1.



Klik **OK**

- Klik **OK** dan coba ubah besaran pada posisi yang berbeda dan coba sekali lagi yang berbeda.



- Salin dan tempel hasil percobaan ke tabel gaya yang ada di bawah, maka lakukan klik **Stop**
- Setelah mengklik **Stop**, maka akan muncul **OK** dan akan muncul besaran berhuruf **WALATON**.



Tabel 1. Tabel Pengamatan Besarnya Gaya dan Usaha

No	Jenis Benda	Gaya (Applied Force)	Pergeseran (WALATON)	Usaha (WALATON)	Catatan
1	Paku (100 kg)	100 N			Paku akan sama dengan jenis dan besaran yang ada di bawah.
2	Paku (200 kg)	200 N			
3	Paku (300 kg)	300 N			
4		400 N			
5		500 N			
6		600 N			
7		700 N			

2. Melakukan eksperimen 2.

- Uraikan hasil percobaan 2, maka akan muncul besaran yang ada pada tabel 2.



Klik pada tombol **OK**.



- Uraikan hasil percobaan 2 dan **applied force** awal dengan nilai yang ada pada Tabel 2.
- Klik **OK** dan akan muncul **WALATON** dan akan muncul besaran berhuruf **WALATON**.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai gaya yang ada pada saat awal dan akhir?
2. Bagaimana nilai gaya yang ada pada saat awal dan akhir dengan gaya yang ada?
3. Bagaimana nilai usaha yang ada pada saat awal dan akhir?
4. Bagaimana nilai usaha yang ada pada saat awal dan akhir?

B. Alasan Bahan

1. Mengapa perlu dibuatkan alat ini?

C. Prinsip dan Tujuan Percobaan

1. Bagaimana nilai gaya yang ada pada saat awal dan akhir?
2. Bagaimana nilai usaha yang ada pada saat awal dan akhir dengan gaya yang ada?



3. Alasan pengujian awal

- Alasan pengujian awal dengan menggunakan nilai yang ada pada saat awal dan akhir.

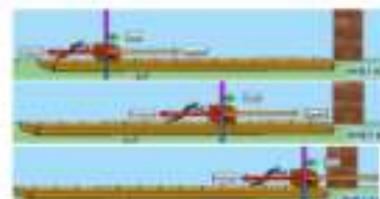


- Alasan pengujian awal dengan menggunakan nilai yang ada pada saat awal dan akhir.



- Alasan pengujian awal dengan menggunakan nilai yang ada pada saat awal dan akhir.

No	Jenis Benda	Gaya (Applied Force)	Pergeseran (WALATON)	Usaha (WALATON)
1	Paku (100 kg)	100 N		
2	Paku (200 kg)	200 N		
3	Paku (300 kg)	300 N		
4		400 N		
5		500 N		
6		600 N		
7		700 N		



Tabel 2. Tabel Pengamatan Hubungan Pergeseran dan Usaha

No	Jenis Benda	Gaya (Applied Force)	Pergeseran (WALATON)	Usaha (WALATON)
1	Paku	2.500 N		
2	Paku	2.500 N		
3	Paku	2.500 N		

D. Kesimpulan

1. Berdasarkan Tabel 1, nilai gaya yang ada pada saat awal dan akhir dengan gaya yang ada pada saat awal dan akhir.



2. Berdasarkan grafik pada saat awal dan akhir, bagaimana hubungan gaya dan usaha?

Gambar 23. Contoh LKDP yang Dihasilkan pada Program PDS

REVISI INSTRUMEN
SOAL NO. 1

Penyusun Soal : **Agus Setiawan**
Revisi Soal :
Uraian :

Formulir Jawaban

No.	Soal	Jawaban	Nilai	Uraian	Nilai
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					

Revisi Soal :
Uraian :
Uraian :
Uraian :

REVISI INSTRUMEN
SOAL NO. 2

Penyusun Soal : **Agus Setiawan**
Revisi Soal :
Uraian :

Formulir Jawaban

No.	Soal	Jawaban	Nilai	Uraian	Nilai
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					

Revisi Soal :
Uraian :
Uraian :
Uraian :

FORMULIR PENILAIAN SOAL (DOKUMEN 1)
TOPIC : GRAFIK

Nama :	Date :
--------	--------

Bagian A. Soal HOTS (17) pada bagian yang ditandai dengan pengisian.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Dari lima bilangan bulat dengan gaya 30 N, sehingga menghasilkan besaran adalah 20 m.		
1	Sebuah benda yang bergerak dengan percepatan yang konstan sehingga 2 meter di atas permukaan air.		
1	Dalam kondisi tertentu sehingga dengan gaya 100 N dan waktu yang diperlukan untuk bergerak adalah 10 m/s.		
4	Dalam kondisi tertentu dengan gaya 10 N sehingga menghasilkan besaran adalah 20 m.		

Bagian B. Soal Pilihan Ganda

- Pernyataan berikut ini:
 - (1) Sebuah benda yang bergerak dengan gaya sebesar 10 N sehingga menghasilkan besaran adalah 2 m.
 - (2) Sebuah benda yang bergerak dengan gaya sebesar 100 N sehingga menghasilkan besaran adalah 10 m.
 - (3) Sebuah benda yang bergerak dengan gaya sebesar 1000 N sehingga menghasilkan besaran adalah 10 m/s.
 Pernyataan di atas yang merupakan benar adalah dengan 1% adalah ...
 - A. (1) dan (2)
 - B. (1) dan (3)
 - C. (2) dan (3)
 - D. (1), (2), dan (3)
- Sebuah benda yang bergerak dengan gaya sebesar 500 N sehingga menghasilkan besaran adalah 20 m. Berapa besaran yang dihasilkan, besar usaha yang dilakukan? Jawab adalah ...
 - A. 2
 - B. 50
 - C. 500
 - D. 5000
- Sebuah benda yang bergerak dengan gaya sebesar 1000 N sehingga menghasilkan besaran adalah 20 m. Berapa besaran yang dihasilkan, besar usaha yang dilakukan? Jawab adalah ... m.
 - A. 2
 - B. 50
 - C. 50
 - D. 500
- Sebuah benda yang bergerak dengan gaya sebesar 1000 N sehingga menghasilkan besaran adalah 20 m. Berapa besaran yang dihasilkan, besar usaha yang dilakukan? Jawab adalah ... watt.
 - A. 1000
 - B. 5000
 - C. 11.500
 - D. 22.100

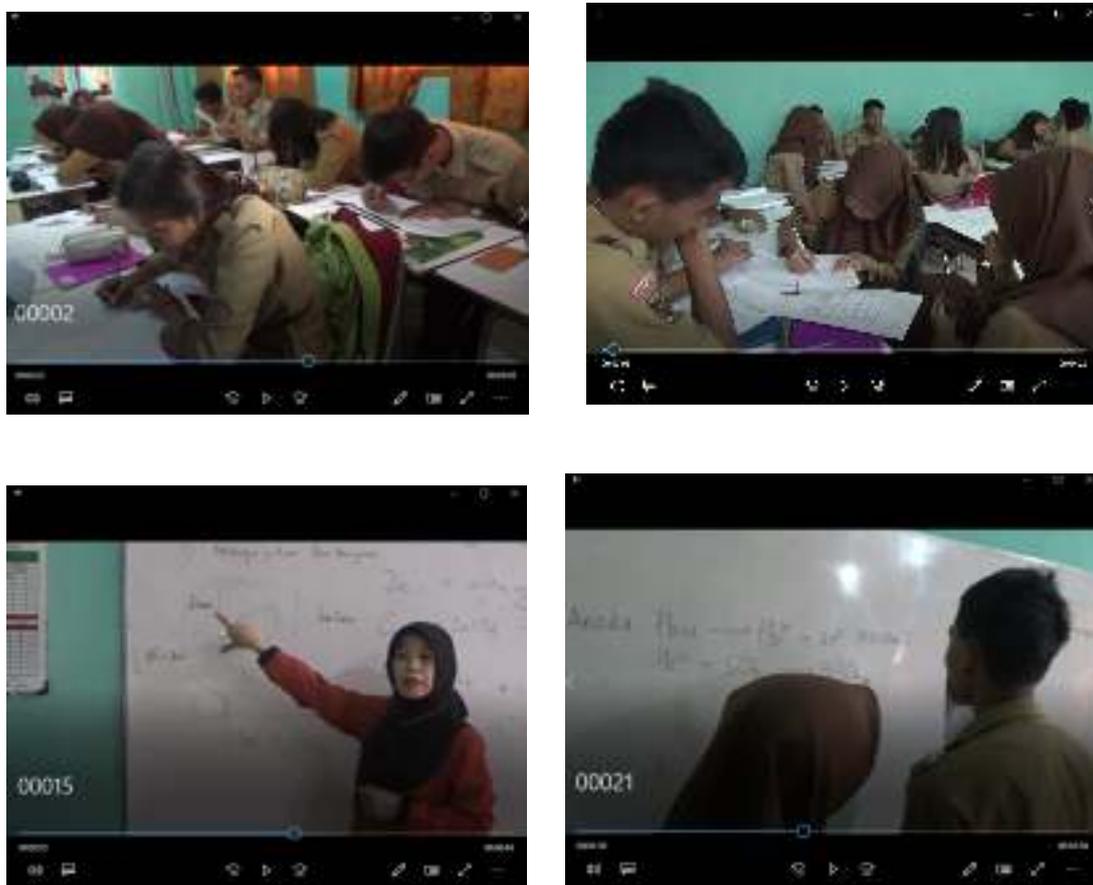
Bagian C. Soal Essay

- Dua buah benda masing-masing $F_1 = 120$ dan $F_2 = 90$ bekerja pada sebuah benda yang bergerak pada suatu permukaan licin. Jika benda tersebut bergerak sejauh 3 meter, tentukan usaha yang dilakukan pada benda oleh kedua gaya tersebut!

$F_1 = 120$ $F_2 = 90$
- Dua benda yang memiliki massa 150 gram memiliki energi yang memiliki ketinggian 5 m. Jika benda tersebut bergerak dengan kecepatan 10 m/s, tentukan berapa yang dihasilkan oleh benda tersebut!

Gambar 24. Contoh Instrumen Evlauasi yang Dihasilkan pada Program PDS

Produk video pembelajaran (paling lama durasi 15 menit) juga merupakan salah satu luaran program PDS. Perekaman video pembelajaran *Best Practice* dilaksanakan bersamaan dengan implementasi pembelajaran di sekolah oleh dosen dan guru secara kolaboratif. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan dosen dan guru peserta dibekali dengan keterampilan perekaman video pembelajaran melalui workshop. Berdasarkan hasil analisis dokumen laporan program PDS, diketahui bahwa ada 8 (delapan) video yang dihasilkan. Kedelapan jurnal refleksi tersebut meliputi mata pelajaran IPA SMP, PPKn SMA, KIMIA SMA, BAHASA INGGRIS SMA, PAUD, PGSD, IPS SMA, dan BAHASA INDONESIA SMP. Hasil rekaman video pembelajaran di sekolah oleh dosen dan guru PDS Unila dapat dilihat melalui Gambar 25 berikut:



Gambar 25. Contoh Video Pembelajaran yang Dihasilkan pada Program PDS

Artikel publikasi (paper seminar nasional, poster, jurnal nasional atau jurnal internasional, atau bentuk publikasi yang lain) yang dihasilkan dalam program PDS bersifat wajib bagi setiap LPTK yang melaksanakannya. Berdasarkan analisis dokumen, program PDS Unila berhasil mempresentasikan 2 (dua) judul paper pada International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession Semirata ICETeP 2018 di Bengkulu pada tanggal 26-27 Oktober 2018. Adapun judul artikel tersebut adalah: 1) The Effect of Jumping Task And Colaborative Activity On Enhancement of Student Critical Thinking Ability dan 2) The Effect of The Scientific Approach Based Learning Process To Problem Solving Skills In Early Childhood. Salah satu dari kedua judul tersebut berhasil diterbitkan dalam Prosiding Atlantis Press seperti pada Gambar 26 berikut:

Atlantis Press

HOME ABOUT POLICIES & SERVICES PUBLISHED IDENTIFY APPLICATION CONTACT

PROCEEDINGS JOURNAL BOOKS

Series: Advances in Social Science, Education and Humanities Research

Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)

The Effect of Jumping Task and Collaborative Activity on Enhancement of Student Critical Thinking Ability

Authors
Sri Hastuti Noer, Neri Husmanah, Abdurrahman Abdurrahman

Corresponding Author
Sri Hastuti Noer

Published online April 2019

DOI
[https://doi.org/10.2990/icep-18\(20197\)](https://doi.org/10.2990/icep-18(20197)) How to cite a DOI

Keywords
jumping task, collaborative activity, critical thinking ability

Abstract
The development of critical thinking ability needs attention in learning. To achieve this goal, collaborative activities must create in learning. The teacher can giving students a jumping task as a stimulated to collaborative activities. This study aims to examine in depth the results of learning observation for subjects in Social Sciences, Natural Sciences, and English in two partner schools of the Teacher Training and Education Faculty - University of Lampung, Indonesia. The study was conduct on 30 Senior high school students and 42 junior high school students from 2 partner schools. The focus of the research is observing collaborative activities, and improving students' critical thinking ability. Data analysis was carried out descriptively to an overview of the jumping tasks provided by educators, collaborative activities that occur to be able to create a learning community, and increase of students' critical thinking skills. The results of the study show that giving jumping tasks in learning activities (Social Sciences, Natural Sciences, and English) enables collaborative activities in the learning community to trigger students' critical thinking ability in solving problem.

Open Access
This is an open access article distributed under the [CC BY-NC license](#).

[Download article \(PDF\)](#)

Gambar 26. Artikel Publikasi yang Dihasilkan pada Program PDS

B. Tindak Lanjut Program PDS

Berdasarkan hasil analisis dokumen laporan PDS diketahui bahwa ada penjelasan mengenai bentuk keberlanjutan yang diharapkan dari program PDS, yaitu berupa: 1) Desiminasi pada guru Sekolah Mitra dan di Lab School FKIP Unila; 2) Semua dosen yang telah terlibat akan menjadi tenaga ahli yang siap untuk mendampingi guru di lab school dan sekolah mitra; 3) LPTK FKIP Unila menyediakan tenaga ahli yang siap untuk mendesiminasikan hasil *best practices* ke sekolah lain; 4) Sekolah yang telah bermitra dan terlibat pada program PDS sebelumnya memprogramkan keberlanjutan PDS pada mata pelajaran lain; dan 5) Terwujudnya MoU bagi sekolah yang belum bermitra dengan LPTK Unila. Adapun evaluasi pelaksanaan tindak lanjut berdasarkan evaluasi peserta program PDS dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 22. Tanggapan Peserta terhadap Evaluasi Program PDS

No.	Dosen	%	Guru	%
1	Sedang dalam proses penyusunan artikel.	9,09	Belum	10
2	Belum di buat. Belum sempat buat artikelnya. Dan belum tahu format makalahnya seperti apa.	27,27	Belum, karena setelah program pds kami belum melakukan hal itu.	10
3	Belum dikarenakan keterbatasan pemahaman dan belum adanya pengalaman dalam menulis best practise sebelumnya.	9,09	Tidak, karena blm ada kesempatan untuk membuat artikel	10
4	Dapat. Artikel tentang peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui observasi mendalam. Meskipun demikian, 2 kali pembelajaran dirasa belum cukup untuk menggeneralisasikan satu kesimpulan.	9,09	Tidak, karena belum ada waktu dan kesempatan dan belum terlalu menguasai...	10
5	Kami belum menuliskan hasil Best Practice ke dalam makalah karena terkendala dengan waktu	9,09	Saya sudah memiliki ide, namun untuk ke jurnal saya perlu pendampingan.	10
6	Belum, krn program ini msh merupakan program baru bagi saya shg masih diperlukan pemahaman yang lebih untuk dapat menghasilkan karya yg lebih baik	9,09	Saya memiliki ide yang dapat dikembangkan dari program ini, namun ide tersebut belum dapat dimasukkan ke jurnal karena belum terbiasa menyusun artikel ilmiah.	30

No.	Dosen	%	Guru	%
7	Iya, dengan adanya program ini saya semakin tertarik untuk mengembangkan model pembelajaran agar bisa di terapkan dengan baik dan menarik dalam pembelajaran ppkn khususnya, yakni pembelajaran webbad yang dapat di berikan atau diterapkan kepada peserta didik, untuk lebih menarik partisipasi, dan pengetahuan peserta didik	9,09	Sepertinya belum, mengingat Program PDS sudah beberapa waktu yang lalu dilakukan. Ada baiknya apabila dilaksanakan tidak lama setelah program PDS berakhir	30
8	Dapat menuliskan namun belum sempat diartikelkan karena kendala waktu.	9,09		
9	hasil yang dihasilkan sementara ini berupa video pembelajaran yang telah berlangsung. untuk artikel masih dalam proses	9,09		

Berdasarkan hasil analisis kuesioner pada Tabel 22 dapat dilihat bahwa dosen dan sebagian besar dosen guru peserta belum dapat menghasilkan artikel hasil *best practice* dalam program PDS untuk dapat didesiminasikan pada guru Sekolah Mitra dan di Sekolah Laborarium. masih terkendala dengan beberapa hal seperti belum ada waktu menulis karena full mengajar di sekolah. Dengan demikian, tindaklanjut yang diharapkan dari program PDS FKIP Unila belum dapat dilaksanakan dengan baik.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Evaluasi terhadap Context

Menurut Asshiddiqie (2006) dasar hukum ataupun landasan hukum adalah *legal basis* atau *legal ground* yaitu norma hukum yang mendasari suatu tindakan atau perbuatan hukum tertentu sehingga dapat dianggap sah atau dapat dibenarkan secara hukum. Penyelenggaraan suatu program pendidikan dan pelatihan yang baik tidak terlepas dari adanya undang-undang dan surat keputusan sebagai dasar hukum atas dasar pelaksanaan diklat. Dalam konteks, dasar hukum program PDS FKIP Unila dapat dikatakan sudah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan program diklat. Melihat dari data penelitian dapat diketahui bahwa penyelenggaraan program PDS FKIP Unila didasarkan pada Surat Keputusan Dekan FKIP Unila Nomor

1238/UN.26.13/KS.00.00/2018 tentang Tim Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2018, kemudian diperkuat dengan landasan hukum lainnya baik dalam bentuk UU, Perpu, maupun Keputusan Rektor.

Menurut Hariandja (2005) analisis kebutuhan adalah penentuan kebutuhan suatu program pelatihan dan pengembangan yang akan dilakukan. Kegiatan ini sangat penting, rumit, dan sulit. Dikatakan sangat penting sebab di samping menjadi landasan kegiatan selanjutnya seperti pemilihan metode program yang tepat, biaya pelatihannya tidak murah sehingga bilamana suatu program tidak sesuai dengan kebutuhan, selain tidak meningkatkan kemampuan organisasi juga akan menghabiskan banyak biaya. Selanjutnya dikatakan rumit dan sulit sebab perlu mendiagnosis kompetensi organisasi pada saat ini dan kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan kecenderungan perubahan situasi lingkungan yang sedang dihadapi dan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian, program PDS FKIP Unila didasarkan kepada kebutuhan revitalisasi LPTK untuk menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan. Selain itu, pelaksanaan program PDS sangat penting karena mengingat setiap mahasiswa harus terus menerus memperoleh tambahan informasi terkini dan pengetahuan/pengalaman tentang guru, sekolah, dan dinamika pendidikan di sekolah dari dosen baik secara langsung maupun yang teraktualisasi ke dalam program perkuliahan. Sedangkan, bagi guru Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra dapat berbagi pengalaman dengan dosen peserta dalam meningkatkan wawasan dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran bersama dosen, menambah keterampilan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran, menyegarkan dan memperluas pengetahuan tentang teori pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaannya program PDS ini dapat dikatakan sudah baik dan sesuai dengan tujuan revitalisasi LPTK.

Untuk menuju LPTK yang unggul diperlukan revitalisasi baik dari aspek tatakelola kelembagaan, sistem perekrutan calon mahasiswa, kurikulum dan sistem pembelajaran, sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, infrastruktur, sistem penjaminan mutu, serta terbangunnya pola kemitraan yang konstruktif dengan

sekolah sebagai laboratorium utama penyiapan para calon guru profesional masa depan. Guru profesional adalah salah satu faktor yang penting untuk terciptanya pendidikan berkualitas, untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki kecakapan hidup dan kepercayaan diri yang kuat, agar dapat bersaing dalam kehidupan global. Seperti yang dinyatakan oleh Depdiknas (2010) bahwa tantangan utama bangsa Indonesia adalah bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sektor pendidikan. Upaya peningkatan kualitas dan relevansi serta tata kelola dan akuntabilitas guru perlu dilakukan untuk menghadapi tantangan di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan hasil penelitian, latar belakang diselenggarakannya program PDS Unila Tahun 2018 adalah untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas dosen FKIP Unila, melalui pola kemitraan yang konstruktif dengan sekolah. PDS adalah program kolaborasi yang diprakarsai oleh FKIP Unila dengan melibatkan Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra. FKIP Unila memberikan penugasan kepada dosen untuk melakukan pembelajaran dan melaksanakan tugas-tugas keguruan lainnya bersama guru di Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra. Setelah mengikuti program PDS dosen mampu menghadirkan pengalaman nyata bagaimana melaksanakan pembelajaran yang baik, yang relevan dengan tuntutan mutu proses pembelajaran di sekolah.

Tujuan umum program pelatihan menurut Moekijat (1981, dalam Kamil (2010: 11) adalah untuk: 1) mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif; 2) mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional; 3) mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama. Berdasarkan hasil penelitian, tujuan program PDS sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu untuk menyiapkan dosen yang memiliki kompetensi (pengetahuan dan keahlian) dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru, selain itu juga menciptakan seorang guru yang berkualitas dan profesional sehingga usaha pengembangan sumber daya manusia di LPTK tercapai dengan baik.

Menurut Hasibuan (2003) kurikulum atau mata pelajaran yang akan diberikan harus mendukung tercapainya sasaran dari pengembangan itu. Kurikulum harus ditetapkan secara sistematis jumlah jam pertemuan, metode pengajaran, dan sistem evaluasinya harus jelas agar sasaran dari pengembangan itu optimal. Kurikulum program PDS berguna untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan program. Hasil penelitian mengenai kurikulum program PDS FKIP Unila menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan dan juga sudah terlaksana dengan baik.

4.2. 2 Evaluasi terhadap Input

Penyelenggaraan suatu program pendidikan dan pelatihan membutuhkan sumber daya manusia diklat yang profesional. Menurut Sugiyono (2002) sumber daya manusia yang profesional adalah sumber daya yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tugas-tugas yang dikerjakan dan mampu bekerja secara cepat dan tepat, sehingga memberi kepuasan pada pihak-pihak yang mendapat pelayanan. Narasumber memiliki peranan penting dalam kelancaran dan keberhasilan suatu program pendidikan dan pelatihan. Narasumber juga tidak hanya menyampaikan materi melainkan memberikan dorongan motivasi kepada peserta agar berhasil dalam mengikuti program pendidikan dan pelatihan. Menurut Hasibuan (2003: 75) menunjuk narasumber atau instruktur harus yang memenuhi persyaratan untuk mengajarkan setiap mata pelajaran sehingga sasaran pengembangan tercapai. Penunjukkan narasumber atau instruktur harus berdasarkan kemampuan objektif (teoritis dan praktis) bukan didasarkan kepada kawan atau saudara. Dengan narasumber yang *qualified* akan dihasilkan anak didik yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, narasumber program PDS sudah berperan baik dan sesuai dengan kompetensi.

Penetapan syarat-syarat dan jumlah peserta yang dapat mengikuti program pengembangan menurut Hasibuan (2003) menetapkan adalah berdasarkan usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, dan latar belakang pendidikannya. Peserta suatu program pengembangan sebaiknya mempunyai latar belakang yang relatif homogen dan jumlahnya ideal, supaya kelancaran pengembangan terjamin. Sedangkan menurut Kamil (2010) rekrutmen peserta dapat menjadi kunci yang bisa menentukan

keberhasilan langkah selanjutnya dalam pelatihan. Dalam rekrutmen ini penyelenggara menetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh peserta terutama yang berhubungan dengan karakteristik peserta yang bisa mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peserta program PDS FKIP Unila adalah dosen yang memiliki kualifikasi akademik minimal S2, jabatan akademik paling rendah Lektor, memiliki NIDN, dan memiliki sertifikat pendidik. Sejumlah dosen yang dilibatkan berasal dari 8 prodi berbeda. Pemilihan prodi tersebut didasarkan atas pertimbangan representasi dari jenis prodi yang ada di FKIP Unila, terkait dengan macam jenjang dan jenis sekolah/pendidikan, yaitu pendidikan dasar dan menengah. Sementara guru peserta program PDS harus berasal dari sekolah laboratorium dan/atau sekolah mitra yang memiliki akreditasi minimal B dan memiliki mata pelajaran sesuai dengan dosen yang akan ditugasi. Melihat dari hasil penelitian, kualifikasi peserta program PDS FKIP Unila dapat diambil kesimpulan bahwa peserta sudah memenuhi syarat dan diharapkan dapat menjadi lulusan seorang masinis yang berkompeten dan berkualitas selama bertugas.

Dikutip dari hasil penelitian Syqmanoti (2013), materi pendidikan dan pelatihan adalah keseluruhan topik yang dibahas dalam pelatihan yang akan berlangsung. Materi yang dibahas harus berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, rumusan materi harus tersusun sesuai struktur materi yang telah terintegrasi dimana memenuhi kebutuhan peserta akan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Prinsip-prinsip perumusan materi meliputi : 1) Materi harus sesuai dengan tingkat kemampuan dan latar belakang peserta pelatihan; 2) Materi dipilih secara cermat dan diorganisir dengan mempertimbangkan aspek kemanfaatan bagi peserta; dan 3) Materi yang diberikan haruslah bermanfaat bagi peserta pelatihan.

Berdasarkan data hasil penelitian, materi program PDS FKIP Unila merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta program. Materi yang diberikan layak ditinjau dari muatan materi, kepraktisan, dan kemenarikannya. Muatan materi program PDS mengandung informasi-informasi yang baru, memberikan wawasan untuk menghasilkan pengalaman terbaik, menginspirasi dosen untuk menerapkan ilmunya dalam pembelajaran di sekolah dan inovatif dalam mencari ide. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa kelayakan materi dalam program PDS sudah sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang diharapkan.

Instruktur harus menggunakan berbagai metode pembelajaran (Mujiman, 2006) adalah hal sangat penting dalam suatu program pendidikan dan pelatihan. Selain untuk mengakomodasi preferensi yang mungkin berbeda-beda di kalangan partisipan, penggunaan metode yang bervariasi akan menumbuhkan semangat partisipasi dari pihak partisipan, mengurangi kebosanan, menumbuhkan ketertarikan, dan memberikan kesempatan kepada semua partisipan untuk menemukan pilihan metode apa saja yang cocok dengan gaya belajarnya. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pada program PDS FKIP Unila sudah cukup sesuai. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, simulasi, dan praktek. Setiap nara sumber juga memiliki metode tersendiri dalam penyampaian materi dengan cara kemasan materi yang menarik, menggunakan komunikasi yang baik, dan menyampaikan materi dengan suara yang lantang agar peserta tidak mengantuk. Akan tetapi ada juga instruktur dalam hal penyampaiannya kurang mampu dalam menghidupkan iklim belajar yang baik. Dikarenakan di dalam kurikulum tercantum penyampaian materi dalam bentuk praktek, maka metode praktek sudah baik karena peserta diterjunkan langsung ke lapangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan secara keseluruhan sudah baik dan tepat serta dapat diterima oleh peserta program PDS.

Media pendidikan adalah segala sumber yang dapat berupa alat atau perlengkapan apapun yang bila digunakan oleh guru maupun murid dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan efektivitas program pembelajaran (Sugiyono, 2002). Alat-alat pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru, digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi, pengetahuan, materi pelajaran kepada para peserta didiknya. Bagi peserta didik, alat-alat pengajaran itu berfungsi sebagai perantara untuk menerima informasi, pengetahuan, materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Data dari hasil penelitian, media yang digunakan pada program PDS FKIP Unila berupa *software* maupun *hardware*. Keadaan media yang ada dalam kegiatan PDS memiliki kondisi yang baik dan layak untuk digunakan bahkan sudah sesuai standar operasional prosedur. Dapat disimpulkan bahwa

penggunaan media pembelajaran dalam program PDS sudah digunakan sebaik mungkin dan alat praktek yang digunakan sudah sesuai standar operasional prosedur. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar atau semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, tertaur, efektif, dan efisien (Fadhilah, 2014). Sarana dan prasarana memiliki peranan penting untuk mendukung pelaksanaan pendidikan dan pelatihan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sarana yang digunakan dalam program PDS FKIP Unila antara lain konsumsi, handout, alat tulis, papan tulis (white board), dan LCD Proyektor. Sedangkan prasarana yang digunakan antara lain ruang kelas, tempat ibadah, aula dan laboratorium. Berdasarkan hasil penelitian, sarana prasarana dalam program PDS berfungsi dengan baik dan memadai sehingga mampu mendukung pelaksanaan program.

Manajemen yang baik dalam bidang apapun adalah manajemen yang mampu menggunakan sumber dana (biaya) yang sekecil-kecilnya untuk mencapai hasil yang maksimal (Laird, 1982 dalam Sugiyono, 2002). Ukuran besar kecilnya dana sangat relatif, namun yang penting adalah kewajaran dan optimalisasi penggunaan dana. Perhitungan pembiayaan suatu program diklat caranya sama dengan perhitungan biaya untuk lembaga lain selama diklat. Pembiayaan untuk penyelenggaraan setiap jenis diklat perlu dirancang sebaik-baiknya agar program-program diklat yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, sumber dana program PDS FKIP Unila diperoleh dari Hibah Revitalisasi LPTK Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa) Kemenristek Dikti berdasarkan Rancangan Anggaran Belanja (RAB) yang telah dibuat. RAB tersebut termuat dalam proposal yang telah lolos seleksi berdasarkan pada Surat Direktur Pembelajaran Ditjen Belmawa Nomor 106/B2.1/TU/2018 tanggal 2 Februari 2018 perihal Tawaran Hibah dan telah dinyatakan lolos seleksi oleh Tim Evaluasi Hibah PDS Ditjen Belmawa. Dengan demikian, pengelolaan dan anggaran program PDS FKIP Unila sudah terencana dengan baik dan memenuhi standar pengelolaan keuangan yang baik.

4.2.3 Evaluasi terhadap Process

Pada tahap menyusun urutan kegiatan pelaksanaan program tentang bagaimana menentukan bahan belajar, memilih serta menentukan metode dan teknik pembelajaran, kemudian menentukan media yang akan digunakan harus disusun jadwal (Kamil, 2010). Urutan yang harus disusun di sini adalah seluruh rangkaian aktivitas mulai dari pembukaan sampai penutupan. Berdasarkan data hasil penelitian, program PDS FKIP Unila dilaksanakan mulai pada tanggal 23 Juli 2018 dan berakhir pada tanggal 12 Oktober 2018. Pelaksanaan kegiatan dalam program PDS FKIP Unila sudah sesuai dengan kurikulum. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jadwal kegiatan program PDS sesuai dengan pelaksanaannya.

Evaluasi kinerja pegawai (penyelenggara diklat) diartikan sebagai proses kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pekerjaan yang diserahkan padanya dapat dikerjakan dan sejauh mana hasilnya dapat dicapai (Sugiyono, 2002). Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program PDS FKIP Unila diselenggarakan oleh sumber daya manusia yang telah memiliki pengalaman di bidang pendidikan dan pelatihan. Penyelenggara melaksanakan perannya sesuai dengan tugasnya dalam memfasilitasi segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.

Lembaga pendidikan pada umumnya harus mempunyai staf pengajar yang handal dan profesional (Sugiyono, 2002). Mereka merupakan ujung tombak suatu program, karena kehebatan pendidikan dapat diukur berdasarkan kualitas dan kuantitas staf pengajarnya. Supaya program diklat dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka perlu dipilih narasumber yang mempunyai kualifikasi tertentu. Secara umum, kualitas narasumber diukur berdasarkan dua hal utama, yaitu menguasai materi yang diajarkan, dan tahu cara mengajarkannya kepada peserta didik yang mempunyai karakteristik sesuai dengan perkembangannya. Berdasarkan hasil penelitian, dalam menyampaikan materi maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta, kemampuan narasumber sangat baik dalam hal menguasai materi yang diajarkan, pengalamannya pada saat bekerja pun disampaikan untuk mendukung materi. Dapat disimpulkan secara keseluruhan kinerja instruktur dalam program PDS sudah cukup baik dalam proses pembelajaran.

Evaluasi suatu program dapat diukur berdasarkan bagaimana reaksi peserta terhadap program pelatihan (Sugiyono, 2002). Dalam hal ini peserta program pelatihan dapat memberikan reaksi dalam latihan berbentuk pendapat dan sikap tentang pelatih, cara menyajikan, kegunaan dan perhatian atas materi pelajaran, kesungguhan dan keterlibatan peserta latihan dalam pelatihan. Reaksi para peserta latihan itu dapat berupa laporan-laporan, kesan-kesan dan pengamatan yang biasanya bersifat subjektif. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan peserta yang menunjukkan keaktifan mereka antara lain adalah keseriusan peserta saat mengikuti pembelajaran di kelas maupun saat praktek, aktif bertanya jika diberikan kesempatan bertanya, aktif menjawab ketika diberikan pertanyaan, dan selalu berbagi pengalaman yang berhubungan dengan materi. Selain pembelajaran di kelas, peserta menunjukkan keaktifan dan keseriusannya pada saat praktek melaksanakan orientasi sekolah, implementasi pembelajaran di sekolah oleh dosen dan guru, perekaman video pembelajaran di sekolah oleh dosen dan guru, dan penyusunan jurnal. Dapat disimpulkan bahwa pada program PDS FKIP Unila peserta sudah terlibat secara optimal dan aktif.

Proses belajar mengajar harus diakhiri dengan ujian atau evaluasi untuk mengetahui sasaran pengembangan tercapai atau tidak Hasibuan (2003: 75). Sedangkan menurut Kamil (2010) terdapat dua evaluasi dalam program pendidikan dan pelatihan. Pertama, evaluasi akhir, tahap ini dilakukan untuk mengetahui dampak keberhasilan belajar. Dengan kegiatan ini diharapkan diketahui daya serap dan penerimaan warga belajar terhadap berbagai materi yang disampaikan. Dengan begitu penyelenggara dapat menentukan langkah tindak lanjut yang harus dilakukan. Kedua, evaluasi program pelatihan, tahap ini merupakan kegiatan awal untuk menilai seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir, dan hasilnya menjadi masukan bagi pengembangan pelatihan selanjutnya. Dengan kegiatan ini, selain diketahui faktor-faktor yang sempurna yang harus dipertahankan, juga diharapkan diketahui pula titik-titik lemah pada setiap komponen, setiap langkah, dan setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi program PDS tidak hanya mengevaluasi peserta, namun juga evaluasi terhadap instruktur dan penyelenggara (fasilitas). Evaluasi terhadap peserta dilakukan dengan menilai luaran yang dihasilkan,

sedangkan evaluasi terhadap instruktur dan penyelenggara (fasilitas) dilakukan dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan dapat dikatakan sudah baik karena dilakukan secara menyeluruh.

4.2.3 Evaluasi terhadap Product

Tujuan evaluasi tingkat belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap yang terjadi pada peserta latihan setelah mengikuti latihan (Sugiyono, 2002). Dalam penilaian ini kita tidak dapat melihat apakah penambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap selama latihan diterapkan dalam kerja atau tidak. Jadi ada tidaknya penambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap ini merupakan hasil langsung dari latihan. Program PDS FKIP Unila bertujuan untuk: 1) Memberikan pengalaman bagi para dosen LPTK dalam memahami perkembangan dan karakteristik peserta didik, mengelola kegiatan pembelajaran yang mendidik di sekolah, dan menghayati pengalaman keseharian dan nuansa sosio-kultural sekolah; 2) menguatkan hubungan kemitraan antara LPTK dengan Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra dalam berbagai bentuk program peningkatan kualitas pembelajaran dan pelaksanaan PLP/PPL; 3) meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada perkuliahan mahasiswa calon guru melalui perangkat pembelajaran kolaboratif antara dosen FKIP dengan guru Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra; dan 4) menguatkan program pendidikan guru di LPTK melalui implementasi pengalaman pengalaman baik dosen-dosen yang telah melaksanakan program PDS.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar peserta untuk kelompok dosen hampir seluruhnya mampu menulis *best practices* berupa artikel, namun belum diterbitkan. Sedangkan dalam menginovasi pembelajaran di kelas sebagian besar dosen telah mengintegrasikan pengalamannya dari sekolah mitra untuk memperbaiki proses pembelajarannya. Sementara dari sisi guru sudah beberapa mampu membuat video pembelajaran, berinovasi dalam hal pengembangan media pembelajaran. Namun, dalam hal menuliskan *best practices*nya ke jurnal ilmiah mengenai ketercapaian tujuan program PDS FKIP Unila melalui luaran yang dihasilkan, yaitu: pengalaman terbaik (*best practice*) yang dituangkan dalam bentuk jurnal refleksi,

perangkat pembelajaran, video pembelajaran paling lama durasi 15 menit, dan satu artikel publikasi (paper seminar nasional, poster, jurnal nasional atau jurnal internasional, atau bentuk publikasi yang lain) secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik. Namun demikian, sebagian besar dosen guru peserta belum dapat menghasilkan artikel hasil *best practice* dalam program PDS untuk dapat didesiminasikan pada guru Sekolah Mitra dan di Sekolah Laborarium. Dengan demikian, tindaklanjut yang diharapkan dari program PDS FKIP Unila belum dapat dilaksanakan dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program PDS FKIP Unila dapat ditarik kesimpulan bahwa dari segi:

1. *Context* (konteks) program ini sudah baik, dikarenakan adanya dasar hukum pelaksanaan program, kesesuaian analisis kebutuhan, kesesuaian latar belakang program, relevansi kurikulum dan tujuan program sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
2. *Input* (masukan) program ini sudah baik, dikarenakan penyelenggara berperan dengan baik, instruktur berkompeten dan menguasai materi, penerimaan peserta diklat sesuai dengan kriteria dan prosedur, kesesuaian materi, penggunaan media dan metode pembelajaran berfungsi secara optimal, sarana prasarana sudah mendukung serta sesuai standar operasional prosedur, dan pengelolaan dana anggaran pendidikan dan pelatihan yang baik.
3. *Process* (proses) program ini sudah baik, dikarenakan kesesuaian jadwal kegiatan, kinerja penyelenggara dan instruktur sudah optimal, peserta mampu mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan aktif dan baik, dan evaluasi dilakukan secara menyeluruh baik evaluasi peserta, instruktur maupun penyelenggara.
4. *Product* (produk) cukup baik, dikarenakan sebagian besar peserta untuk kelompok dosen hampir seluruhnya mampu menulis *best practices* berupa artikel namun belum diterbitkan. Sedangkan dalam menginovasi pembelajaran di kelas sebagian besar dosen telah mengintegrasikan pengalamannya dari sekolah mitra untuk memperbaiki proses pembelajarannya. Sementara dari sisi guru sudah beberapa mampu membuat video pembelajaran, berinovasi dalam hal pengembangan media pembelajaran.

5.2 Saran

Wujud dari hasil evaluasi penelitian ini adalah sebuah rekomendasi untuk program PDS. Rekomendasi untuk pelaksanaan program PDS FKIP Unila, antara lain :

1. Dibawah naungan Unila serta memiliki dasar hukum dari Dekan, FKIP Unila telah mampu menyelenggarakan program PDS dengan baik. Berdasarkan evaluasi seluruh program kegiatan dalam implementasi PDS dalam kategori positif, sehingga pelaksanaan kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan.
2. Adanya kolaborasi antara LPTK dan Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra perlu dilakukan dalam menyediakan kurikulum program PDS yang dituangkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan program.
3. Sebaiknya FKIP Unila selalu melaksanakan kegiatan Rapat Kerja Anggaran agar program PDS yang direncanakan di FKIP Unila dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Sistem monitoring dan evaluasi yang selama ini digunakan oleh penyelenggara program PDS sebaiknya diperbaharui dengan model CIPP untuk program yang akan datang dengan merealisasikan masukan dari hasil evaluasi guna kualitas program menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Haenilah, E.Y., Noer, S.H., Hasnunidah, N., dan Yanzi, H. 2018. Laporan Akhir Pelaksanaan Penugasan Dosen di Sekolah (PDS). Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Arikunto, S. dan Jabar, C. S. A. 2009. Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2014. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asshiddiqie. J. 2006. Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.
- Cronbach, L.J., 1980. Toward Reform of Program Evaluation. San Fransisco: Jossey-Basc Inc.
- Daryanto, 2008. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Belmawa. 2018. Panduan Program Bantuan Penugasan Dosen di Sekolah (PDS). Jakarta: Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Ebel, R.L. & Frisbie, D.A. 1986. Essential of Educational Measurement. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Fadhilah, N.I. 2014. Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al Syukro Universal. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Fernades, H. J. X. 1984. Evaluation of Educational Programs. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Cultural Development.
- Griffin, P. & Nix, P. 1991. Educational Assesmend and Reporting. Sydney: Harcourt Brace Javanovich.
- Hasibuan, M. S. P. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara. Kamil, M. 2010. Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung: Alfabeta.
- Kirkpatrick, D.L. 1998. Evaluating Programs: The Four Levels. Second Edition. San Fransisco: Berret-Koehler.
- Mujiman, H. 2006. Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Mutrofin. 2010. Evaluasi Program Teks Pilihan untuk Pemula. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Newcomer, K.E., Hatry, H.P., & Wholey, J.S. 2015. Handbook of Practical Program Evaluation. Fourth Edition. New York: John Wiley & Sons.

- Oriondo, L.L & Antonio, E. M. D. 1998. *Evaluating Educational Outcomes (Test, Measurement and Evaluation)*. Florentino St: Rex Printing Company.
- Rejeki, S., Mus, A. H. dan Sakban, A. 2018. Evaluasi Pelaksanaan Program Penugasan Dosen di Sekolah. Makalah dipresentasikan dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia. NTB, 27 Oktober 2018. ISSN 2598-1978. Halaman 561-567.
- Ristekdikti. 2015. Reformasi LPTK (Bahan Rakernas Kemristekdikti 2016). Jakarta: Tidak Diterbitkan.
- Stufflebeam, D.L. 1971. *Evaluation as Enlightenment for Decision Making*. Columbus, Ohio: Ohio State University.
- Stufflebeam, D. L. 2003. The CIPP Model for Evaluation. The Article presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluator Network 3 Oktober 2003. (Online), <http://www.wmich.edu/evalctr/cippmodel>. Diakses pada tanggal 23 September 2019.
- Sugiyono. 2002. *Manajemen Diklat*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tayibnapi, F. Y. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoyoko, E. P. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zhang, G., et. al. 2011. Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57–83.
- Widoyoko, E. P. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syqmanoti, G. R. 2013. Penerapan Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelaksanaan TOC di Badan Pendidikan dan Pelatihan DIY. Yogyakarta: UNY.

Lampiran 1. Pedoman Kuesioner

Tabel 1. Kisi-kisi Angket instrumen Instrumen Evaluasi Pendekatan Dosen di Sekolah (PDS) dengan model CIPP (Context, Input, Process, and Product)

No	Fokus	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Context	Analisis Kebutuhan	Bagaimana proses analisis kebutuhan dilakukan?
		Dasar hukum	Apa dasar hukum pelaksanaan program PDS?
		Latar Belakang	Apa latar belakang diselenggarakannya program PDS?
		Tujuan	Apa tujuan dari penyelenggaraan program PDS?
		Relevansi Kurikulum	Bagaimana relevansi kurikulum di sekolah dengan penyelenggaraan program PDS?
2	Input	Kriteria Penyelenggara	Apakah FKIP Unila layak menjadi lembaga penyelenggara PDS? Mengapa demikian?
		Kelayakan Nara Sumber	Bagaimana kelayakan instruktur/nara sumber pada program PDS?
		Kelayakan Peserta	Bagaimana kelayakan peserta pada program PDS?
		Kelayakan Materi	Bagaimana kelayakan materi dalam program PDS?
		Kelayakan Metode	Bagaimana kelayakan metode yang digunakan dalam program PDS?
		Kelayakan media	Bagaimana kelayakan media yang digunakan dalam program PDS?
		Kelayakan sarana dan prasarana	Bagaimana kelayakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam program PDS?
		Sumber Dana	Berasal dari manakah sumber dana program PDS?
3	Product	Jadwal Kegiatan	Apakah penjadwalan program PDS sesuai dengan perencanaan?

No	Fokus	Indikator	Butir Pertanyaan
			Bagaimana kinerja dari penyelenggara program PDS?
			Bagaimana kinerja instruktur/nara sumber selama program PDS?
			Bagaimana aktivitas peserta program PDS selama proses pembelajaran berlangsung?
			Bagaimana proses evaluasi program PDS dilaksanakan?
4	Product	Penguasaan Materi	Bagaimana penguasaan materi yang dapat diterima oleh peserta program PDS?
			Apa indikator ketercapaian dari pelaksanaan program PDS ini?

Lampiran 2. Dokumentasi Evaluasi Program PDS FKIP Unila



Gambar 27. Laboratorium *Microteaching*



Gambar 28. Gedung Dekanat



Gambar 29. Gedung Aula K



Gambar 30. Gedung Aula K



Gambar 31. Gedung PLT



Gambar 32. Gedung Kuliah



Gambar 33. Dosen Peserta PDS



Gambar 34. Dosen Peserta PDS sedang Berdiskusi



Gambar 35. Pemaparan Materi oleh Salah Satu Narasumber



Gambar 35. Forum Group Discussion Open Class, Refleksi, dan Evaluasi

Lampiran 3. Rubrik Evaluasi Program PDS Unila

NO	ASPEK	INDIKATOR		
		Sangat Baik	Baik	Cukup
1.	KONTEKS (CONTEXT)			
	a. Dasar hukum	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki UU ➤ Memiliki Perda ➤ Memiliki SK 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki UU ➤ Memiliki SK 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki SK
	b. Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengembangkan pengetahuan ➤ Mengembangkan keterampilan ➤ Mengembangkan sikap 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengembangkan pengetahuan ➤ Mengembangkan keterampilan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengembangkan pengetahuan
	c. Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dibuat oleh ahli kurikulum ➤ Ditetapkan secara sistematis ➤ Sesuai dengan tujuan yang dirumuskan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ditetapkan secara sistematis ➤ Sesuai dengan tujuan yang dirumuskan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sesuai dengan tujuan yang dirumuskan
2.	MASUKAN (INPUT)			
	a. Kriteria Penyelenggara	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menguasai bidang diklat ➤ Memiliki surat tugas ➤ Memiliki standar kompetensi ➤ Berpengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menguasai bidang diklat ➤ Memiliki surat tugas ➤ Berpengalaman dibidangnya ➤ Mampu memfasilitasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menguasai bidang diklat ➤ Memiliki surat tugas ➤ Berpengalaman dibidangnya

		dibidangnya ➤ Mampu memfasilitasi		
b. Kriteria Instruktur	➤ Memiliki sertifikat TOT ➤ Memiliki kepribadian yang baik ➤ Memiliki sikap seorang pendidik ➤ Menguasai materi ➤ Menguasai kelas ➤ Berpengalaman dibidangnya	➤ Memiliki sertifikat TOT ➤ Memiliki kepribadian yang baik ➤ Memiliki sikap seorang pendidik ➤ Menguasai materi ➤ Berpengalaman dibidangnya	➤ Memiliki sertifikat TOT ➤ Menguasai materi ➤ Berpengalaman dibidangnya	
c. Peserta	➤ Memenuhi persyaratan ➤ Sesuai karakteristik ➤ Termotivasi mengikuti diklat	➤ Memenuhi persyaratan ➤ Sesuai karakteristik	➤ Memenuhi persyaratan	
d. Materi	➤ Berkaitan dengan tujuan ➤ Sesuai dengan kurikulum ➤ Bahan ajar tersedia ➤ Sesuai standar kompetensi	➤ Berkaitan dengan tujuan ➤ Sesuai standar kompetensi ➤ Sesuai dengan kurikulum	➤ Berkaitan dengan tujuan	
e. Metode	➤ Tanya jawab ➤ Ceramah ➤ Simulasi ➤ Praktek ➤ Games ➤ Diskusi	➤ Tanya jawab ➤ Ceramah ➤ Simulasi ➤ Praktek ➤ Diskusi	➤ Tanya jawab ➤ Ceramah ➤ Simulasi ➤ Praktek	

	f. Media	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketersediaan memadai ➤ Berfungsi optimal ➤ Kondisi baik ➤ Mampu memfasilitasi ➤ Mampu memotivasi ➤ Sesuai SOP ➤ Memperjelas materi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketersediaan memadai ➤ Berfungsi optimal ➤ Kondisi baik ➤ Mampu memfasilitasi ➤ Mampu memotivasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketersediaan memadai ➤ Kondisi baik ➤ Mampu memfasilitasi ➤ Memiliki sertifikat TOT ➤ Menguasai materi ➤ Bermengalaman
	g. Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketersediaan memadai ➤ Berfungsi optimal ➤ Kondisi baik ➤ Mampu memfasilitasi ➤ Sesuai SOP 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketersediaan memadai ➤ Berfungsi optimal ➤ Kondisi baik ➤ Mampu memfasilitasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketersediaan memadai ➤ Kondisi baik ➤ Mampu memfasilitasi
	h. Pendanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melalui rapat kerja anggaran ➤ Transparansi ➤ Optimalisasi penggunaan dana 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melalui rapat kerja anggaran ➤ Optimalisasi penggunaan dana 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melalui rapat kerja anggaran ➤ Berkaitan dengan tujuan
3.	d. Materi PROSES (PROCESS)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sesuai dengan kurikulum ➤ Bahan ajar tersedia ➤ Sesuai standar kompetensi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sesuai standar kompetensi ➤ Sesuai dengan kurikulum 	
	a. Jadwal Kegiatan	Seluruh rangkaian aktifitas mulai dari pembukaan sampai penutupan tersusun rapi dan terlaksana dengan baik.	Seluruh rangkaian aktifitas mulai dari pembukaan sampai penutupan tersusun rapi dan terlaksana dengan baik, namun terdapat beberapa keterlambatan waktu.	Seluruh rangkaian aktifitas mulai dari pembukaan sampai penutupan kurang tersusun rapi dan kurang terlaksana dengan baik. Terdapat keterlambatan waktu dan banyak

				hambatan.
b. Kinerja Penyelenggara	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu menjalankan diklat dengan baik ➤ Mampu memberikan pelayanan terbaik ➤ Mampu menyediakan fasilitas diklat dengan baik ➤ Mampu mengatasi hambatan diklat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu menjalankan diklat dengan baik ➤ Mampu memberikan pelayanan terbaik ➤ Mampu menyediakan fasilitas diklat dengan baik ➤ Mampu mengatasi hambatan diklat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurang mampu menjalankan diklat dengan baik ➤ Mampu memberikan pelayanan terbaik ➤ Mampu menyediakan fasilitas diklat dengan baik ➤ Kurang mampu mengatasi hambatan diklat 	
c. Kinerja Instruktur	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menguasai materi ➤ Menguasai kelas ➤ Menunjukkan sikap seorang pendidik ➤ Berpengalaman dibidangnya ➤ Mampu menjawab pertanyaan peserta 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menguasai materi ➤ Menunjukkan sikap seorang pendidik ➤ Berpengalaman dibidangnya ➤ Mampu menjawab pertanyaan peserta 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menguasai materi ➤ Berpengalaman dibidangnya ➤ Mampu menjawab pertanyaan peserta 	
d. Aktifitas Peserta	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Disiplin ➤ Mentaati tata tertib ➤ Keseriusan peserta saat mengikuti pembelajaran di kelas maupun saat praktek. ➤ Selalu memperhatikan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Disiplin ➤ Mentaati tata tertib ➤ Keseriusan peserta saat mengikuti pembelajaran di kelas maupun saat praktek. ➤ Selalu memperhatikan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Disiplin ➤ Mentaati tata tertib ➤ Selalu memperhatikan penjelasan instruktur. ➤ Rajin belajar ketika akan ujian tertulis dan ujian komprehensif. 	

		<p>penjelasan instruktur.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Aktif bertanya jika diberikan kesempatan bertanya. ➤ Aktif menjawab ketika diberikan pertanyaan. ➤ Selalu berbagi pengalaman yang berhubungan dengan materi. ➤ Rajin belajar ketika akan ujian tertulis dan ujian komprehensif. 	<p>penjelasan instruktur.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Aktif bertanya jika diberikan kesempatan bertanya. ➤ Aktif menjawab ketika diberikan pertanyaan. ➤ Rajin belajar ketika akan ujian tertulis dan ujian komprehensif. 	
	e. Evaluasi	Evaluasi dilakukan pada peserta diklat, instruktur, fasilitas, penyelenggara, dan program.	Evaluasi dilakukan pada peserta diklat, instruktur, dan fasilitas.	Evaluasi hanya dilakukan pada peserta diklat.
	PRODUK (PRODUCT)			
4.	a. Penguasaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki nilai ujian minimal 75.00 ➤ Tidak ada peserta yang remedial ➤ Mampu mengoperasikan alat praktek ➤ Aktif dalam tanya jawab di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki nilai ujian minimal 75.00 ➤ Terdapat peserta yang remedial ➤ Mampu mengoperasikan alat praktek ➤ Aktif dalam tanya jawab di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki nilai ujian dibawah 75.00 ➤ Banyak peserta yang remedial

LAPORAN AKHIR

**PELAKSANAAN PROGRAM HIBAH
PENUGASAN DOSEN DI SEKOLAH
(PDS)**



**UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

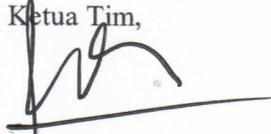
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN

1. Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
2. Ketua Tim
 - Nama : Dr. Abdurrahman, M.Si.
 - NIP/NIDN : 196812101993031002/ 0010126806
 - Jabatan : Wakil Dekan I FKIP Universitas Lampung
Bidang Akademik dan Kerjasama
3. *Contact Person*
 - Nama : Dr. Abdurrahman, M.Si.
 - Handphone : 08127911494
 - Email Pribadi : abdurrahman.1968@fkip.unila.ac.id
4. Anggota Tim
 - Anggota 1 : Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.
 - Anggota 2 : Dr. Neni Hasnunidah, M.Si.
 - Anggota 3 : Dr. Sowiyah, M.Pd.
 - Anggota 4 : Hermiyanzi, S,Pd., M.Pd.
 - Anggota 5 : Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd.
 - Anggota 6 : Emi Rodhiyatun, S.Pd.
5. Jumlah Prodi yang Terlibat : 8 (Delapan)
6. Jumlah Dosen PDS : 15 orang
7. Jumlah Sekolah Sekolah Mitra/4 (empat) : 4 (Empat)
8. Dana Bantuan Kontrak : Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah)
9. Sisa Dana Bantuan Kontrak : Rp. 0
10. Dana Pendamping (jika ada) : Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah)

Bandar Lampung, 25 Oktober 2018

Mengetahui
a.n Rektor Universitas Lampung
Wakil Rektor I,

Prof. Dr. Bujang Rahman, M.Si.
NIP 19600315 198503 1 003

Ketua Tim,

Dr. Abdurrahman, M.Si.
NIP 196812101993031002

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Pelaksanaan PDS	1
B. Tujuan Pelaksanaan PDS	7
 BAB II PELAKSANAAN PROGRAM PENUGASAN DOSEN DI SEKOLAH	
A. Prodi dan Mapel untuk PDS.....	9
B. Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra.....	9
C. Dosen PDS	14
D. Orientasi Sekolah dan Kelas	16
E. Kegiatan Pembelajaran	
1. Mengelola Pembelajaran.....	26
2. Membantu Mengatasi Berbagai Masalah Pembelajaran	33
F. Rangkuman Jadwal Waktu Pelaksanaan	
 BAB III EVALUASI PELAKSANAAN DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM.....	
	43
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	
	53
 BAB V PENGGUNAAN ANGGARAN	
	54
 LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan Jumlah Program Studi di FKIP Universitas Lampung Tahun Akademik 2010/2011 s.d. 2016/2017	4
Gambar 2. Persentase Akreditasi Program Studi di FKIP Universitas Lampung	5

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1; Daftar Akreditasi Program Studi di FKIP Universitas Lampung.	5
Tabel 2.1; Daftar Dosen, Guru dan Sekolah yang Terlibat PDS	15
Tabel 2.2 Rangkuman/ Jadwal Waktu Pelaksanaan.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sains dan teknologi serta tantangan global di era ‘*disruption*’ saat ini, mengharuskan lembaga pendidikan guru seperti Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang merupakan bagian dari Lembaga Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (LPTK) melakukan reorientasi perannya dalam pembangunan pendidikan nasional. Menyiapkan guru dengan serangkaian kompetensi yang sesuai dengan harapan masyarakat, saat ini merupakan tuntutan yang sangat relevan terkait dengan penyiapan daya saing generasi bangsa di tengah kompetisi global yang semakin nampak, terutama terkait dengan pengembangan pendidikan karakter bagi generasi milenial saat ini. Salah satu faktor yang sangat dominan dalam menyiapkan calon guru yang berkualitas dan profesional selain struktur dan muatan kurikulum yang adaptif disertai manajemen pembelajaran yang *accountable* juga kesiapan dan kapasitas dan kompetensi dosen di LPTK dalam penguasaan ilmu pedagogik yang mutakhir dan implementasi praktis di lapangan, terutama di sekolah.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pada Pasal 35 ayat 2 menegaskan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Selain itu, dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.

FKIP Universitas Lampung yang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia merupakan institusi yang diberi mandat untuk menghasilkan pendidik profesional untuk menyiapkan generasi masa depan yang unggul harus mampu menghasilkan lulusan yang unggul. Berdasarkan aspek kuantitas, Indonesia memiliki kecukupan institusi penghasil pendidik (kurang lebih 400 LPTK), namun dari sisi kualitas belum semua LPTK tersebut mampu menghasilkan lulusan calon guru yang berkualitas unggul dan beradaya saing tinggi. Untuk menuju LPTK yang unggul diperlukan revitalisasi baik dari aspek tatakelola kelembagaan, sistem perekrutan calon mahasiswa, kurikulum dan sistem pembelaran, sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan, infrastruktur, sistem penjaminan mutu LPTK, serta terbangunnya pola kemitraan yang konstruktif dengan sekolah sebagai laboratorium utama penyiapan para calon guru profesional masa depan. Pola kemitraan LPTK dan Sekolah yang dikembangkan paling tidak menyangkut skala prioritas aspek pengembangan LPTK, diantaranya penguatan aspek praktis dan teoritis kompetensi akademik tenaga pendidik (dosen), pengembangan komponen kurikulum dan manajemen pembelajaran di LPTK melalui *best practice* yang didapat dari implementasi kurikulum nasional yang dijalankan di sekolah mendesak untuk dilakukan revitalisasi agar LPTK benar-benar dapat menjalankan fungsinya sebagai institusi penghasil pendidik yang unggul untuk menyiapkan generasi Indonesia masa depan yang unggul dan bermartabat.

Dalam perkembangannya FKIP Universitas Lampung sejak tahun 2007 telah menjadi LPTK penyelenggara program sertifikasi guru baik melalui jalur portofolio maupun PLPG. Kemudian pada tahun 2017 dengan SK menristekdikti Nomor 280/M/KPT/2017 FKIP Unila ditetapkan sebagai penyelenggaran Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang salah satu persyaratannya adalah LPTK memiliki sekolah laboratorium atau sekolah mitra bagi terlesenggaranya PPG tersebut.

Berdasarkan tantangan, peran, dan capaian yang telah diperoleh FKIP Universitas Lampung sebagai salah satu LPTK yang selalu berupaya berkontribusi pada

2. Menghasilkan perangkat pembelajaran kolaboratif antara dosen LPTK dengan guru Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra;
3. Menciptakan pembelajaran yang bermutu dengan indikator (1) terciptanya iklim pembelajaran yang semakin baik, (2) perangkat pembelajaran yang semakin berkualitas, dan (3) meningkatnya prestasi belajar peserta;
4. Memperkuat hubungan kemitraan antara LPTK dengan Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra dalam berbagai bentuk program peningkatan kualitas pembelajaran dan pelaksanaan PLP/PPL; 5. Memperkuat program pendidikan guru di LPTK; dan 6. Terwujudnya revitalisasi LPTK terutama dalam peningkatan kemampuan LPTK dalam menyelenggarakan pendidikan secara profesional untuk menghasilkan guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas.

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM PENUGASAN DOSEN DI SEKOLAH

A. Prodi dan Mapel untuk PDS

Prodi yang dilibatkan dalam program PDS ini adalah SDN 5 Kecamatan Metro Barat, SMA Yayasan Pendidikan Unila, SMPN 2 Kota Bandar Lampung dan TK/PAUD Al-Kautsar Bandar Lampung. Rasional dipilihnya sekolah-sekolah tersebut dikarenakan sekolah ini telah cukup lama menjadi mitra LPTK, terutama dalam program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa calon guru, penelitian dan pengabdian masyarakat dosen, serta penelitian skripsi mahasiswa S1 dan tesis mahasiswa S2. Secara umum deskripsi tentang kemitraan yang telah berlangsung saat ini digambarkan sebagai berikut:

B. Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra

Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra yang dilibatkan dalam program PDS adalah: 1) TK/PAUD Dharma Wanita Universitas Lampung, 2) SD Negeri 5 Metro Barat hasil, 3) SMP Negeri 2 Bandar Lampung, dan 4) SMA Yayasan Pendidikan Unila. Penetapan Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra didasarkan pada nota kesepahaman (MOU). Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra yang akan dilibatkan, dipersyaratkan telah memiliki akreditasi minimal B dan memiliki mata pelajaran sesuai dengan dosen yang akan ditugasi, serta mempunyai komitmen dari pimpinan sekolah untuk mendukung PDS yang dibuktikan dengan surat pernyataan.

B.1 SMPN 2 Bandar Lampung

SMPN 2 Bandar Lampung sebagai lembaga mitra berlokasi di Jl. Pramuka No 108 Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung berdiri pada tahun 1955 oleh Kemendikbud No.2705/B.III/1955. SMPN 2 Bandar Lampung saat ini telah terakreditasi A. Sama seperti SMP pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan sekolah ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, tetapi SMPN 2 Bandar Lampung memiliki program percepatan atau biasa disebut kelas "akselerasi" di mana peserta didik dapat menempuh masa didiknya hanya dalam waktu dua

tahun. Sekolah yang menerapkan kurikulum RSBI ini sekarang menerapkan sistem Kurikulum 2013 yang mengedepankan akhlak dan aspek perilaku.

SMPN 2 Bandar Lampung saat ini memiliki tenaga pengajar (guru) sebanyak 54 orang dengan kualifikasi berijazah S1 (30 orang) dan S2 (24 orang), serta 4 konselor. Sebanyak 91% guru adalah lulusan universitas dan memiliki pengalaman mengajar di atas 10 tahun. Kualitas guru SMPN 2 Bandar Lampung cukup membanggakan dibuktikan dengan adanya penghargaan yang diterima oleh guru, di antaranya guru berprestasi tingkat nasional, menjuarai lomba OSN guru tingkat kabupaten/kota, dan penghargaan terhadap pengabdian dalam pendidikan oleh pemerintah di tingkat propinsi.

Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 SMPN 2 Bandar Lampung memiliki jumlah siswa sebanyak 866 orang berjenis kelamin laki-laki 373 siswa dan berjenis kelamin perempuan 493 orang. Siswa-siswa tersebut berasal dari SD berprestasi dan luar daerah yang tersebar ke dalam 30 rombongan belajar (rombel). Kapasitas siswa dalam setiap rombel adalah 20 orang per kelas untuk kelas Akselerasi dan 23 sampai dengan 27 orang per kelas untuk kelas Reguler.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 2 Bandar Lampung cukup memadai, di antaranya memiliki 32 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, perpustakaan, laboratorium (IPA, bahasa, dan komputer), 4 ruang sanitasi, ruang keterampilan, ruang BK, ruang UKS, ruang koperasi, dan masjid. Ruang kelas yang tersedia di SMPN 2 Bandar Lampung memadai dengan rasio 27,06 dilengkapi dengan kaca yang cukup banyak jumlahnya. Ketersediaan sarana pendidikan memadai, di setiap ruang kelas ada *LCD-projector* dan *white board*. Suasana akademik yang kondusif juga dibangun melalui pengembangan media komunikasi elektronik, ada *hotspot* di laboratorium komputer yang dapat digunakan siswa menjangkau informasi melalui internet. Mengenai sarana laboratorium, guru dan siswa dapat menggunakannya secara efisien karena dilengkapi dengan peralatan yang memadai sesuai dengan keperluan bidang IPA.

BAB III

EVALUASI PELAKSANAAN DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM

A. Evaluasi Pelaksanaan

A.1 Penyusunan Pedoman Pelaksanaan PDS

Tujuan dari penyusunan pedoman pelaksanaan PDS Unila adalah dihasilkan buku panduan pelaksanaan PDS yang digunakan sebagai pedoman bagi semua pihak yang terlibat dalam program. Kegiatan penyusunan buku panduan pelaksanaan PDS dilakukan melalui FGD untuk merumuskan secara teknis alur pelaksanaan kegiatan program PDS berdasarkan peduan yang diterbitkan oleh Ditjen Belmawa Kemenristek Dikti, pihak-pihak yang terlibat dan material yang dibutuhkan.

Kegiatan ini dilaksanakan di FKIP Universitas Lampung pada tanggal 14 s.d.16 Mei 2018. Ruang lingkup kegiatan ini meliputi: FGD I Penyusunan Draft Awal, FGD II Penyempurnaan Draft, dan Finalisasi Buku Pedoman. Pedoman disusun oleh tim pengelola program PDS. Luaran kegiatan ini berupa buku pedoman pengimplementasian program PDS yang telah di bagikan pada semua pihak yang terlibat.

A.2 Penyusunan SOP Monev kegiatan PDS dan instrumen Monev PDS

Tujuan dari penyusunan SOP Monitoring dan Evaluasi (Monev) kegiatan PDS Unila adalah dihasilkan SOP kegiatan Monev dan Instrumen Monev PDS yang digunakan sebagai pedoman bagi semua pihak yang terlibat dalam program. Kegiatan penyusunan SOP Monev dan Instrumen Monev PDS dilakukan melalui FGD untuk merumuskan secara teknis alur pelaksanaan kegiatan, pihak yang terlibat dalam implementasi program PDS dan material yang dibutuhkan dalam pengimplementasian program PDS.

Kegiatan ini dilaksanakan di FKIP Universitas Lampung 4 s.d. 7 Juni 2018. SOP Monev kegiatan PDS dan instrumen Monev PDS disusun oleh tim pengelola

program PDS. Luaran kegiatan ini berupa SOP pengimplementasian program PDS yang telah di bagikan pada semua pihak yang terlibat. Ruang lingkup kegiatan ini meliputi:

1. Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) Sosialisasi Program PDS.
2. Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) Orientasi sekolah dan Kelas
3. Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) FGD Standar Proses Pembelajaran melalui *Open Class*, Refleksi, dan Evaluasi
4. Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) FGD standar proses pembelajaran melalui *open lesson* implementasi pembelajaran
5. Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) Monev Internal Pelaksanaan Program PDS
6. Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) Penyusunan Perangkat Pembelajaran
7. Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) Publikasi Ilmiah
8. Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) Pembuatan Video Pembelajaran.

Sistem monitoring dan evaluasi (Monev) yang menjamin kualitas pelaksanaan kegiatan PDS secara berkelanjutan menggunakan siklus *Plan Do Check Action* (PDCA). Agar setiap tahap PDCA dapat berjalan dengan baik dan sesuai standar perlu disusun prosedur standar operasional (POS).

Kegiatan ini bertujuan menghasilkan SOP monev pelaksanaan kegiatan PDS meliputi: tersusunnya perangkat pembelajaran kolaboratif antara dosen dan guru mitra (*Plan*), terlaksananya pembelajaran kolaboratif yang dibuktikan dengan rekaman audio visual proses pembelajaran kolaboratif (*Do*), dan laporan pengalaman baik program PDS (*best practise*) diperolehnya pengalaman baik program PDS (*Check*) serta direncanakannya program tindak lanjut kegiatan (*Action*). Luaran kegiatan ini berupa SOP Monev dan Instrumen Monev.

A. 3 Sosialisasi Program PDS Kepada Dosen dan Guru Mitra

Tujuan dari kegiatan sosialisasi program hibah dan koordinasi pelaksanaan PDS Unila adalah menyamakan persepsi antara sekolah dan LPTK, termasuk guru dan

dosen adalah hal baru. Dosen perlu menyesuaikan dengan berbagai hal yang biasa berlaku di sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan observasi untuk mengenali kondisi sekolah dan kelas, termasuk sarana dan prasarana di dalamnya.

Kegiatan orientasi sekolah dan kelas yang dilakukan secara bersama-sama antar guru dan dosen dilaksanakan untuk memperoleh luaran yaitu laporan hasil orientasi sekolah dan kelas yang berisi gambaran kondisi sekolah meliputi karakteristik peserta didik, situasi kelas, pengelolaan pembelajaran sebelum dilaksanakan PDS. Kegiatan orientasi sekolah dan kelas dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 Juli 2018 oleh dosen-dosen FKIP Unila sebanyak 15 orang, dan guru-guru labschool/sekolah mitra sebanyak 10 orang. Ruang lingkup kegiatan orientasi sekolah dan kelas PDS Unila meliputi: 1) Mengenal Program PDS dan Bagaimana Monev Program PDS; 2) Bagaimana Pembelajaran yang Memenuhi Keperluan Anak di Masa Depan; 3) Bagaimana Penelitian Kolaborasi Dosen-Guru dalam PDS

A. 5 Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi) oleh dosen dan guru

Tujuan dari kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, media pembelajaran dan instrumen evaluasi) adalah sebagai upaya meningkatkan keterampilan dosen dan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan model berbasis pendekatan santifik, materi yang kontekstual, media pembelajaran inovatif, dan instrumen evaluasi yang menyeimbangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

Peningkatan keterampilan dosen dan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sampai dengan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam Program PDS dilaksanakan selama 5 hari dari tanggal 6 s.d 10 Agustus 2018. Ruang lingkup kegiatan ini meliputi:

1. Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran
2. Menganalisis Kurikulum KI/KD
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Menyusun Bahan Ajar/LKPD

5. Merancang Media Pembelajaran
6. Menyusun Instrumen Evaluasi

Peserta kegiatan ini adalah pengelola PDS sebanyak 7 orang, dosen-dosen FKIP Unila yang berjumlah 15 orang, dan guru-guru *labschool*/sekolah mitra sebanyak 10 orang. Kegiatan workshop diawali dengan penyusunan RPP, bahan ajar/LKPD, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi oleh dosen dan guru selama 5 hari. Kegiatan workshop diakhiri dengan presentasi dari masing-masing dosen dan guru pada hari ke 5. Tenaga ahli dalam kegiatan ini berasal dari Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Prof. Dr. Yaya Sukjaya Kusumah, M.Sc.

Keberhasilan kegiatan ini diindikasikan dengan meningkatnya keterampilan dosen dan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sampai dengan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam Program PDS. Indikatornya adalah tersedianya perangkat pembelajaran secara lengkap, terdiri atas: RPP, LKPD, Media pembelajaran, dan instrumen evaluasi pembelajaran.

A. 6 FGD Standar Open Class, Refleksi, dan Evaluasi

Tujuan dari kegiatan FGD Standar *Open Class*, Refleksi, dan Evaluasi ini adalah untuk memberi pembekalan kepada dosen dan guru dalam melaksanakan *open class* di sekolah. Kegiatan ini meliputi pengenalan *open class*, melakukan latihan refleksi, dan latihan mengevaluasi program pembelajaran.

Kegiatan FGD Standar *Open Class*, Refleksi, dan Evaluasi dilaksanakan untuk memperoleh luaran yaitu program pembelajaran dengan *jumping task* dan aktivitas kolaboratif oleh dosen dan guru peserta PDS. Keberhasilan kegiatan FGD Standar *Open Class*, Refleksi, dan Evaluasi ditandai dengan peningkatan keterampilan menyusun program pembelajaran dengan *jumping task* dan aktivitas kolaboratif. Tenaga ahli dalam kegiatan ini berasal dari Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Sumar Hendayana, Ph.D.

Kegiatan FGD Standar *Open Class*, Refleksi, dan Evaluasi PDS Unila dilaksanakan pada tanggal 6 dan 12 Agustus 2018. Pelaksana pada kegiatan ini terdiri atas pengelola program sebanyak 7 orang, pimpinan fakultas (1 orang),

dosen-dosen FKIP Unila berjumlah 15 orang, dan guru-guru labschool/sekolah mitra sebanyak 10 orang. Ruang lingkup kegiatan ini meliputi:

1. Bagaimana melaksanakan Open Class
2. Bagaimana mengobservasi Open Class
3. Simulasi Open Class, refleksi, dan evaluasi
4. Bagaimana membuat video pembelajaran
5. Simulasi pembuatan video pembelajaran.

A.7 Implementasi Pembelajaran di Sekolah oleh Dosen

Dosen melaksanakan pembelajaran berkolaborasi dengan guru minimal sebanyak 2 Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya oleh dosen bersama guru berdasarkan hasil orientasi sekolah dan kelas. Diharapkan pembelajaran akan lebih efektif, memberi solusi permasalahan yang dihadapi guru selama ini dikelas termasuk bagaimana *mensetting* kelas dan memperhatikan perkembangan belajar siswa.

Implementasi pembelajaran dilakukan selama 5 hari untuk 10 mata pelajaran yaitu pada tanggal 24 September s.d 6 Oktober 2018. Peserta kegiatan ini adalah 7 orang pengelola, 15 dosen dan 10 guru model. Selain itu, dilibatkan juga 1 dosen mitra, 2 guru mitra, 2 dosen pakar (ahli konten dan ahli pembelajaran), 1 pengelola sekolah sebagai observer pada masing-masing mata pelajaran.

Kegiatan implementasi pembelajaran di sekolah oleh dosen dan guru PDS Unila dilaksanakan untuk memperoleh luaran yaitu pengalaman terbaik (*best practices*) yang dituangkan ke dalam jurnal refleksi, video pembelajaran, feedback dari dosen dan guru. Keberhasilan kegiatan implementasi pembelajaran oleh dosen dan guru PDS Unila ini ditandai dengan dihasilkannya produk perangkat pembelajaran dan model pembelajaran.

A. 8 Perekaman Video Pembelajaran *Best Practice*

Perekaman video pembelajaran *Best Practice* dilaksanakan bersamaan dengan implementasi pembelajaran di sekolah oleh dosen dan guru secara kolaboratif. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan dosen dan guru peserta dibekali dengan

keterampilan perekaman video pembelajaran melalui workshop. Workshop dilaksanakan pada tanggal 6 dan 12 September 2018. Peserta kegiatan ini adalah 7 orang pengelola, 15 dosen dan 10 guru model. Selain itu, tenaga ahli yang dilibatkan adalah teknisi *video shooting* dari internal FKIP Unila yaitu Bayu Saputra, S.Pd., M.Pd.

Kegiatan perekaman video pembelajaran di sekolah oleh dosen dan guru PDS Unila dilaksanakan untuk memperoleh luaran yaitu pengalaman terbaik (*best practices*) yang dituangkan ke dalam video pembelajaran. Keberhasilan kegiatan perekaman video pembelajaran di sekolah oleh dosen dan guru PDS Unila ini ditandai dengan dihasilkannya produk video pembelajaran.

A. 9 Monev Internal Pelaksanaan PDS

Kegiatan monev internal pelaksanaan PDS ini bertujuan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan PDS sesuai standar dan tujuan dari setiap kegiatan yang telah ditetapkan meliputi: tahap perencanaan program, pelaksanaan, pelaporan dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan (*Plan*) perangkat pembelajaran kolaboratif antara dosen dan guru mitra, tahap pelaksanaan (*Do*) implementasi pembelajaran kolaboratif yang dibuktikan dengan rekaman audio visual proses pembelajaran kolaboratif, dan tahap monitoring (*Check*) berupa laporan pengalaman baik program PDS (*best practise*) diperolehnya pengalaman baik program PDS, serta tahap program tindak lanjutnya (*Action*)

Kegiatan monev diawali dengan mempersiapkan instrumen monev dan POS yang telah dibuat sebelumnya untuk semua program kegiatan dalam PDS. Langkah selanjutnya koordinator pengelola melaksanakan rapat koordinasi persiapan monev dan penyamaan persepsi tentang mekanisme dan teknis efektif di sekolah mitra untuk semua mata pelajaran.

Kegiatan monev internal berlangsung pada 24 September s.d 6 Oktober 2018 2018. Pelaksana kegiatan ini terdiri atas 7 orang pengelola kegiatan PDS berkolaborasi dengan tim penjaminan mutu internal FKIP Unila. Keberhasilan kegiatan ini diindikasikan dengan diperolehnya 100% seluruh program kegiatan dalam program PDS sesuai standar atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

A. 9 Penyusunan Dokumentasi Pembelajaran

Tujuan dari kegiatan penyusunan dokumentasi pembelajaran program PDS Unila adalah mengumpulkan dokumen produk meliputi: perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, media pembelajaran dan instrumen evaluasi), jurnal refleksi, video pembelajaran, dan *feedback* program PDS. Kegiatan penyusunan dokumentasi pembelajaran berlangsung pada tanggal 6 s.d 12 Oktober 2018. Pelaksana pada kegiatan ini terdiri atas 7 orang pengelola kegiatan PDS FKIP Unila. Keberhasilan kegiatan ini diindikasikan dengan terdokumentasikannya seluruh produk secara lengkap.

A. 10 Penyusunan Jurnal Refleksi

Kegiatan penyusunan jurnal refleksi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman terbaik (*best practices*) selama implementasi pembelajaran, meliputi:

1. Jenis kegiatan belajar yang telah berlangsung (yang dilaksanakan para peserta didik).
2. Kejadian-kejadian penting selama kegiatan pembelajaran, peran yang dilakukan dalam proses pembelajaran.
3. Hal-hal positif (keberhasilan) yang telah saya capai dalam proses pembelajaran
4. Kualitas pembelajaran yang telah berlangsung.
5. Capaian siswa (dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan tercapai setelah mengikuti pembelajaran).
6. Hal positif yang dosen dan guru rasakan tentang proses pembelajaran.
7. Hal negatif yang dosen dan guru rasakan tentang proses pembelajaran.
8. Hal-hal yang seharusnya dosen dan guru lakukan
9. Hal-hal yang akan dosen dan guru lakukan pada pertemuan pembelajaran berikutnya.
10. Hasil utama (kesimpulan) yang dosen dan guru peroleh dari refleksi ini.

Kegiatan penyusunan jurnal refleksi berlangsung pada tanggal 6 s.d 12 Oktober 2018. Pelaksana pada kegiatan ini terdiri atas 15 dosen FKIP Unila dan 10 orang guru peserta program PDS FKIP Unila. Keberhasilan kegiatan ini diindikasikan dengan adanya jurnal refleksi yang terdokumentasi secara lengkap.

B. Keberlanjutan Program

Berdasarkan evaluasi seluruh program kegiatan dalam implementasi PDS dalam kategori positif, sehingga pelaksanaan kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan kegiatan ini bagi LPTK memberi penguatan secara kelembagaan dengan penguatan kapasitas dosen dalam pembelajaran secara pragmatis tidak hanya pada tataran teori. Sedangkan bagi sekolah mitra mendapatkan penguatan secara kelembagaan dengan mendapatkan masukan dan peningkatan kapasitas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagai bentuk keberlanjutan program PDS diharapkan bentuk keberlanjutannya berupa:

1. Desiminasi pada guru Sekolah Mitra dan di Lab School FKIP Unila.
2. Semua dosen yang telah terlibat akan menjadi tenaga ahli yang siap untuk mendampingi guru di lab school dan sekolah mitra.
3. LPTK FKIP Unila menyediakan tenaga ahli yang siap untuk mensiminasikan hasil *best practicies* ke sekolah lain.
4. Sekolah yang telah bermitra dan terlibat pada program PDS sebelumnya memprogramkan keberlanjutan PDS pada mata pelajaran lain.
5. Terwujudnya MoU bagi sekolah yang belum bermitra dengan LPTK Unila.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan PDS di FKIP Univesitas Lampung yang dilakukan berkolaborasi dengan beberapa sekolah mitra dan/*labschool* telah memenuhi target dan sasaran yang sesuai dengan tujuan PDS. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan aktif dosen PDS dan Guru Mitra dalam semua agenda kegiatan PDS, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Di samping itu, kegiatan ini juga melibatkan sejumlah pakar yang turut berkontribusi pada kualitas pelaksanaan PDS. Dosen PDS dan guru mitra selain memperoleh bekal keilmuan yang memadai dalam aspek-aspek konten PDS juga mendapatkan sejumlah inovasi baru dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran inovatif di kelas.

Selain itu, berdasarkan observasi dan wawancara secara langsung, tim monev internal PDS menunjukkan bahwa program ini cukup berhasil memberikan sejumlah kompetensi baru kepada dosen PDS dan guru mitra bagaimana membangun keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tumbuh berbagai kebiasaan positif dan kinerja belajar yang semakin produktif. Dengan demikian kegiatan PDS dapat dijadikan sarana *best practice* bagi dosen PDS dan guru mitra dalam mengelola kelas secara baik termasuk mengembangkan profesionalisme melalui refleksi yang juga dapat diakses melalui video pembelajaran yang dihasilkan dari kegiatan ini.

B. Saran

Kegiatan ini sebaiknya melibatkan berbagai komponen yang saling bersinergi di antaranya LPTK, Dinas Pendidikan, asosiasi guru, serta masyarakat (komite sekolah), terutama dalam aspek penyediaan sarana dan sumber pembelajaran yang mendukung pelaksanaan PDS. Dengan demikian pemerintah daerah dalam hal ini dinas pendidikan harus bersinergi dengan LPTK dalam memfasilitasi peningkatan profesionalisasi guru melalui PDS secara terprogram.

BAB IV
PENGUNAAN ANGGARAN

Anggaran yang diusulkan dalam Kegiatan PDS ini secara rinci terdapat pada tabel berikut ini:

Uraian	Vol		Satuan	Harga Satuan	Jumlah	Total	Belmawa		Institusi
Kegiatan 1. Penyusunan Pedoman Pelaksanaan PDS									
Belanja Bahan									
ATK	1	x	1	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000	Rp 9,100,000	√		
Dokumentasi	1	x	1	Rp 250,000	Rp 250,000				
Penggandaan	20	x	1	Rp 150,000	Rp 3,000,000				
Makan siang [40 ORANG x 1 KALI x 1 HARI]	40	x	1	Rp 30,000	Rp 1,200,000				
Snack [40 ORANG x 2 KALI x 1 HARI]	80	x	1	Rp 20,000	Rp 1,600,000				
Banner	1	x	1	Rp 250,000	Rp 250,000				
Sertifikat	20	x	1	Rp 10,000	Rp 200,000				
Seminar KIT Peserta	20	x	1	Rp 30,000	Rp 600,000				
Belanja Jasa Profesi						Rp 2,350,000			

				Satuan				Belmawa	Institusi
Kegiatan 6. FGD Standar Proses Pembelajaran melalui Open Class, Refleksi, dan Evaluasi.									
Belanja Bahan									
ATK	1	x	1	PAKET	Rp	2,000,000	Rp	2,000,000	
Dokumentasi	1	x	1	PAKET	Rp	250,000	Rp	250,000	
Penggandaan	25	x	1	OB	Rp	150,000	Rp	3,750,000	
Makan siang [40 ORANG x 1 KALI x 1 HARI]	40	x	1	OBH	Rp	30,000	Rp	1,200,000	
Snack [40 ORANG x 2 KALI x 1 HARI]	80	x	1	OBH	Rp	20,000	Rp	1,600,000	
Banner	1	x	1	BK	Rp	250,000	Rp	250,000	
Sertifikat	25	x	1	OB	Rp	10,000	Rp	250,000	
Seminar KIT Peserta	25	x	1	OB	Rp	30,000	Rp	750,000	
Belanja Jasa Profesi								Rp	3,850,000
Honorarium Penanggung Jawab	1	x	1	OK	Rp	250,000	Rp	250,000	
Honorarium Fasilitator	5	x	1	OK	Rp	200,000	Rp	1,000,000	
Honorarium Pembawa Acara	1	x	1	OK	Rp	100,000	Rp	100,000	
Honorarium Peserta	25	x	1	OK	Rp	100,000	Rp	2,500,000	
Belanja barang non operasional lainnya									
Transport peserta-panitia	32	x	1	BK	Rp	75,000	Rp	2,400,000	
TOTAL KEGIATAN 1								Rp	13,900,000
TERBILANG:									

Uraian	Vol	Satuan	Harga Satuan	Jumlah	Total	Sumber Dana		
						Belmawa	Institusi	
Kegiatan 9. Money Internal Pelaksanaan PDS								
Belanja Bahan						Rp	10,050,000	
ATK	1 x 1	PAKET	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000				
Dokumentasi	1 x 1	PAKET	Rp 250,000	Rp 250,000				
Penggandaan	25 x 1	OB	Rp 150,000	Rp 3,750,000				
Makan siang [40 ORANG x 1 KALI x 1 HARI]	40 x 1	OBH	Rp 30,000	Rp 1,200,000				
Snack [40 ORANG x 2 KALI x 1 HARI]	80 x 1	OBH	Rp 20,000	Rp 1,600,000				
Banner	1 x 1	BK	Rp 250,000	Rp 250,000				
Sertifikat	25 x 1	OB	Rp 10,000	Rp 250,000				
Seminar KIT Peserta	25 x 1	OB	Rp 30,000	Rp 750,000				
Belanja Jasa Profesi						Rp	3,850,000	
Honorarium Penanggung Jawab	1 x 1	OK	Rp 250,000	Rp 250,000				
Honorarium Fasilitator	5 x 1	OK	Rp 200,000	Rp 1,000,000				
Honorarium Pembawa Acara	1 x 1	OK	Rp 100,000	Rp 100,000				
Honorarium Peserta	25 x 1	OK	Rp 100,000	Rp 2,500,000				
Belanja barang non operasional lainnya								
Transport peserta-panitia	32 x 1	BK	Rp 75,000	Rp 2,400,000				
TOTAL KEGIATAN 1						Rp	13,900,000	

D. Rekapitulasi

Kegiatan 1	Rp	11,450,000
Kegiatan 2	Rp	11,450,000
Kegiatan 3	Rp	11,450,000
Kegiatan 4	Rp	13,900,000
Kegiatan 5	Rp	13,900,000
Kegiatan 6	Rp	13,900,000
Kegiatan 7	Rp	33,850,000
Kegiatan 8	Rp	13,900,000
Kegiatan 9	Rp	13,900,000
Kegiatan 10	Rp	13,900,000
Kegiatan 11	Rp	13,900,000
Honor Tim Pelaksana	Rp	34,500,000
Transport Tim Pelaksana	Rp	25,000,000
TOTAL	Rp	225,000,000

LAMPIRAN

1. Pengalaman terbaik (*best practise*) yang dituangkan dalam bentuk jurnal refleksi bagi dosen

PGSD

Nama Sekolah : SDN 5 Metro Barat

Mata Pelajaran: Pembelajaran Tematik (Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP)

Nama Dosen : Drs. Rapani, M.Pd.

Kelas : V Hari/Tanggal : Rabu, 19 September 2018

Pertemuan ke : 1

Komp. Dasar :

Bahasa Indonesia

- 3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (C4)
- 4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku. (P3)

Ilmu Pengetahuan Alam

- 3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia. (C3)
- 4.2 Membuat model sederhana organ pernapasan manusia. (P2)

SBdP

- 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. (C3)
- 4.3 mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. (P2)

Materi Pokok :

- | | |
|-----------------------|--|
| Bahasa Indonesia | : Kegiatan Ekonomi & Berbagai Pekerjaan |
| Ilmu Pengetahuan Alam | : Membuat model sederhana organ pernapasan manusia |
| SBdP | : Pola Lantai & Tari Kreasi Daerah Lampung |

ISI

1. Jenis Kegiatan belajar yang telah berlangsung (yang dilaksanakan para peserta didik)
 - a. Diskusi Kelompok
Siswa berdiskusi untuk membuat kalimat tanya dengan kata tanya “apa”, “kapan”, “dimana”, “mengapa”, “siapa” dan “bagaimana” terkait dengan alat pernapasan pada manusia.
 - b. Persentasi Hasil Diskusi

Siswa mempresentasikan hasil diskusi mengenai cara membuat kalimat tanya dengan kata tanya “apa”, “kapan”, “dimana”, “mengapa”, “siapa” dan “bagaimana” terkait dengan alat pernapasan pada manusia.

- c. **Praktek Pembuatan Model Alat Pernapasan pada Manusia**
Siswa merangkai bagian-bagian alat pernapasan pada manusia yang terbuat dari pipet, balon, bekas botol minuman, isolasi, dan cutter.
 - d. **Praktek Pola Lantai pada Tari Sigekh Pengunten**
Siswa mengamati video tari Sigekh Pengunten, kemudian mempraktikkan tari tersebut sesuai dengan pola lantainya (vertikal, horizontal dan diagonal).
2. Kejadian-kejadian penting selama kegiatan pembelajaran
 - a. Selama pembelajaran berlangsung, siswa sangat antusias mengikuti perintah guru dan tugas-tugas yang diberikan.
 - b. Sebagian siswa masih ada yang belum aktif.
 3. Peran yang saya lakukan dalam proses pembelajaran
 - a. Menyampaikan informasi tentang materi yang akan dilaksanakan.
 - b. Membentuk kelompok diskusi (setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa).
 - c. Memberikan petunjuk dalam pengerjaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).
 - d. Membimbing dan mendampingi selama proses pembelajaran.
 - e. Membimbing siswa dalam presentasi.
 - f. Memberikan umpan balik.
 - g. Menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa.
 4. Hal-hal positif (keberhasilan) yang telah saya capai dalam proses pembelajaran
 - a. Suasana kelas lebih kondusif dan aktif di dalam pembelajaran.
 - b. Partisipasi siswa lebih aktif.
 - c. Meningkatnya kreativitas siswa melalui pembuatan model alat pernapasan manusia.
 - d. Ada perubahan pola pikir siswa dalam memaknai model alat pernapasan manusia.
 5. Kualitas pembelajaran yang telah berlangsung
 - a. Penggunaan alat peraga pernapasan sudah sesuai dengan tema pembelajaran.
 - b. LKPD yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat berpikir siswa.
 - c. Video pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran.
 6. Capaian siswa (dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan tercapai setelah mengikuti pembelajaran)
Setelah pembelajaran dilaksanakan hasil capaian siswa cukup baik di atas rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

7. Hal positif yang saya rasakan tentang proses pembelajaran
 - a. mendapat pengalaman cara mengemas dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta tingkat perkembangan siswa.
 - b. memahami siswa belajar, berpikir, mengemukakan gagasan dalam kerja kelompok dan mandiri.

8. Hal negatif yang saya rasakan tentang proses pembelajaran
 - a. Sulitnya membimbing dan mengarahkan seluruh siswa dalam memusatkan perhatian.
 - b. Masih ada siswa yang bermain-main pada waktu pembelajaran berlangsung.

9. Materi/kemampuan yang saya rasakan sulit untuk mentransfer (mempelajarkannya) pada peserta didik
 - a. Membedakan makna kata tanya (siapa, apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana).
 - b. Membuat kalimat tanya.
 - c. Membuat pola rantai dalam tari sigeKh penguten.

10. Hal-hal yang seharusnya saya lakukan
 - a. Menjelaskan dengan contoh sederhana dalam pembuatan kalimat tanya (siapa, apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana).
 - b. Mendemonstrasikan cara membuat pola rantai dalam tari sigeKh penguten.

11. Hal-hal yang akan saya lakukan pada pertemuan pembelajaran berikutnya
 - a. Akan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b. Mempersiapkan media yang akan digunakan lebih komunikatif.
 - c. Mempersiapkan Lembar Kegiatan Peserta Didik yang lebih representatif.
 - d. Mengembangkan evaluasi yang akan digunakan.

12. Hasil utama (kesimpulan) yang saya peroleh dari refleksi ini
Pembelajaran sudah terlaksana dengan baik tetapi masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti: (1) mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran, (2) membimbing siswa agar lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, dan (3) lebih menguasai membimbing siswa dalam menggunakan media dan LKPD.

PAUD

Nama Sekolah : TK Al Kautsar

Mata Pelajaran: Tematik

Nama Dosen : Dra. Sasmiati. M.Hum.

Kelas : B

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Oktober 2018

Kompetensi Dasar :

- a. Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- b. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
- c. Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)
- d. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya melalui bberbagai hasil karya

Materi Pokok :

- a. Konsep Nama benda, bentuk, Warna, ukuran
- b. Konsep tenggelam dan terapung.

Isi

1. Jenis Kegiatan belajar yang telah berlangsung (yang dilaksanakan para peserta didik)
 - a. Melakukan pengamatan terhadap jenis2 benda (nama, bentuk, ukuran, warna)
 - b. Melakukan pengamatan jenis benda yang bisa tenggelam dan terapung
 - c. Melakukan percobaan tentang benda tenggelam dan terapung
 - d. Mengidentifikasi hasil percobaan
 - e. Membuat kesimpulan hasil percobaan
 - f. Membuat karya benda yang tidak bisa tenggelam berupa rakit/kapal
2. Kejadian-kejadian penting selama kegiatan pembelajaran
 - a. Anak sangat antusias melakukan pengamatan dan percobaan
 - b. Anak menemukan solusi dari persoalan yang dihadapi
 - c. Anak dapat memecahkan masalah dari persoalan yang dihadapi ketika karya yang dibuat tidak bisa mengapung
3. Peran yang saya lakukan dalam proses pembelajaran
 - a. Memberikan motivasi
 - b. Memberikan arahan
 - c. Memberikan bimbingan
 - d. Memberikan kesempatan

4. Hal-hal positif (keberhasilan) yang telah saya capai dalam proses pembelajaran
 - a. Setelah pembelajaran dilakukan dengan menarik dan menyenangkan ternyata dapat mempermudah anak untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan secara sederhana sesuai dengan bahasa anak
 - b. Pemberian kesempatan kepada anak ternyata dapat memacu anak untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan potensi yang dimiliki
 - c. Penggunaan media yang sederhana dan dekat dengan anak dapat membantu mempermudah pemahaman anak
5. Kualitas pembelajaran yang telah berlangsung
Kualitas pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini
6. Capaian siswa (dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan tercapai setelah mengikuti pembelajaran)
Dari ke tujuh indikator yang ditetapkan kesemuanya dapat tercapai dengan baik, kecuali satu, yakni sikap mau menolong belum sepenuhnya tercapai. Hanya beberapa anak pada saat kegiatan belajar berlangsung muncul sikap mau menolong teman yang mengalami kesulitan
7. Hal positif yang saya rasakan tentang proses pembelajaran
 - a. anak mudah memahami konsep yang diajarkan
 - b. anak mau bekerja keras memecahkan persoalan yang dihadapi tanpa dipaksa
 - c. tidak terlihat ada unsur keterpaksaan dalam melaksanakan kegiatan
 - d. anak terlihat enjoy saat pembelajaran berlangsung
8. Hal negatif yang saya rasakan tentang proses pembelajaran
Saya tidak merasakan ada hal negatif selama proses pembelajaran, karena saya merasa nyaman, begitu juga dengan anak didik
9. Hal-hal yang seharusnya saya lakukan
Saya sudah melakukan apa yang seharusnya saya lakukan
10. Hal-hal yang akan saya lakukan pada pertemuan pembelajaran berikutnya
Apa yang sudah saya lakukan menjadi pengalaman yang berharga, sehingga membuat saya lebih semangat dan akan terus menggunakan pendekatan kontekstual sesuai dengan kebutuhan anak
11. Hasil utama (kesimpulan) yang saya peroleh dari refleksi ini
Pembelajaran yang sudah saya lakukan membuat saya dan anak terjadi interaksi yang sangat positif yang membuat anak merasa nyaman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang ditargetkan sebelumnya

IPS-SMP

Nama Sekolah : SMPN 2 Bandar Lampung

Mata Pelajaran: IPS Terpadu

Nama Guru : Rahmah Dianti Putri

Kelas : VIII B

Hari/Tanggal : 18 September 2018

Pertemuan ke : 1

Komp. Dasar : Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antar ruang di negara- negara ASEAN.

Materi Pokok : Interaksi Antar Ruang Negara ASEAN (Potensi Wilayah dan Kerjasama)

Isi:

1. Jenis Kegiatan belajar yang telah berlangsung (yang dilaksanakan para peserta didik)
Kegiatan belajar menggunakan model discovery, yaitu siswa diminta untuk mencari tentang potensi-potensi setiap negara ASEAN beserta kerjasama yang muncul akibat adanya potensi yang ada tersebut, namun sebelumnya diberi sedikit penjelasan tentang materi ASEAN. Dalam proses pembelajaran digunakan media berupa peta negara ASEAN.
2. Kejadian-kejadian penting selama kegiatan pembelajaran
Siswa aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam kegiatan diskusi maupun dalam presentasi di depan kelas
3. Peran yang saya lakukan dalam proses pembelajaran
Menjadi fasilitator yang mengarahkan mereka dalam melakukan model pembelajaran discovery, selain itu saya juga berperan sebagai motivator dalam memotivasi mereka untuk aktif dalam diskusi dan presentasi.
4. Hal-hal positif (keberhasilan) yang telah saya capai dalam proses pembelajaran
Siswa menyerap materi lebih mudah karena mereka berusaha menemukan sendiri, siswa termotivasi untuk banyak menggali materi tentang potensi-potensi negara ASEAN, hal tersebut terlihat dari hasil kinerja mereka pada media yang disediakan.
5. Kualitas pembelajaran yang telah berlangsung
Proses pembelajaran yang terjadi menurut saya sangat berkualitas, karena semua siswa menjadi termotivasi dalam belajar, dan mereka senang dalam menjalani proses pembelajarannya, sehingga materi dapat terserap maksimal, diketahui dari hasil presentasi yang mereka lakukan di kelas.
6. Capaian siswa (dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan tercapai setelah mengikuti pembelajaran)

Capaian siswa pada pertemuan ini, sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

7. Hal positif yang saya rasakan tentang proses pembelajaran
Hal positif yang saya rasakan dalam proses pembelajaran ini adalah materi dapat diserap oleh siswa dengan baik, motivasi belajar siswa juga meningkat sehingga siswa fokus dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
8. Hal negatif yang saya rasakan tentang proses pembelajaran
Hal negatif yang saya rasakan, siswa terlalu bersemangat dalam menggali potensi-potensi wilayah ASEAN sehingga proses pembelajaran melebihi waktu yang seharusnya dan memotong waktu mereka untuk istirahat.
9. Materi/kemampuan yang saya rasakan sulit untuk mentransfer (mempelajarkannya) pada peserta didik
Menurut saya semua materi dapat dibelajarkan dalam pertemuan ini, dan saya tidak menemukan kesulitan dalam mentransfer dan memotivasi siswa untuk belajar dan menyimak.
10. Hal-hal yang seharusnya saya lakukan
Hal yang seharusnya saya lakukan, lebih jeli dalam mengatur waktu agar tidak mengganggu waktu istirahat mereka.
11. Hal-hal yang akan saya lakukan pada pertemuan pembelajaran berikutnya
Saya akan lebih memperhitungkan perencanaan pembelajaran saya, agar waktu dapat sesuai dengan yang telah ditentukan.
12. Hasil utama(kesimpulan) yang saya peroleh dari refleksi ini
Media dan model pembelajaran yang saya gunakan dapat membuat siswa fokus dan semangat dalam belajar, akan tetapi apabila saya tidak tegas dalam penggunaan waktu dapat mengganggu waktu jam pelajaran yang lainnya.

BAHASA INDONESIA-SMP

Nama Sekolah : SMPN 2 Bandarlampung
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Nama Dosen/Guru : Dr. Sumarti, M.Hum./Khoerotun Nisa L.,M.Hum.
Kelas : 8.2
Hari /Tanggal : Selasa, 25 September 2018
Pertemuan ke- : empat

Kompetensi Dasar : menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi yang berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan

Materi Pokok :
1) menulis teks eksposisi (sesuai dengan struktur, pola, dan kaidah kebahasaan)
2) penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi (ejaan, struktur kalimat, dan penyusunan paragraf)
3) analisis kesalahan (penyuntingan)

Isi :

1. Jenis kegiatan belajar yang telah berlangsung (yang dilaksanakan para peserta didik) Kegiatan menulis dan menyunting teks eksposisi yang dilakukan secara berkelompok dengan teknik diskusi.
2. Kejadian-kejadian penting selama kegiatan pembelajaran
Terdapat beberapa siswa yang mengaku kurang fokus dan merasa kesulitan untuk konsentrasi karena pengaruh internal siswa, yakni mengantuk.
Perubahan jadwal dari pertemuan sebelumnya tidak terencana sehingga kompetensi kognitif yang semestinya harus dilakukan pada waktu yang kondusif justru dilaksanakan pada waktu-waktu akhir pembelajaran atau jam sekolah.
3. Peran yang saya lakukan dalam proses pembelajaran
Saya berperan sebagai pengajar
4. Hal-hal positif (keberhasilan) yang telah saya capai dalam proses pembelajaran
Hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran
5. Kualitas pembelajaran yang telah berlangsung
Pembelajaran berlangsung kurang kondusif karena beberapa siswa di beberapa kelompok kurang fokus mengerjakan tugas yang diminta pengajar. Alasan para siswa yang mengeluhkan hal tersebut memiliki alasan yang sama.
6. Capaian siswa (dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan tercapai setelah mengikuti pembelajaran)

Semestinya siswa mampu menulis dan menyunting teks eksposisi, tetapi proses penyuntingan tidak dapat terlaksana dalam dua jam pelajaran. Artinya dua indikator ini tidak dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan. Keduanya memiliki bobot yang sama berat. Jadi harus dalam jam pertemuan masing-masing. Walaupun sudah sangat luar biasa dan bagus, para siswa dapat menulis teks eksposisi dalam waktu 2 jam pelajaran.

7. Hal positif yang saya rasakan tentang proses pembelajaran
Saya merasa sangat senang karena pada pertemuan pertama ada satu siswa yang sulit berinteraksi dengan anggota kelompoknya bahkan hanya sendirian mengerjakan setiap tugas yang diminta, tetapi pada pertemuan terakhir sudah bisa berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya dan mampu mempresentasikan hasil diskusi.
8. Hal negatif yang saya rasakan tentang proses pembelajaran
Saya merasa kurang nyaman karena pembelajaran Bahasa Indonesia saya pikir kurang tepat jika dilaksanakan di waktu-waktu akhir jadwal sekolah.
9. Materi/kemampuan yang saya rasakan sulit untuk mentransfer (mempelajarkannya) pada peserta didik
-
10. Hal-hal yang seharusnya saya lakukan
Lebih terampil dalam mengorganisasi waktu
Membangun interaksi yang baik dengan para siswa
11. Hal-hal yang akan saya lakukan pada pertemuan pembelajaran berikutnya
12. Hasil utama (kesimpulan) yang saya peroleh dari refleksi ini

KIMIA-SMA

Nama Sekolah	: SMA YP Unila
Mata Pelajaran	: Kimia
Nama Dosen	: Dr. Chansyanah Diawati, M.Si.
Kelas	: XII IPA
Hari/Tanggal	: Jumat/12 Oktober 2018
Komp. Dasar	: 3.3 Menganalisis proses yang terjadi dan melakukan perhitungan zat atau listrik yang terlibat pada suatu sel Volta serta penerapannya dalam kehidupan
Materi Pokok	: Sel Volta

Isi:

1. Jenis kegiatan belajar yang telah berlangsung (yang dilaksanakan para peserta didik)
 - a. Siswa mengamati fenomena terkait sel volta yang disajikan melalui slide
 - b. Mencari informasi dari berbagai sumber yang bisa diakses, termasuk penggunaan smartphone
 - c. Mengerjakan LKS
 - d. Berdiskusi
 - e. presentasi
2. Kejadian-kejadian penting selama kegiatan pembelajaran
Beberapa siswa yang pada awal pembelajaran terlihat kurang peduli terhadap pembelajaran menjadi bersemangat, bahkan sangat bersemangat.
3. Peran yang saya lakukan dalam proses pembelajaran
4. Hal-hal positif (keberhasilan) yang telah saya capai dalam proses pembelajaran
 - a. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
 - b. Siswa dapat menyelesaikan tugas level sharing dan level jumping
5. Kualitas pembelajaran yang telah berlangsung
Pembelajaran yang berlangsung sangat berkualitas, hal ini terindikasi dari: (a) antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, (b) intensitas interaksi siswa dengan media dan berbagai sumber belajar yang tinggi, (c) kegigihan siswa dalam menyelesaikan tugas, (d) kerjasama siswa dalam penyelesaian tugas,

6. Capaian siswa (dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan tercapai setelah mengikuti pembelajaran)
Capaian siswa sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan. Pembelajaran ini menerapkan pembelajaran kolaboratif, sehingga semua siswa harus belajar dan ini ditunjukkan dengan berhasilnya semua siswa menyelesaikan tugas pada level sharing dan level jumping. Dengan kata lain tujuan pembelajaran yang dicapai sesuai dengan yang ditargetkan.
7. Hal positif yang saya rasakan tentang proses pembelajaran
 - a. Siswa sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Semua siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran sepanjang proses pembelajaran berlangsung (on task)
8. Hal negatif yang saya rasakan tentang proses pembelajaran
Tidak ada hal negatif yang teramati selama proses pembelajaran berlangsung
9. Materi/kemampuan yang saya rasakan sulit untuk mentransfer (mempelajarannya) pada peserta didik.
Dalam mentransfer materi relatif tidak sulit, ada sedikit kesulitan ketika menerapkan pembelajaran kolaboratif, dimana seharusnya siswa bekerja mandiri terlebih dahulu, baru kemudian bertanya dengan teman kelompoknya apabila menemui kesulitan. Kemungkinan karena para siswa terbiasa (tidak langsung berdiskusi)
10. Hal-hal yang seharusnya saya lakukan
11. Hal-hal yang akan saya lakukan pada pertemuan pembelajaran berikutnya
Mengupayakan agar siswa lebih percaya diri ketika diminta untuk mengerjakan tugasnya secara mandiri, sebelum menemui kesulitan (mencoba mengerjakan sendiri, baru bertanya kalau sudah berusaha dan belum berhasil)
12. Hasil utama (kesimpulan) yang saya peroleh dari refleksi ini
 - a. Penggunaan media yang tepat membuat siswa lebih terorientasi dan fokus pada pembelajaran
 - b. Pemberian waktu (kesempatan) yang cukup membuat siswa bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
 - c. Meskipun sebenarnya mungkin siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri, akan tetapi siswa

BAHASA INGGRIS-SMA

Nama Sekolah : SMA YP Unila
Mata Pelajaran: Bahasa Inggris
Nama Guru : Feni Munifatullah
Kelas : XII/IPS3
Hari/Tanggal : Selasa 25 September 2018.
Pertemuan ke : 1

Komp. Dasar :
Materi Pokok : Captions
Isi:

1. Jenis Kegiatan belajar yang telah berlangsung (yang dilaksanakan para peserta didik) Kegiatan Belajar (KB) yang dilakukan bertujuan untuk mendiskusikan definisi *captions*. Untuk tujuan itu, guru memperbolehkan siswa menggunakan smartphone untuk menelusuri dan menemukan *caption* yang digunakan di berbagai wacana di media sosial dan media cetak. Untuk kegiatan ini siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang isinya 4 atau 5 siswa dengan peran sebagai eksplorer 1,2, dan 3, team leader, dan note taker/time keeper. Mereka diberi panduan aktifitas dan lembar kerja yang akan diisi. Team leader akan menentukan pilihan eksplorer. Setelah mereka duduk dalam grup, mereka diminta memilih *caption* yang paling mudah dimengerti dan yang paling sulit dimengerti. Total sebanyak lima *captions* dan maknanya terkait dengan gambar akan dimasukkan dalam lembar kerja yang akan dilaporkan ke guru.
2. Kejadian-kejadian penting selama kegiatan pembelajaran
Pembagian kelompok dengan menggunakan instruksi tertulis ternyata mudah dan segera direspon. Siswa tidak merasa gelisah karena adanya guru baru, dan selama pengerjaan aktifitas siswa pro aktif dalam menyelesaikan “task”. Akan tetapi ada dua kelompok yang masih belum bisa memilih media yang akan dieksplor.
3. Peran yang saya lakukan dalam proses pembelajaran
Saya berperan sebagai fasilitator yang menuntun siswa dalam melaksanakan tugas. Juga menjadi pemberi panduan arah bila siswa melaksanakan aktifitas tidak sesuai dengan panduan.
4. Hal-hal positif (keberhasilan) yang telah saya capai dalam proses pembelajaran
Kolaborasi dengan guru untuk memilih materi, media, bentuk, dan strategi pembelajaran membutuhkan waktu lama dan pemikiran yang serius. Akan tetapi semuanya terbayar karena hal tersebut membantu pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas. Dengan keterbatasan ruang gerak, guru melihat instruksi tertulis bisa membuat alternatif manajemen aktifitas kerja siswa, ruang gerak, dan media jadi lebih efektif.

5. Kualitas pembelajaran yang telah berlangsung
Baik, kondusif, dan siswa serius melakukan aktifitas yang diminta.
6. Capaian siswa (dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan tercapai setelah mengikuti pembelajaran)
75%
7. Hal positif yang saya rasakan tentang proses pembelajaran
Kerjasama dari siswa untuk bersama sama membentuk ritme kelas membuat guru sangat terbantu. Siswa merasakan kesempatan yang lebih banyak untuk berpartisipasi. Bagi guru sendiri, pelaksanaan pembelajaran menjadi contoh nyata yang bisa didiskusikan di kelas mahasiswa
8. Hal negatif yang saya rasakan tentang proses pembelajaran
Kecepatan siswa belum pas diantisipasi karena ritme di perguruan tinggi yang lebih cepat.
9. Materi/kemampuan yang saya rasakan sulit untuk mentransfer (mempelajarkannya) pada peserta didik
Guru tidak menemukan kesulitan untuk mentransfer dan mengonstruksi pengetahuan dan ketrampilan bahasa. Tapi ketrampilan siswa untuk mandiri dan bekerjasama belum optimal dapat diterima oleh siswa.
10. Hal-hal yang seharusnya saya lakukan
Saya seharusnya mengingatkan team leader untuk memantau tugas masing masing dikelompoknya
11. Hal-hal yang akan saya lakukan pada pertemuan pembelajaran berikutnya
"Task" dibreak down lagi dan disesuaikan dengan peran masing masing anggota dan diberi rentang waktu yang lebih detail
12. Hasil utama (kesimpulan) yang saya peroleh dari refleksi ini
Guru menyiapkan, menyesuaikan dan melaksanakan pembelajaran dengan upaya yang memerlukan waktu dan kerjasama yang luar biasa baik. Akan tetapi dengan kerjasama dan kolaborasi tersebut guru bisa mendapat sudut pandang siswa dari berbagai perspektif karena ada nya observer dan melihat proses dari atas sehingga dapat melihat secara lebih objektif. Guru yang sebenarnya dosen di LPTK juga mendapat kesempatan yang sangat baik mengeksplorasi kelas yang sebenarnya

SILABUS TEMATIK

Satuan Pendidikan : SDN 5 Metro Barat
 Kelas/Semester : V / 1
 Tema : 2. Udara Bersih Bagi Kesehatan
 Sub Tema : 2. Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan
 Pembelajaran ke- : 2
 Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

No	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (C4)	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi Teks - Kata Tanya 	<p>Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah</p> <p>1. Peserta didik memahami permasalahan yang disajikan pendidik mengenai makna persatuan dan kesatuan. (<i>pengamatan</i>)</p> <p>“Seperti yang telah kalian ketahui sebelumnya, zaman sekarang ini sudah banyak sekali kendaraan-kendaraan yang menyebabkan</p>

No	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2	<p>4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku. (P3)</p> <p>3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia. (C3)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Organ Pernapasan - Gangguan pada organ pernapasan 	<p>polusi udara. Di jalan ketika kalian berangkat sekolah, di angkutan umum ketika banyak orang merokok dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi organ pernapasan.”</p> <p>Tahukah kamu? <i>Apa saja gangguan yang pada organ pernapasan? Mengapa terjadi gangguan pada pernapasan? Bagaimana cara memelihara organ pernapasan kalian agar tetap sehat?</i></p> <p>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik mendiskusikan permasalahan tersebut dan mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah. <i>(mencari informasi)</i> 3. Pendidik membagikan LKPD sebagai panduan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.
3.	<p>4.2 Membuat model sederhana organ pernapasan manusia.(P2)</p> <p>3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. (C3)</p> <p>4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. (P2)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pola Lantai Tari 	<p>Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik membaca teks bacaan untuk mencari informasi sesuai dengan jenis permasalahan yang ada. <i>(mengamati dan mengumpulkan informasi)</i> 5. Peserta didik mencari tahu isi teks tersebut dengan menentukan informasi terkait teks dalam aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. <i>(mengumpulkan informasi)</i> 6. Untuk memperdalam pengetahuan mereka, peserta didik mengamati informasi yang ada pada buku teks, dan slide tentang macam-macam gangguan pernapasan. Mereka mendiskusikan hasil pengamatannya. <i>(mengamati dan mengumpulkan informasi)</i> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik menuliskan informasi dari teks yang dibaca dengan membuat tabel dalam aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. 8. Peserta didik merancang sebuah model sederhana yang berhubungan

No	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran
			<p>dengan kondisi pada lingkungan sekitar untuk mencari pemecahan masalah.</p> <p>9. Peserta didik merumuskan hasil diskusi dalam bentuk yang menarik. (<i>mengasosiasi</i>)</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>10. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Bagaimana menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. (<i>mengkomunikasikan</i>)</p> <p>Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah</p> <p>11. Ketika kalian berangkat kesekolah tadi, dan melewati, berbagai tempat-tempat. Coba ingat-ingat kembali tempat yang menghasilkan polusi? Ada disebelah mana tempat tersebut? Nah, tempat-tempat tersebut jika digambarkan, maka akan menjadi sebuah denah. Apakah ada kegiatan lain yang membutuhkan penentuan letak juga? Bisakah kalian gambarkan? Apakah kegiatan tersebut dapat dikaitkan dengan kesehatan pernapasan? Bagaimana menurutmu?</p> <p>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p> <p>12. Peserta didik mendiskusikan permasalahan tersebut dan mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah. (<i>mencari informasi</i>)</p> <p>13. Pendidik membagikan LKPD sebagai panduan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.</p> <p>Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p> <p>14. Peserta didik mengamati video untuk mencari informasi tentang pola lantai. (<i>mengamati dan mengumpulkan informasi</i>)</p> <p>15. Peserta didik mencari tahu pola lantai pada tari yang disajikan pada video tersebut dengan menentukan gambar pola lantai pada tari</p>

No	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran
			<p>tersebut. (<i>mengumpulkan informasi</i>)</p> <p>16. Untuk memperdalam pengetahuan mereka, peserta didik mengamati informasi yang ada pada buku teks, dan slide tentang macam-macam pola lantai. Mereka mendiskusikan hasil pengamatannya. (<i>mengamati dan mengumpulkan informasi</i>)</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>17. Peserta didik mengikuti pola lantai pada video.</p> <p>18. Peserta didik memodifikasi pola lantai pada tariian</p> <p>19. Peserta didik merumuskan hasil diskusi dalam bentuk yang menarik. (<i>mengasosiasi</i>)</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>20. Perwakilan kelompok mendemonstrasikan hasil diskusi. Bagaimana pola lantai pada tariian tersebut, dan bagaimana kegiatan tersebut dapat mempengaruhi organ pernapasan.. (<i>mengkomunikasikan</i>)</p>

Kepala SDN 5 Metro Barat

Metro, 2 Agustus 2018
Team PSD

1. Drs. Rapani, M.Pd
2. Ismu Sukamto, S.Pd., M.Pd
3. Fauzan, S.Pd
4. Citra. P, S.Pd

.....
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TEMATIK TERPADU

Satuan Pendidikan : SDN 5 Metro Barat
Kelas : V (Lima)
Semester : Ganjil
Tema : 2 (Udara Bersih Bagi kesehatan)
Subtema : 2 (Pentingnya Udara Bersih Bagi ernapasan)
Pembelajaran : ke 2
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (C4)	3.2.1 Menentukan informasi terkait dengan teks ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (C3) 3.2.2 Mengelompokkan informasi yang didapat dari teks ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (C4)
4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku. (P3)	4.2.1 Membuat tabel informasi yang didapat dari teks ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (P3) 4.2.2 Mempresentasikan tabel informasi yang didapat dari teks dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (P3)

Ilmu Pengetahuan Alam

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia. (C3)	3.2.1 Menyebutkan macam-macam gangguan pernapasan pada manusia. (C1) 3.2.2 Menjelaskan penyebab gangguan pernapasan pada manusia. (C2) 3.2.3 Menentukan gejala awal gangguan pernapasan pada manusia. (C3) 3.2.4 Menganalisis cara memelihara kesehatan organ pernapasan pada manusia. (C4)
4.2 Membuat model sederhana organ pernapasan manusia. (P2)	4.2.1 Membuat model sederhana cara mengurangi pengaruh polusi udara bagi organ pernapasan manusia sesuai petunjuk. (P1) 4.2.2 Melakukan demonstrasi model sederhana pengaruh polusi udara bagi organ pernapasan manusia. (P2)

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. (C3)	3.3.1 Menyebutkan macam-macam tari kreasi daerah. (C1) 3.3.2 Mengidentifikasi pola lantai dalam tari kreasi daerah Sigeh Pengunten. (C2) 3.3.3 Memodifikasi pola lantai dalam tari kreasi daerah Sigeh Pengunten. (C3)
4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. (P2)	4.3.1 Mengikuti pola lantai pada gerak tari kreasi daerah Sigeh Pengunten. (P1) 4.3.2 Mendemonstrasikan pola lantai gerak tari kreasi daerah Sigeh Pengunten. (P2)

C. Tujuan Pembelajaran

Bahasa Indonesia

1. Siswa dapat menentukan informasi terkait dengan teks ke dalam aspek kata tanya (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) dengan benar melalui penugasan.
2. Siswa dapat mengelompokkan informasi yang didapat dari teks ke dalam aspek kata tanya (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) dengan benar melalui diskusi.

3. Siswa dapat membuat tabel informasi yang didapat dari teks ke dalam aspek kata tanya (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) dengan benar melalui penugasan.
4. Siswa dapat mempresentasikan tabel informasi yang didapat dari teks dalam aspek kata tanya (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) dengan benar melalui diskusi.

Ilmu Pengetahuan Alam

1. Siswa menyebutkan macam-macam gangguan pernapasan pada manusia dengan benar melalui tanya jawab.
2. Siswa dapat menjelaskan penyebab gangguan pernapasan pada manusia dengan benar melalui diskusi.
3. Siswa dapat menentukan gejala awal gangguan pernapasan pada manusia dengan benar melalui diskusi.
4. Siswa dapat menganalisis cara memelihara kesehatan organ pernapasan pada manusia dengan benar melalui diskusi.
5. Siswa dapat membuat model sederhana cara mengurangi pengaruh polusi udara bagi organ pernapasan manusia sesuai petunjuk dengan benar melalui penugasan.
6. Siswa dapat melakukan demonstrasi model sederhana pengaruh polusi udara bagi organ pernapasan manusia dengan benar melalui penugasan.

SBdP

1. Siswa dapat menyebutkan macam-macam tari kreasi daerah dengan benar melalui kegiatan tanya jawab.
2. Siswa dapat mengidentifikasi pola lantai dalam tari kreasi daerah Sigeheh Pengunten dengan benar melalui kegiatan pengamatan.
3. Siswa dapat memodifikasi pola lantai dalam tari kreasi daerah Sigeheh Pengunten dengan benar melalui kegiatan diskusi dengan benar melalui diskusi.
4. Siswa dapat mengikuti pola lantai pada gerak tari kreasi daerah Sigeheh Pengunten dengan benar melalui penugasan.
5. Siswa dapat mendemonstrasikan pola lantai gerak tari kreasi daerah Sigeheh Pengunten dengan benar melalui penugasan.

D. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia : Kegiatan Ekonomi & Berbagai Pekerjaan
 Ilmu Pengetahuan Alam : Menggambar tiga dimensi
 SBdP : Pola Lantai & Tari Kreasi Daerah Lampung

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa dan meminta salah seorang peserta didik memimpin doa. 3. Sebagai pembuka pelajaran, guru dapat melakukan “ice breaking” untuk menghidupkan suasana kelas agar semangat, dengan menyanyikan lagu 	15menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Kebangsaan Indonesia Raya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pembiasaan membaca buku yang ada di pojok baca. Dimulai dengan guru menanyakan "Apa judul buku?" "Kira-kira ini menceritakan tentang apa?", atau "Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini?" 5. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan pembelajaran sebelumnya. 6. Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan. 7. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	
<p>Inti</p>	<p>Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 21. Peserta didik memahami permasalahan yang disajikan pendidik mengenai makna persatuan dan kesatuan. (<i>pengamatan</i>) <ul style="list-style-type: none"> “Seperti yang telah kalian ketahui sebelumnya, zaman sekarang ini sudah banyak sekali kendaraan-kendaraan yang menyebabkan polusi udara. Di jalan ketika kalian berangkat sekolah, di angkutan umum ketika banyak orang merokok dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi organ pernapasan.” Tahukah kamu? <i>Apa saja gangguan yang terjadi pada organ pernapasan? Mengapa terjadi gangguan pada pernapasan? Bagaimana cara memelihara organ pernapasan kalian agar tetap sehat? Apa yang akan kalian lakukan untuk mengurangi masalah penyakit tersebut? Model apa yang bisa kalian buat? Bagaimana caranya?</i> <p>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 22. Peserta didik mendiskusikan permasalahan tersebut dan mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah. (<i>mencari informasi</i>) 23. Pendidik membagikan LKPD sebagai panduan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. <p>Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 24. Peserta didik membaca teks bacaan untuk mencari informasi sesuai dengan jenis permasalahan yang ada. (<i>mengamati dan mengumpulkan informasi</i>) 25. Peserta didik mencari tahu isi teks tersebut dengan menentukan informasi terkait teks dalam aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (<i>mengumpulkan informasi</i>) 26. Untuk memperdalam pengetahuan mereka, peserta 	<p>155 Menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>didik mengamati informasi yang ada pada buku teks, dan slide tentang macam-macam gangguan pernapasan. Mereka mendiskusikan hasil pengamatannya. (<i>mengamati dan mengumpulkan informasi</i>)</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>27. Peserta didik menuliskan informasi dari teks yang dibaca dengan membuat tabel dalam aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.</p> <p>28. Peserta didik merancang sebuah model sederhana yang berhubungan dengan kondisi pada lingkungan sekitar untuk mencari pemecahan masalah. (Membuat Masker untuk mengurangi bahaya ISPA).</p> <p>29. Peserta didik merumuskan hasil diskusi dalam bentuk yang menarik. (<i>mengasosiasi</i>)</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>30. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Bagaimana menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. (<i>mengkomunikasikan</i>)</p> <p>Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah</p> <p>31. Ketika kalian berangkat kesekolah tadi, dan melewati, berbagai tempat-tempat. Coba ingat-ingat kembali tempat yang menghasilkan polusi? Ada disebelah mana tempat tersebut? Nah, tempat-tempat tersebut jika digambarkan, maka akan menjadi sebuah denah. Apakah ada kegiatan lain yang membutuhkan penentuan letak juga? Bisakah kalian gambarkan? Apakah kegiatan tersebut dapat dikaitkan dengan kesehatan pernapasan? Bagaimana menurutmu?</p> <p>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p> <p>32. Peserta didik mendiskusikan permasalahan tersebut dan mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memecakan masalah. (<i>mencari informasi</i>)</p> <p>33. Pendidik membagikan LKPD sebagai panduan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.</p> <p>Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p> <p>34. Peserta didik mengamati video untuk mencari informasi tentang pola lantai. (<i>mengamati dan mengumpulkan informasi</i>)</p> <p>35. Peserta didik mencari tahu pola lantai pada Tari Muli</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Sigeh yang disajikan pada video tersebut dengan menentukan gambar pola lantai pada tarian tersebut. <i>(mengumpulkan informasi)</i></p> <p>36. Untuk memperdalam pengetahuan mereka, peserta didik mengamati informasi yang ada pada buku teks, dan slide tentang macam-macam pola lantai. Mereka mendiskusikan hasil pengamatannya. <i>(mengamati dan mengumpulkan informasi)</i></p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>37. Peserta didik mengikuti pola lantai pada video.</p> <p>38. Peserta didik memodifikasi pola lantai pada tarian tersebut untuk mencari pemecahan masalah.</p> <p>39. Peserta didik merumuskan hasil diskusi dalam bentuk yang menarik. <i>(mengasosiasi)</i></p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>40. Perwakilan kelompok mendemonstrasikan hasil diskusi. Bagaimana pola lantai pada tarian tersebut, dan bagaimana kegiatan tersebut dapat mempengaruhi organ pernapasan. <i>(mengkomunikasikan)</i></p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan refleksi dan, review atau pengulangan inti pembelajaran. 2. Siswa mengerjakan tes formatif untuk mengukur kemampuan pada pembelajaran hari tersebut. 3. Memberi tindak lanjut berupa pemberian tugas. Siswa ditugaskan untuk mengerjakan tugas untuk membuat klipng tentang pola lantai daerah. 4. Guru memberi pesan moral yang berkaitan dengan “Menghargai Tiap Pekerjaan”. 5. Pelajaran ditutup dengan doa bersama. 	40 menit

F. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap :

Jurnal Penilaian Sikap Sosial (terlampir)

2. Penilaian Pengetahuan:

Latihan Soal Tertulis Pilihan Ganda dan Uraian (terlampir)

3. Penilaian Keterampilan

Kinerja : Rubrik Penilaian Pola Lantai & Rubrik Penilaian Keruntutan membuat Masker.

G. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Kusumawati, H., dkk. 2017. *Buku Guru Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kusumawati, H., dkk. 2017. *Buku Siswa Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Slide atau gambar tentang gangguan pada organ pernapasan.

Refleksi Guru

Mengetahui
Kepala SDN 5 Metro Barat

Metro, 2 Agustus 2018
Team PSD

.....
NIP.

1. Drs. Rapani, M.Pd
2. Ismu Sukamto, S.Pd., M.Pd
3. Fauzan, S.Pd
4. Citra. P, S.Pd

KISI-KISI SOAL PILIHAN GANDA

TEMA

: UDARA BERSIH BAGI KESEHATAN

SUBTEMA

: PENTINGNYA UDARA BERSIH BAGI PERNAPASAN

KELAS

: V

SEMESTER

: I

GURU

: TEAM. PSD

NAMASEKOLAH

: SDN 5 METRO BARAT

WAKTU

: 10 MENIT

KOMPETENSI INTI :

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Jenjang Kemampuan						Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
				C1	C2	C3	C4	C5	C6		
Bahasa Indonesia	3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (C3)	3.2.1 Menentukan informasi terkait dengan teks ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (C3)	Kalimat Tanya Informasi Teks			√				1	1
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan	3.2.1 Menyebutkan macam-macam gangguan pernapasan pada manusia. (C1) 3.2.3 Menentukan		√						1	2

	manusia. (C3)	gejala awal gangguan pemapasan pada manusia. (C3)								1	3
SBdP	3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. (C3)	3.3.1 Menyebutkan macam-macam tari kreasi daerah. (C1) 3.3.2 Mengidentifikasi pola lantai dalam tari kreasi daerah Sigeah Pengunten. (C2)					√			1	4
							√			1	5

KISI-KISI SOAL URAIAN

TEMA : UDARA BERSIH BAGI KESEHATAN
SUBTEMA : PENTINGNYA UDARA BERSIH BAGI PERNAPASAN
KELAS : V
SEMESTER : I
GURU : TEAM. PDS
NAMASEKOLAH : SDN 5 METRO BARAT
WAKTU : 15 MENIT
KOMPETENSI INTI :

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.

Materi	Indikator	Macam Soal		Jumlah Butir Soal	%
		Terbatas	Terbuka		
Bahasa Indonesia	3.2.2 Mengelompokkan informasi yang didapat dari teks ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (C4)	√		1	10
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	3.2.2 Menjelaskan penyebab gangguan pernapasan pada manusia. (C2)	√			
	3.2.3 Menganalisis cara memelihara kesehatan organ pernapasan pada manusia. (C4)		√	2	30
SBDP	3.3.3 Memodifikasi pola lantai dalam tari kreasi daerah Sigeh		√	1	10

Materi	Indikator	Macam Soal		Jumlah Butir Soal	%
		Terbatas	Terbuka		
	Pengunten. (C3)				
Jumlah butir soal				4	
Persentase					50

ANALISIS DAN KARTU SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SDMetro Barat
 Sub Tema : Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan
 Kelas : 5
 Penyusun : Team PSD
 Tahun Pelajaran : 2017/2018
 Semester : Ganjil

KD	NOMOR SOAL	KUNCI JAWABAN	BUKU SUMBER
3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (C4)	1	B	Kusumawati, H., dkk. 2017. <i>Buku Siswa Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
INDIKATOR	RUMUSAN SOAL		
3.2.1 Menentukan informasi terkait dengan teks ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (C3)	Disajikan teks. Siswa diharapkan menemukan satu kalimat penolakan.		
MATERI	SOAL		
Kalimat Tanya	<i>Perhatikan teks di bawah ini!</i>		
ANALISIS SOAL	Aroma sangit asap dari lahan yang terbakar menusuk hidung warga Pekanbaru, Riau. Pada Selasa pekan lalu, seantero kota diselimuti kabut. Jalanan lengang dan pagi itu meredup lantaran sinar matahari tersaput asap. Kebanyakan penduduk memilih tinggal di rumah. Meski begitu, asap tetap masuk lewat ventilasi.		
Berdasarkan teks, siswa dapat menemukan kata tanya yang sesuai dengan paragraf ketiga.	<p>“Tak ada lagi tempat berlindung. Di rumah saja sudah tak aman,” ujar Asep Dadan Muhanda kepada Tempo.</p> <p>Khawatir terhadap kesehatan dua anaknya yang masih kecil, pria 34 tahun itu memboyong keluarganya ke luar kota. Dari rumahnya di Kecamatan Tampan, Asep mengungsi ke tempat sanaknya di Kota Bukittinggi. Apalagi sekolah dasar anak sulungnya diliburkan hingga waktu yang tak pasti. Hampir semua sekolah di Pekanbaru telah diliburkan sejak awal September lalu.</p> <p>1. Pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam paragraf ke tiga teks di atas adalah</p>		

	a. Dimana kebakaran hutan terjadi? b. Bagaimana upaya penduduk Riau menyelamatkan diri dari bahaya asap? c. Mengapa langkah meninggalkan Riau sementara waktu dianggap tepat? d. Apa penyebab asap di Riau?		
KD	NOMOR SOAL	KUNCI JAWABAN	BUKU SUMBER
3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia. (C3)	2	D	Kusumawati, H., dkk. 2017. <i>Buku Siswa Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
INDIKATOR	RUMUSAN SOAL		
3.2.1 Menyebutkan macam-macam gangguan pernapasan pada manusia. (C1)	Disajikan teks, siswa diharapkan menyebutkan gangguan pencernaan yang terdapat pada teks.		
MATERI	SOAL		
Gangguan Pada Pernapasan	2. Berdasarkan teks di atas, gangguan pada pencernaan yang terjadi pada penduduk di Riau adalah a. Asma b. TBC c. Influenza d. ISPA		
ANALISIS SOAL			
Berdasarkan teks pada soal nomor 1, siswa diharapkan menganalisis kemudian menyebutkan macam-macam gangguan pada pernapasan.			

KD	NOMOR SOAL	KUNCI JAWABAN	BUKU SUMBER
3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia. (C3)	3	B	Kusumawati, H., dkk. 2017. <i>Buku Siswa Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

INDIKATOR	RUMUSAN SOAL
3.2.3 Menentukan gejala awal gangguan pernapasan pada manusia. (C3)	Disajikan teks, kemudian menentukan gangguan pernapasan pada teks.
MATERI	SOAL
Gangguan pada Organ Pernapasan	<i>Bacalah teks dibawah ini!</i>
ANALISIS SOAL	Pada hari itu, anak-anak SD Gita Bahana Sobat Bumi sedang berolahraga di luar kelas. Hari itu cuaca sangat terik, anak-anak SD Gita Bahana Sobat Bumi bermain berolahraga ketangkasan, yaitu Lari dan Lompat. Setelah hampir usai, tiba-tiba salah satu anak bernama Ihsan mengalami kesulitan bernapas, lama-kelamaan jika Ihsan bernapas mengeluarkan bunyi ‘ngik..ngik”, Ihsan batuk-batuk namun dahaknya sulit keluar.
Disajikan sebuah teks, siswa dapat menentukan jenis gangguan yang terdapat dalam teks.	3. Berdasarkan teks bacaan di atas, gangguan pernapasan Ihsan adalah a. Influenza b. Asma c. ISPA d. TBC

KD	NOMOR SOAL	KUNCI JAWABAN	BUKU SUMBER
3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. (C3)	4	C	Kusumawati, H., dkk. 2017. <i>Buku Siswa Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
INDIKATOR	RUMUSAN SOAL		
3.2.1 Menyebutkan macam-macam gangguan pernapasan pada manusia. (C1)	Disajikan teks. Siswa diharapkan menyebutkan 4 tari yang berada di Lampung.		
MATERI	SOAL		
Tari Kreasi daerah	4. Dibawah ini terdapat beberapa tari kreasi daerah, yang merupakan tari daerah kreasi daerah Lampung adalah		
ANALISIS SOAL	a. Tari kecak, tari Merak, tari Melinting, dan tari Candik Ayu b. Tari Muli Siger, tari Sigh Pengunten, tari		
Berdasarkan teks, siswa dapat menyebutkan tari daerah di propinsi Lampung.			

	Piring, dan tari Gending Sriwijaya c. Tari Muli Siger, Tari SigeH Penngunten, Tari Melinting, dan tari Bedana d. Tari Bedana, tari muli Siger, tari SigeH Pengunten dan tari Gending Sriwijaya		
KD	NOMOR SOAL	KUNCI JAWABAN	BUKU SUMBER
3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. (C3)	5	C	Kusumawati, H., dkk. 2017. <i>Buku Siswa Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
INDIKATOR	RUMUSAN SOAL		
3.3.2 Mengidentifikasi pola lantai dalam tari kreasi daerah SigeH Pengunten. (C2)	Disajikan teks. Siswa diharapkan menyebutkan 4 tari yang berada di Lampung.		
MATERI	SOAL		
Pola lantai pada tari kreasi daerah.	5. Tari kreasi daerah Lampung yang pada akhir tariannya membentuk pola lantai seperti siger adalah		
ANALISIS SOAL	a. Tari Melinting b. Tari Muli Siger c. Tari Bedana d. Tari Muli Betangai		
Berdasarkan teks, siswa dapat menyebutkan tari daerah di propinsi Lampung.			

ANALISIS DAN KARTU SOAL URAIAN

Satuan Pendidikan : SDN 5 Metro Barat
 Mata Pelajaran : Pentingnya udara bersih bagi pernapasan
 Kelas : 5
 Penyusun : Team PSD
 Tahun Pelajaran : 2017/2018
 Semester : Ganjil

KD	NOMOR SOAL	KUNCI JAWABAN	BUKU SUMBER																		
3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (C4)	1		Kusumawati, H., dkk. 2017. <i>Buku Siswa Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.																		
INDIKATOR	RUMUSAN SOAL																				
3.2.2 Mengelompokkan informasi yang didapat dari teks ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (C4)	Disajikan teks bacaan, kemudian siswa mengelompokkan dan membuat pertanyaan berdasarkan kata tanya, dan menemukan jawaban dalam teks.																				
MATERI	SOAL																				
Kalimat Tanya	1. Berdasarkan teks di atas, kelompokkan pertanyaan dengan kata tanya apa, siapa, dimana, bagaimana, dan mengapa. Kemudian tuliskan jawaban dari pertanyaan tersebut! Dan tulislah dalam bentuk tabel di bawah ini!																				
ANALISIS SOAL																					
Berdasarkan bacaan yang disajikan, siswa dapat mengelompokkan pertanyaan dan jawaban.																					
	<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tbody> <tr> <td style="padding: 5px;">Apa</td> <td style="width: 100px;"></td> <td style="width: 100px;"></td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Dimana</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Kapan</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Siapa</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Mengapa</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Bagaimana</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>			Apa			Dimana			Kapan			Siapa			Mengapa			Bagaimana		
Apa																					
Dimana																					
Kapan																					
Siapa																					
Mengapa																					
Bagaimana																					

KD	NOMOR SOAL	KUNCI JAWABAN	BUKU SUMBER
3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia. (C3)	2		Kusumawati, H., dkk. 2017. <i>Buku Siswa Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
INDIKATOR	RUMUSAN SOAL		
3.2.2 Menjelaskan penyebab gangguan pernapasan pada manusia. (C2)	Mampu menjelaskan gangguan pada organ pernapasan.		
MATERI	SOAL		
Gangguan Pernapasan pada manusia	2. Jelaskan gangguan pada organ pernapasan yang mengakibatkan kesulitan bernapas!		
ANALISIS SOAL	<div style="border: 1px solid black; border-radius: 15px; height: 40px; width: 100%;"></div>		
Siswa dapat menjelaskan gangguan pada organ pernapasan manusia.			

KD	NOMOR SOAL	KUNCI JAWABAN	BUKU SUMBER
3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia. (C3)	3		Kusumawati, H., dkk. 2017. <i>Buku Siswa Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
INDIKATOR	RUMUSAN SOAL		
3.2.4 Menganalisis cara memelihara kesehatan organ pernapasan pada manusia. (C4)	Disajikan teks, kemudian menentukan gangguan pernapasan pada teks.		
MATERI	SOAL		
Gangguan pada Organ Pernapasan	3. Bagaimana cara menjaga kesehatan organ pernapasan?		
ANALISIS SOAL			

Disajikan sebuah teks, siswa dapat menganalisis cara memelihara kesehatan organ pernapasan.	<div style="border: 1px solid black; border-radius: 15px; width: 100%; height: 40px; margin: 0 auto;"></div>
---	--

KD	NOMOR SOAL	KUNCI JAWABAN	BUKU SUMBER
3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. (C3)	4		Kusumawati, H., dkk. 2017. <i>Buku Siswa Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
INDIKATOR	RUMUSAN SOAL		
3.3.3 Memodifikasi pola lantai dalam tari kreasi daerah SigeH Pengunten. (C3)	Siswa diharapkan dapat membuat modifikasi pola lantai.		
MATERI	SOAL		
Tari Kreasi daerah dan Pola Lantai	4. Buatlah 3 pola lantai untuk tari SigeH Pengunten!		
ANALISIS SOAL			
Siswa mampu memodifikasi pola lantai tari kreasi daerah SigeH Pengunten	<div style="border: 1px solid black; border-radius: 15px; width: 60px; height: 40px; margin: 0 auto;"></div>	<div style="border: 1px solid black; border-radius: 15px; width: 60px; height: 40px; margin: 0 auto;"></div>	<div style="border: 1px solid black; border-radius: 15px; width: 60px; height: 40px; margin: 0 auto;"></div>

PENILAIAN HARIAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Nama	:	Tema/ Subtema	: 2 / 2
Kelas	:	Hari/Tgl	: Agus 2018
No. Absen	:	Waktu	: 25 menit

A. Berilah tanda silang pada jawaban A,B, atau C yang kamu anggap benar!

Perhatikan teks di bawah ini!

Aroma sangat asap dari lahan yang terbakar menusuk hidung warga Pekanbaru, Riau. Pada Selasa pekan lalu, seantero kota diselimuti kabut. Jalanan lengang dan pagi itu meredup lantaran sinar matahari tersaput asap. Kebanyakan penduduk memilih tinggal di rumah. Meski begitu, asap tetap masuk lewat ventilasi.

“Tak ada lagi tempat berlindung. Di rumah saja sudah tak aman,” ujar Asep Dadan Muhanda kepada Tempo.

Khawatir terhadap kesehatan dua anaknya yang masih kecil, pria 34 tahun itu memboyong keluarganya ke luar kota. Dari rumahnya di Kecamatan Tampan, Asep mengungsi ke tempat sanaknya di Kota Bukittinggi. Apalagi sekolah dasar anak sulungnya diliburkan hingga waktu yang tak pasti. Hampir semua sekolah di Pekanbaru telah diliburkan sejak awal September lalu.

6. Pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam paragraf ke tiga teks di atas adalah

- e. Dimana kebakaran hutan terjadi?
- f. Bagaimana upaya penduduk Riau menyelamatkan diri dari bahaya asap?
- g. Mengapa langkah meninggalkan Riau sementara waktu dianggap tepat?
- h. Apa penyebab asap di Riau?

7. Berdasarkan teks di atas, gangguan pada pencernaan yang terjadi pada penduduk di Riau adalah

- e. Asma
- f. TBC
- g. Influenza
- h. ISPA

Bacalah teks dibawah ini!

Pada hari itu, anak-anak SD Gita Bahana Sobat Bumi sedang berolahraga di luar kelas. Hari itu cuaca sangat terik, anak-anak SD Gita Bahana Sobat Bumi bermain berolahraga ketangkasan, yaitu Lari dan Lompat. Setelah hampir usai, tiba-tiba salah satu anak bernama Ihsan mengalami kesulitan bernapas, lama-kelamaan jika Ihsan bernapas mengeluarkan bunyi ‘ngik..ngik’, Ihsan batuk-batuk namun dahaknya sulit keluar.

8. Berdasarkan teks bacaan di atas, gangguan pernapasan Ihsan adalah

- e. Influenza
- f. Asma
- g. ISPA

- h. TBC
9. Dibawah ini terdapat beberapa tari kreasi daerah, yang merupakan tari daerah kreasi daerah Lampung adalah
- e. Tari kecak, tari Merak, tari Melinting, dan tari Candik Ayu
 - f. Tari Muli Siger, tari Sigeih Pengunten, tari Piring, dan tari Gending Sriwijaya
 - g. Tari Muli Siger, Tari Sigeih Penngunten, Tari Melinting, dan tari Bedana
 - h. Tari Bedana, tari muli Siger, tari Sigeih Pengunten dan tari Gending Sriwijaya
10. Tari kreasi daerah Lampung yang pada akhir tariannya membentuk pola lantai seperti siger adalah
- e. Tari Melinting
 - f. Tari Muli Siger
 - g. Tari Bedana
 - h. Tari Muli Betanggai

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

Bacalah teks di bawah ini!

Aroma sangat asap dari lahan yang terbakar menusuk hidung warga Pekanbaru, Riau. Pada Selasa pekan lalu, seantero kota diselimuti kabut. Jalanan lengang dan pagi itu meredup lantaran sinar matahari tersaput asap. Kebanyakan penduduk memilih tinggal di rumah. Meski begitu, asap tetap masuk lewat ventilasi.

“Tak ada lagi tempat berlindung. Di rumah saja sudah tak aman,” ujar Asep Dadan Muhanda kepada Tempo.

Khawatir terhadap kesehatan dua anaknya yang masih kecil, pria 34 tahun itu memboyong keluarganya ke luar kota. Dari rumahnya di Kecamatan Tampan, Asep mengungsi ke tempat sanaknya di Kota Bukittinggi. Apalagi sekolah dasar anak sulungnya diliburkan hingga waktu yang tak pasti. Hampir semua sekolah di Pekanbaru telah diliburkan sejak awal September lalu.

Langkah meninggalkan Riau untuk sementara waktu memang tepat. Menurut pantauan satelit Terra dan Aqua milik Badan Antariksa Amerika Serikat (NASA), angin membawa asap kebakaran lahan dari Sumatra Selatan dan Jambi ke Riau. Itu berarti asap akan terus menumpuk di Riau jika tidak ada penanganan.

Asap pembakaran jelas berbahaya karena mengandung partikel kimia yang tak cocok bagi tubuh manusia. Ada partikel kasatmata dan partikel tak kasatmata. Partikel kasatmata berupa debu. Partikel tak kasatmata berupa sulfur dioksida, karbon monoksida, nitrogen dioksida, dan ozon. Jika seluruh partikel melebihi 350 *part per million* (ppm), akan timbul penyakit.

Indeks pencemaran udara di Riau mencapai level 710 ppm. Ini berarti petaka bagi penduduk. Terbukti, jumlah pengidap gangguan pernapasan tinggi. Dinas Kesehatan mencatat ada 26 ribu lebih pengidap infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), 3.000 lebih penderita iritasi mata dan kulit, 1.200 penderita asma, serta 500 pengidap pneumonia. (Sumber: Majalah Tempo edisi 21–27 September 2015.)

5. Berdasarkan teks di atas, kelompokkan pertanyaan dengan kata tanya apa, siapa, dimana, bagaimana, dan mengapa. Kemudian tuliskan jawaban dari pertanyaan tersebut! Dan tulislah dalam bentuk tabel di bawah ini!

Apa		
Dimana		
Kapan		
Siapa		
Mengapa		
Bagaimana		

6. Jelaskan gangguan pada organ pernapasan yang mengakibatkan kesulitan bernapas!

7. Bagaimana cara menjaga kesehatan organ pernapasan?

8. Buatlah 3 pola lantai untuk tari Sigeh Pengunten!

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

Satuan Pendidikan : SDN 5 Metro Barat
Kelas/Semester : V (Lima)/ I (Ganjil)
Tema : Udara Bersih Bagi Kesehatan
Sub Tema : Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan
Pembelajaran : Ke-2
Nama Guru : Faridhatul Khasanah, S.Pd

No.	Nama Siswa	Skor PG	Skor Uraian	Jumlah Skor	Nilai
1.	Widyaiswara	40	50	90	90
2.	Magdalena	20	30	50	50
3.					
4.					
5.					

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Metro, Agustus 2018
Team PDS

NIP

1. Drs. Rapani, M.Pd
2. Ismu Sukamto, S.Pd., M.Pd
3. Fauzan, S.Pd
4. Citra. P, S.Pd

KISI-KISI KETERAMPILAN

TEMA : Udara Bersih Bagi Kesehatan
SUBTEMA : Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan
KELAS : V
SEMESTER : I
GURU : Team PSD
NAMASEKOLAH : SDN 5 Metro Barat
KOMPETENSI INTI :

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Jenjang Kemampuan				
				P1	P2	P3	P4	P5
Bahasa Indonesia	4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku. (P3)	4.2.1 Membuat tabel informasi yang didapat dari teks ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (P3)				√		
Ilmu Pengetahuan Alam	4.2 Membuat model sederhana organ pernapasan manusia. (P2)	4.2.1 Membuat model sederhana cara mengurangi pengaruh polusi udara bagi organ pernapasan manusia sesuai petunjuk. (P2)			√			
SBdP	4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari	4.3.2 Mendemonstrasikan pola lantai gerak tari kreasi			√			

	kreasi daerah. (P2)	daerah SigeH Pengunten. (P2)						
--	------------------------	---------------------------------	--	--	--	--	--	--

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

No	Keterampilan	Kriteria			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
		(4)	(3)	(2)	(1)
A.	4.2.1 Membuat tabel informasi yang didapat dari teks ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. (P3)	Siswa membuat tabel informasi dari teks dalam aspek mencakup kata tanya 5W+1H. (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana).	Siswa membuat tabel informasi dari teks dalam aspek kata tanya. Mencakup aspek pertanyaan mengapa dan bagaimana. Namun ada satu kata tanya yang tidak dicantumkan.	Siswa membuat tabel informasi dari teks dalam aspek kata tanya mengapa dan bagaimana.	Siswa hanya membuat aspek tanya (apa, dimana, kapan, siapa) belum ada kata tanya mengapa dan mengapa.
B.	4.2.1 Membuat model sederhana cara mengurangi pengaruh polusi udara bagi organ pernapasan manusia sesuai petunjuk. (P1)	Siswa membuat model sederhana cara mengurangi pengaruh polusi udara bagi organ pernapasan manusia sesuai	Siswa membuat model sederhana cara mengurangi pengaruh polusi udara bagi organ pernapasan manusia sesuai	Siswa membuat model sederhana cara mengurangi pengaruh polusi udara bagi organ pernapasan manusia sesuai	Siswa membuat model sederhana namun belum sesuai dengan masalah yang diberikan.

		masalah yang diberikan secara tepat dan membuat langkah kerja dengan tepat.	dengan masalah yang diberikan namun langkah kerja yang dibuat belum tepat.	masalah namun tidak membuat langkah kerja dengan tepat.	
C.	4.3.2 Mendemonstrasikan pola lantai gerak tari kreasi daerah Sigeh Pengunten. (P2)	Siswa mendemonstrasikan tiga pola lantai gerak tari daerah Sigeh Pengunten.	Siswa mendemonstrasikan dua pola lantai gerak tari daerah Sigeh Pengunten.	Siswa mendemonstrasikan dua pola lantai gerak tari daerah Sigeh Pengunten.	Siswa tidak mendemonstrasikan pola lantai sesuai rancangan.

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Satuan Pendidikan : SDN 5 Metro Barat
 Kelas/Semester : V (Lima)/ I (Ganjil)
 Tema : Udara Bersih bagi Kesehatan
 Sub Tema : Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan
 Pembelajaran : Ke-2
 Nama Guru : Team PSD

No	Nama	Keterampilan A				Keterampilan B				Keterampilan C				Jumlah	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1		✓				✓					✓			11	92
2															
3															
4															
5															

Keterangan:

- Keterampilan A = Membuat Skema Kegiatan ekonomi
 Keterampilan B = Membuat gambar tiga dimensi
 Keterampilan C = Menyelesaikan Masalah matematika

2. Skor maksimal = banyaknya criteria x skor tertinggi setiap criteria
Pada contoh diatas, skor maksimal= 4 x 3= 12

3. Nilai= $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Pada contoh di atas nilai Ananda Widyaiswara = $\frac{11}{12} \times 100 = 92$